

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMKN 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

RISMA NURHIDAYANTI
NIM. T20191163

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2023**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMKN 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

RISMA NURHIDAYANTI
NIM. T20191163

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Mursalim, M.Ag.
NIP. 197003261998031002



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMKN 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Hari : Jum'at
Tanggal : 13 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
	
<u>Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.</u> NIP.197508082003122003	<u>Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd.</u> NIP.197901272007102003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Anggota:

1. **Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I.** ()
NIP.197210161998031003
2. **Dr. H. Mursalim, M.Ag.** ()
NIP.197003261998031002

**Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP.196405111999032001

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّهُ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui.

Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.“ (QS. Al-Isra [17]: 36).*



* Depag RI, Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin, (Depok: Al-Huda, 2015), 286.

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, dan segenap hasil skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Nurhadi dan Ibu Maskanah, merekalah yang telah membesarkan dan selalu memperjuangkan pendidikan saya hingga sekarang ini dan tidak lupa mendoakan dan memberi semangat kepada saya.
2. Kakak kandung saya Efa Ristiana dan adik kandung saya Muhammad Hafizh Nurdiansyah yang telah memberikan dukungan dan semangat.
3. Kepada sahabat-sahabat saya Sintia, Adelia, Juwita, Nanda, Nisha' yang selalu siap membantu saya dalam segala hal dari jarak dekat, juga sahabat-sahabat saya yang jauh disana Cantika, Ailsa, Diah, Ratih, Lian, Vidya dimana mereka semua selalu mendukung dan memberi semangat kepada saya.
4. Tak lupa juga sahabat saya yang paling dekat di hati yaitu Kak Nur Muhammad Ainul Yaqin yang sampai saat ini masih kebersamai saya, yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan penuh.
5. Teman-teman PAI A4 angkatan 2019 sebagai keluarga dan teman seperjuangan hingga akhir semester ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu addinul islam.

Keberhasilan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini tentunya peneliti peroleh dari bantuan dan dukungan banyak pihak, oleh karenanya peneliti sangat berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu sabar memberikan arahan dan masukan.

5. Dr. H. Mursalim, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, saran dan motivasi, serta meluangkan waktunya dalam membantu penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti.
7. Hj. Rahmah Hidana, S.Pd., M.Si., selaku Kepala Sekolah SMKN 3 Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti, sekaligus membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
8. Hafilah Rozana Masykurun, S.Pd. , selaku guru Pendidikan Agama Islam serta peserta didik yang telah banyak membantu kelancaran dan kemudahan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif peneliti harapkan. Diharapkan skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan khususnya dalam pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam. Dan sekali lagi peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada peneliti.

Jember, 1 Oktober 2023



RISMA NURHIDAYANTI
NIM. T20191163

ABSTRAK

Risma Nurhidayanti, 2023: Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang digagas oleh Menteri Nadiem Makarim pada tahun pelajaran 2021/2022. Program Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Mendikbud Ristek Nadiem Makarim mencoba memahami dan mengubah cara pandang pendidikan di Indonesia. Pada Kurikulum Merdeka, mengedepankan konsep “Merdeka Belajar” bagi siswa yang dirancang untuk membantu pemulihan krisis pembelajaran yang terjadi akibat adanya pandemic Covid-19. Penggunaan teknologi dan kebutuhan kompetensi pada era saat ini, menjadi salah satu alasan dikembangkannya Kurikulum Merdeka.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data pada tahap pengumpulan data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1) Pada perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka pihak guru mata pelajaran menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), merancang dan mengembangkan modul ajar. 2) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah ini dilaksanakan dengan lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan *project based learning*, dimana peserta didik memiliki kesempatan lebih luas untuk secara aktif mengeksplorasi materi yang diajarkan. 3) Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka ini guru dibebaskan untuk memilih metode penilaian sesuai kebutuhan siswa, namun lebih berfokus pada penilaian karakter dan keaktifannya.

DAFTAR ISI

	Hal.
COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	26

BAB III METODE PENELITIAN	72
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	72
B. Lokasi Penelitian.....	72
C. Subyek Penelitian.....	74
D. Teknik Pengumpulan Data.....	75
E. Analisis Data.....	76
F. Keabsahan Data	82
G. Tahap-tahap Penelitian.....	84
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	90
A. Gambaran Obyek Penelitian	90
B. Penyajian Data dan Analisis	90
C. Pembahasan Temuan	121
BAB V PENUTUP.....	138
A. Simpulan	138
B. Saran-saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA	140
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	145
LAMPIRAN-LAMPIRAN	146

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 2. 2 Pembagian Fase.....	37
Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Pendidik.....	98
Tabel 4. 2 Daftar Tenaga Kependidikan.....	98
Tabel 4. 3 Data Peserta Didik.....	99
Tabel 4. 4 Data Struktur Organisasi.....	99
Tabel 4. 5 Data Sarana dan Prasarana.....	100
Tabel 4. 6 Perbedaan Komponen Minimum Dalam Modul Ajar.....	111



DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 4. 1 Gerbang sekolah SMKN 3 Jember	92
Gambar 4. 2 Bangunan sekolah bagian depan SMKN 3 Jember.....	93
Gambar 4. 3 Ruang Perpustakaan SMKN 3 Jember	93
Gambar 4. 4 Hotel Tempat Praktik SMKN 3 Jember	93
Gambar 4. 5 Lorong Depan Kelas X SMKN 3 Jember	94
Gambar 4. 6 Rapat Kerja Guru.....	106
Gambar 4. 7 Guru PAI Membuat Modul Ajar.....	107
Gambar 4. 8 Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	108
Gambar 4. 9 Wawancara Dengan Waka Kurikulum	109
Gambar 4. 10 Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam.....	115
Gambar 4. 11 Wawancara Dengan Peserta Didik	116
Gambar 4. 12 Proses Penilaian Praktik Membaca Ayat Al-Qur'an	120
Gambar 4. 13 Wawancara Dengan Peserta Didik	121

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1: Matriks Penilaian	146
Lampiran 2: Transkrip Hasil Wawancara	148
Lampiran 3: Transkrip Hasil Dokumentasi	155
Lampiran 4: Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	161
Lampiran 5: Kalender Pendidikan SMKN 3 Jember	163
Lampiran 6: Jadwal Pelajaran SMKN 3 Jember	165
Lampiran 7: Contoh ATP SMK Negeri 3 Jember	168
Lampiran 8: Contoh Modul Ajar SMK Negeri 3 Jember	177
Lampiran 9: Jurnal Penelitian	191
Lampiran 10: Surat Izin Peneitian	192
Lampiran 11: Surat Selesai Penelitian	193
Lampiran 12: Biodata Penulis	194

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia. Di Indonesia, setiap individu memiliki hak untuk mengakses layanan pendidikan yang komprehensif. Pentingnya pendidikan digaris bawahi oleh potensinya untuk mengubah nasib bangsa kita, mendorong pembangunan dan mengangkatnya ke status kemajuan. Kemajuan pendidikan berkorelasi dengan kemudahan kemajuan bangsa kita. Pendidikan, yang dipandang sebagai proses seumur hidup, merupakan upaya bersama untuk membuka dan memelihara spektrum penuh potensi yang melekat dalam diri individu, sehingga memungkinkan mereka untuk muncul sebagai warga negara yang berpengetahuan luas dan berpendidikan, yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Namun, harus diakui bahwa proses pendidikan sama sekali tidak mudah, dan hasil yang instan tidak dapat diantisipasi dalam jangka waktu yang singkat. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang, dengan manfaatnya yang akan terwujud ketika individu-individu yang terdidik pada akhirnya mengambil peran penting bagi kemajuan negara, bangsa, dan negara kita di masa depan, yang akan mereka pimpin dan bentuk.¹

¹ Eni Andari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System(LMS)", (Jurnal Pendidikan Profesi Guru. No.02-2022), 66.

Undang-undang Republik Indonesia, yang secara khusus diuraikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menguraikan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

Sistem pendidikan nasional diformulasikan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang pada akhirnya bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya pendidikan ini difokuskan untuk membuka potensi yang melekat dalam diri peserta didik, dengan tujuan membentuk mereka menjadi individu yang ditandai dengan iman yang teguh dan dedikasi kepada Yang Maha Kuasa, memiliki sifat-sifat mulia, kesehatan fisik, pengetahuan, kemahiran, kreativitas, kemandirian, dan memberikan contoh kualitas kewarganegaraan yang demokratis dan bertanggung jawab. Inisiatif pendidikan ini didasarkan pada aspirasi untuk memanfaatkan kemampuan laten peserta didik, sehingga memfasilitasi transformasi mereka menjadi individu yang menunjukkan pengabdian yang teguh kepada Yang Maha Kuasa, mewujudkan kebajikan mulia, menjaga kesehatan fisik, memiliki pengetahuan, menunjukkan kompetensi, menumbuhkan kreativitas, mempraktikkan kemandirian, dan menjadi teladan kewarganegaraan yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan vitalitas bangsa dengan memupuk potensi siswa untuk menjadi individu yang taat dan berprinsip yang berdedikasi kepada Yang Maha Kuasa, yang dicirikan oleh sifat-sifat mulia, kesehatan fisik, pengetahuan, kompetensi, kreativitas, inovasi, kemandirian, dan mewujudkan kewarganegaraan yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Ciri khas sebuah bangsa yang maju dan terhormat biasanya terlihat dari kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan dan meningkatkan standar sistem pendidikan suatu negara merupakan upaya yang berkelanjutan dan terus-menerus, yang ditandai dengan adaptasi berkelanjutan yang bertujuan untuk menyempurnakan kualitas pendidikan bangsa. Oleh karena itu, dinamika kurikulum pendidikan selalu memerlukan

² Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

perubahan inovatif, terutama dalam kerangka kebijakan. Oleh karena itu, dalam ranah kebijakan pendidikan di Indonesia, setiap evolusi disertai dengan perubahan kurikulum yang sesuai, mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) hingga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13).³

Menurut Oliva, sebagaimana dikutip oleh Din Wahyudin, kurikulum dianggap sebagai sebuah konstruk yang memiliki banyak sisi, yang berfungsi sebagai tujuan dan konteks, serta memfasilitasi strategi pembelajaran melalui program yang terstruktur secara sistematis dari alat instruksional, interaksi sosial, dan teknik pedagogis di dalam lingkungan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peran kurikulum menjadi sangat penting, karena kurikulum memainkan peran penting dalam memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan mereka secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, manajemen kurikulum mengambil peran untuk mengawasi dan mengatur aspek-aspek yang berhubungan dengan kurikulum untuk memastikan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sementara juga mendorong mekanisme umpan balik yang kohesif dan interkoneksi dalam ekosistem pendidikan.⁴

Crow and Crow Again yang dikutip oleh Umami Inayati menawarkan penjelasan yang komprehensif mengenai kurikulum, dengan menekankan pada isinya dan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa. Melalui kurikulum,

³ Novrita Suryani, "Implementasi kurikulum merdeka Belajar di Sekolah Penggerak SMKN 10 Kota Jambi", (Tesis: Universitas Jambi, 2022), 1.

⁴ Ujang Cepi, et.al, Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, "Journal of Educational and Language Research.No.12,Juli 2022".

siswa dapat secara efisien maju melalui program pendidikan mereka dan pada akhirnya mendapatkan ijazah mereka. Pengembangan kurikulum adalah proses berulang yang berkembang sebagai tanggapan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan kebutuhan masyarakat kontemporer.⁵

Kurikulum saat ini merupakan fase transisi setelah kurikulum darurat yang diterapkan selama pandemi Covid-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem A. Karim, memperkenalkan kebijakan kurikulum yang mencakup Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (versi sederhana dari Kurikulum 2013), dan Kurikulum Merdeka untuk Sekolah Pergerakan. Sebelum pandemi, Indonesia mengikuti Kurikulum 2013. Menanggapi pandemi, Kurikulum Darurat digunakan hingga awal tahun ajaran 2022 ketika Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Riset memperkenalkan Kurikulum Merdeka. Sekolah yang tidak siap dengan Kurikulum Merdeka dapat terus menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka tersedia sebagai pilihan bagi sekolah-sekolah yang mampu, seperti institusi khusus seperti sekolah mengemudi.⁶

Konsep Merdeka Belajar mencakup berbagai aspek, termasuk pembelajaran pada waktu dan lokasi yang fleksibel, pembelajaran yang dipersonalisasi, pembelajaran berbasis proyek, pengalaman lapangan, dan interpretasi data. Menyadari bahwa ruang kelas tradisional terkadang monoton, Merdeka Belajar bertujuan untuk mengurangi kebosanan siswa selama proses

⁵ Umami Inayati, Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI," 2st ICIE: International Conference on Islamic Education (2022), (PP.293-304), 295.

⁶ Eni Andari, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS), 67.

pembelajaran. Selain itu, Merdeka Belajar bercita-cita untuk menumbuhkan kedalaman pengetahuan di luar batas-batas konvensional. Dalam kerangka kerja ini, guru beralih ke peran bimbingan, dengan fokus pada keterampilan pemecahan masalah, sementara penilaian bergeser dari pendekatan yang berpusat pada nilai menjadi penekanan pada proses pembelajaran.⁷

Implementasi Kurikulum Merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan berikut: a) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022. b) Permendikbudristek No.7 Tahun 2022. c) Permendikbudristek No. 262/M/2022. d) Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022. e) Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022. f) Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023.⁸ Sejak tahun ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di hampir 2500 sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) dan 901 SMK Pusat Keunggulan (SMKPK) sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigma baru.

Guru memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar, yang membutuhkan pemahaman tentang metode pengajaran yang efektif dan perolehan kompetensi yang selaras dengan kebutuhan siswa, termasuk penguasaan materi pelajaran dan penggunaan metodologi pengajaran yang tepat. Mengingat sifat kurikulum yang berpusat pada siswa, siswa didorong untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran mereka, memfasilitasi pemahaman

⁷ Annisa Ramadhani Al-Husaini Lubis, "Implementasi Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh bagi Siswa MI"

⁸ Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id>

materi yang lebih dalam dan kebebasan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kompetensi mereka.⁹

Dalam penjelasan pasal 15 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama.¹⁰

Tindakan pembelajaran terdiri dari komponen pengajaran dan pembelajaran, dengan pengajaran biasanya dikaitkan dengan pendidik yang memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sementara pembelajaran melibatkan siswa yang menyerap dan memproses informasi ini. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran didedikasikan untuk membina kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat, dengan memfasilitasi pemahaman tentang keimanan kepada Tuhan. Oleh karena itu, nilai-nilai Agama Islam dapat diupayakan melalui lembaga pendidikan dan jalur masyarakat. Sangat penting bagi generasi muda, yang memikul tanggung jawab atas masa depan bangsa, untuk mengembangkan karakter dan moral yang patut diteladani, sebagaimana firman Allah SWT.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Kerusakan yang terjadi di darat dan di laut disebabkan oleh ulah manusia. Allah menghendaki agar mereka merasakan akibat dari

⁹ Esti Ismawati dan Faraz Umayya, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), 73.

¹⁰ Agung, Pendidikan Agama Islam Dalam UU Sisdiknas, *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2019, 142.

perbuatan mereka, sebagai sarana untuk membimbing mereka kembali ke jalan yang benar.” (Q.S. Ar-Rum.[30]: 41).¹¹

Berdasarkan ayat diatas, kita harus mengerti bahwa Allah SWT menciptakan jin dan manusia untuk beribadah kepada-Nya juga memberikan manusia kedudukan sebagai khalifah di bumi. Sebagaimana manusia memiliki tugas memanfaatkan, mengelola dan memelihara serta mempertanggungjawabkannya.

Sejalan dengan pembelajaran yang memerlukan proses interaktif di mana peserta didik terlibat dengan pendidik dan sumber daya pendidikan dalam lingkungan belajar yang ditentukan. Pendidik memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran dengan mendukung perolehan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan di antara para siswa. Dalam konteks pendidikan agama Islam, tujuannya adalah untuk membina siswa untuk memahami ajaran Islam yang komprehensif, menghargai tujuan-tujuan yang mendasari ajaran-ajaran ini, dan pada akhirnya mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam cara hidup mereka.¹²

Tantangan yang sering dihadapi dalam Pendidikan Agama Islam berasal dari metode pengajaran konvensional yang digunakan oleh para pengajar, yang dapat menyebabkan ketidaktertarikan dan kebosanan siswa, sehingga mengganggu keefektifan dan pencapaian tujuan pendidikan. Untuk meningkatkan pengalaman belajar, para pendidik ditugaskan untuk membina

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin* (Jakarta: Al-Hudd,2015), 409.

¹² AbdulMajid, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

lingkungan belajar yang menarik dan inovatif, termasuk penggabungan berbagai media pembelajaran.

Pengenalan kurikulum independen merupakan perubahan paradigma bagi para guru, menawarkan solusi yang menjanjikan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan kurikulum ini, para pendidik dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa yang lebih besar terhadap pendidikan Islam melalui pendekatan pengajaran yang kreatif dan dinamis. Secara tradisional, pengajaran identik dengan pengajaran berbasis kelas, dengan guru menyampaikan informasi sementara siswa secara pasif menerima dan mencatatnya. Namun, kurikulum independen mendorong pergeseran dalam persepsi ini, mendorong guru untuk menjadi motivator dan fasilitator yang memberdayakan siswa untuk menjadi lebih proaktif dan inovatif dalam perjalanan belajar mereka. Menurut prinsip-prinsip kurikulum Merdeka, pembelajaran tidak perlu terbatas di dalam kelas tetapi dapat diperluas ke berbagai tempat pengalaman, seperti perpustakaan, lokakarya, dan lingkungan luar ruangan.¹³

Penerapan konsep pembelajaran Merdeka dalam pendidikan agama Islam di SMKN 3 Jember merupakan perkembangan yang relatif baru. Sekolah ini telah mengadopsi kurikulum mandiri, khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sesuai dengan peraturan pemerintah sejak tahun ajaran 2021-2022. Pergeseran ini merupakan upaya proaktif dari para guru

¹³ Nurhayani Siregar, Rafidatun Sahirah, and Arsikal Amsal Harahap, —Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0,|| *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 141–157.

untuk mengembangkan materi pembelajaran, menumbuhkan kemandirian siswa, dan meningkatkan kreativitas para pendidik. Penggabungan Profil Siswa Pancasila dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) semakin memperkuat transformasi ini. Sehubungan dengan perkembangan ini, peneliti telah melakukan penelitian berjudul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023" untuk mengeksplorasi implikasi dan hasil dari pergeseran pendidikan ini.

Alasan yang mendasari pemilihan lembaga pendidikan yang terhormat ini berakar pada warisan sejarah dan reputasinya yang terpuji, baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember berdiri sebagai teladan ketangguhan pendidikan, yang telah menjadi bagian integral dari lanskap skolastik untuk rentang waktu yang cukup lama. Selain itu, sekolah ini menikmati perbedaan yang diakui secara luas dan dihormati oleh masyarakat luas, sebagai bukti komitmennya yang teguh terhadap keunggulan pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang kontekstual yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan cakupannya dengan mendefinisikan isu-isu spesifik yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini mencakup kontribusi yang akan diperoleh setelah selesainya upaya penelitian. Manfaat-manfaat ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar, meningkatkan pengetahuan dan wawasan para pembaca dan peneliti. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dan sumber perbandingan untuk penelitian-penelitian ilmiah selanjutnya.

- b. Memperluas pemahaman tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember, dengan tujuan untuk memperkaya khazanah keilmuan yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengalaman dan pengetahuan ilmiah penulis, yang merupakan sumber daya dasar untuk upaya penelitian di masa depan.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berharga bagi institusi, khususnya SMKN 3 Jember. Wawasan ini dapat dipertimbangkan untuk peningkatan dan pengembangan berkelanjutan dari kurikulum mandiri yang diterapkan oleh institusi.

c. Bagi Universitas KH. Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini siap untuk menjadi referensi tambahan dan sumber daya akademis, menawarkan pengetahuan dan wawasan yang berharga bagi komunitas universitas.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelaksanaan atau penerapan dalam mewujudkan suatu system untuk mencapai tujuan tertentu, khususnya pada proses belajar mengajar yang dipandu oleh pendidik untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan, pemahaman, serta penanaman sikap dan keyakinan tentang agama Islam di antara para siswa. Pembelajaran biasa dilakukan secara tidak terbatas pada ruang kelas tetapi dapat terjadi di berbagai tempat, termasuk lingkungan ekstrakurikuler dan rumah. Selain itu, integrasi berbagai alat teknologi, seperti teknologi informasi juga dapat digunakan untuk menambah pengalaman belajar, terutama melalui platform pendidikan online yang saat ini sudah sangat berkembang.

2. Kurikulum Merdeka

Konsep Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan resmi yang digariskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Implementasi kurikulum ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mempromosikan kebebasan berpikir di antara para siswa. Aspek penting dari upaya ini bergantung pada peran pendidik, ketika para pendidik sendiri menunjukkan kemandirian dalam metodologi pengajaran mereka, para siswa akan terdorong untuk mengembangkan pemikiran yang mandiri.

Kurikulum yang mudah beradaptasi dengan kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memberikan pengaruh besar pada lembaga

pendidikan. Pembelajaran mandiri memprioritaskan minat dan bakat siswa, sehingga memupuk disposisi yang kreatif dan menarik di antara para siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB Satu : Pendahuluan

Bab awal ini berfungsi sebagai landasan untuk mengeksplorasi konteks penelitian secara komprehensif. Bab ini mencakup diskusi tentang latar belakang kontekstual masalah, fokus penelitian utama, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, dan penjelasan yang tepat tentang istilah-istilah yang digunakan.

BAB Dua : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini, penelitian ini melakukan tinjauan kritis terhadap upaya penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Selain itu, bab ini juga mencakup analisis teoritis, menggali teori-teori dasar yang mendukung kerangka kerja penelitian.

BAB Tiga : Metode Penelitian

Bab tiga secara cermat menggambarkan metodologi penelitian yang akan digunakan selama penelitian. Hal ini mencakup tinjauan menyeluruh mengenai pendekatan dan metodologi penelitian, lokasi penelitian yang dipilih, subjek penelitian, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data, metodologi analisis data, dan tahapan kronologis yang membentuk proses penelitian.

BAB Empat : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab penting ini merangkum penyajian temuan penelitian dan pembahasannya. Bab ini juga mencakup pemeriksaan yang cermat terhadap validitas penelitian, yang didukung oleh data pendukung yang relevan.

BAB Lima : Kesimpulan

Bab penutup merangkum sintesis dari temuan penelitian dan berfungsi sebagai platform untuk menarik kesimpulan definitif berdasarkan hasil penelitian, sehingga menjadi puncak dari upaya penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis menyusun katalog lengkap hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian prospektif. Kompilasi ini mencakup ringkasan ringkas penelitian, baik yang disebarluaskan dalam format yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan, seperti tesis, disertasi, artikel ilmiah, dan kontribusi yang dipublikasikan dalam jurnal akademis.¹⁴

1. Pada tahun 2022, Muhamad Zaenal Makruf mengambil skripsi sebagai bagian dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang. Skripsi yang berjudul "Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Muhammadiyah Bandongan" ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan praktis dari paradigma pembelajaran mandiri dalam konteks pendidikan daring selama pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Bandongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mandiri secara efektif dilaksanakan melalui pemanfaatan berbagai platform digital seperti WhatsApp, Google Formulir, Google Meet, Google Classroom, Kinemaster, dan YouTube. Platform-platform ini secara kolektif

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 46.

berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang efisien dan produktif bagi para pengajar dan siswa.¹⁵

2. Pada tahun 2022, Cindy Sinomi melakukan penelitian skripsi di Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. Skripsi yang berjudul "Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan" menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana kesiapan guru dalam melaksanakan Sistem Pembelajaran Mandiri di SD N 01 Muara Pinang, yang terletak di Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan.

Temuan studi menunjukkan bahwa SD N 01 Muara Pinang telah melakukan persiapan untuk menerima kebijakan baru sistem pembelajaran mandiri. Persiapan ini dimulai dengan memastikan kesiapan guru melalui inisiatif pelatihan. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali para pendidik dengan pemahaman dan kemahiran yang diperlukan dalam memanfaatkan alat daring sebagai media pendidikan, seperti pertemuan Zoom dan Google

¹⁵ Muhamad Zaenal Makruf, "Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Muhammadiyah Bandongan", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022), 34.

Classroom. Selain itu, para guru juga menjalani pelatihan dalam pengembangan rencana pembelajaran yang ringkas.¹⁶

3. Pada tahun 2022, Wahdina Salim Aranggere memulai proyek penelitian skripsi sebagai bagian dari Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam di Universitas Islam Malang. Skripsi yang berjudul "Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di MTS Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang" ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus untuk mendalami pokok bahasan.. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan yang komprehensif tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang terlibat dalam Program Pembelajaran Mandiri untuk pendidikan Aqidah Akhlak. Penekanan khusus diberikan pada pemeriksaan perannya dalam memupuk kreativitas siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang.
Temuan dari penelitian ini mengungkapkan tiga proses. Pertama, pada tahap perencanaan, para guru ditugaskan untuk membuat rencana pembelajaran satu lembar yang komprehensif sebelum sesi pembelajaran. Kedua, selama implementasi, proses pembelajaran ditandai dengan motivasi yang difasilitasi oleh guru, pemberian kesempatan untuk diskusi yang dipimpin oleh siswa, pengumpulan informasi, dan pertukaran pengetahuan

¹⁶ Cindy Sinomi, "Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan", (Skripsi UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2022), vii.

yang selaras dengan kurikulum. Selain itu, siswa dibiasakan untuk berpartisipasi dalam program pengembangan Budaya Religius. Ketiga, komponen evaluasi mencakup strategi penilaian yang komprehensif yang mencakup evaluasi berbasis tes dan non-tes, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁷

4. Pada tahun 2023, Irma Dwi Amalia melaksanakan tugas penyusunan skripsi dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Nganjuk" ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyajikan penjelasan yang komprehensif tentang integrasi pendidikan Fiqih dalam kerangka Kurikulum Mandiri dan untuk mengevaluasi peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih setelah penerapan Kurikulum Merdeka.

Temuan penelitian ini mengungkap dua perspektif. Pertama, dari segi implementasi, pelaksanaan pendidikan Fiqih di MAN 1 Nganjuk mengikuti tahapan terstruktur yang ditentukan dalam kerangka Kurikulum Merdeka, meskipun ada tantangan terkait tidak adanya buku pegangan siswa atau guru. Oleh karena itu, guru menggunakan sumber belajar yang

¹⁷ Wahdina, "Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang", (Skripsi Universitas Islam Malang, 2022), ii-iii.

relevan dengan mata pelajaran Fiqih. Kedua, terdapat peningkatan penting dalam kualitas pengajaran Fiqih, yang tercermin dalam peningkatan prestasi akademik siswa, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan peningkatan kualitas interaksi guru-siswa secara keseluruhan. Meskipun masih ada beberapa bidang yang perlu ditingkatkan, terutama dalam mengembangkan kreativitas, upaya bersama sedang dilakukan untuk mengatasi kekurangan ini dengan fokus pada pencapaian skolastik.¹⁸

5. Pada tahun 2023, Dwi Aryanti memulai perjalanan penelitian skripsi di bawah naungan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang bernaung di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi yang berjudul "Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung" ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui perencanaan Kurikulum Merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (*Learning Loss*) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (*Learning Loss*) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui

¹⁸ Irma Dwi Amalia, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Nganjuk", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), xx.

evaluasi Kurikulum Merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (*Learning Loss*) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini yaitu, pertama perencanaan Kurikulum Merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (*Learning Loss*) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMAN 12 Bandar Lampung meliputi perencanaan pembelajaran intrakurikuler dan perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kedua implementasi Kurikulum Merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (*Learning Loss*) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMAN 12 Bandar Lampung meliputi implementasi pembelajaran intrakurikuler dan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), ketiga evaluasi Kurikulum Merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (*Learning Loss*) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMAN 12 Bandar Lampung meliputi asesmen pembelajaran intrakurikuler dan asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).¹⁹

Berdasarkan hasil investigasi peneliti, lima penelitian yang disebutkan di atas menunjukkan perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan. Semua penelitian yang disebutkan di atas mempelajari ranah kurikulum pembelajaran mandiri. Namun demikian, penelitian pertama terutama berpusat pada proses pembelajaran online yang

¹⁹ Dwi Aryanti, "Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), ii-iii.

difasilitasi melalui berbagai platform media. Penelitian kedua menekankan pada kesiapan guru dalam menerapkan sistem pembelajaran. Studi ketiga menempatkan fokus utama pada program yang bertujuan untuk memupuk kreativitas siswa. Penelitian keempat lebih condong pada peningkatan kualitas pendidikan Fiqih. Sebaliknya, penelitian kelima mengarahkan perhatiannya pada strategi untuk mengurangi krisis pembelajaran, yang biasa dikenal dengan istilah Learning Loss.

Tabel 2. 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1) Muhamad Zaenal Makruf, (2022) Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Muhammadiyah Bandongan	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mandiri secara efektif dilaksanakan melalui pemanfaatan berbagai platform digital seperti WhatsApp, Google Formulir, Google Meet, Google Classroom, Kinemaster, dan YouTube.	Persamaan penelitian Muhamad Zaenal Makruf dengan penelitian saat ini adalah pada metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif, dan pada topic bahasan sama sama mengimplementasi kan tentang merdeka belajar. Bagaimana cara guru menerapkan konsep merdeka belajar, dan media apa saja yang digunakan.	Perbedaannya adalah dalam penelitian Muhamad Zaenal Makruf tujuannya untuk mengkaji pelaksanaan implementasi konsep merdeka belajar dalam pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19. Pada hasil penelitiannya bagaimana guru memanfaatkan media pembelajaran.
2) Cindy Sinomi, (2022) Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan hasil penelitian	Persamaan penelitian Cindy Sinomi dengan penelitian saat ini adalah sama sama	Perbedaannya adalah penelitian Cindy Sinomi meneliti pada tingkat Sekolah Dasar. Hanya

Nama, Tahun dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
<p>Pembelajaran Merdeka Belajar Di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan</p>	<p>mengatakan bahwa, SD N 01 Muara Pinang sudah siap melaksanakan kebijakan baru yaitu system pembelajaran merdeka belajar yang dimulai dari kesiapan para gurunya, dengan mengadakan pelatihan terlebih dahulu guna untuk memberikan pemahaman serta keterampilan dalam memanfaatkan fitur online sebagai media pembelajaran seperti zoom meeting dan google classroom serta pelatihan pembuatan RPP satu lembar.</p>	<p>membahas pembelajaran merdeka belajar. Dan bagaimana guru mempersiapkan proses pelaksanaan pembelajaran dengan system pembelajaran merdeka belajar.</p>	<p>berfokus pada bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar. Sedangkan pada penelitian saat ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan merdeka belajar.</p>
<p>3) Wahdina Salim Aranggere, (2022) Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di MTS Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah study kasus. Hasil penelitian ini yaitu, pertama pada perencanaan, guru diwajibkan membuat RPP satu lembar sebelum pembelajaran berlangsung. Kedua pelaksanaan, pada pembelajaran berlangsung guru memberikan motivasi, memberi kesempatan kepada</p>	<p>Persamaan penelitian Wahdina Salim dengan penelitian saat ini adalah sama sama membahas pengimplementasian merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Memiliki tiga fokus penelitian yang kaitannya sama. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk lebih aktif belajar di kelas.</p>	<p>Perbedaannya adalah penelitian Wahdina Salim bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs Hidayatul Mubtada'in Tasikmadu Malang.</p>

Nama, Tahun dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	<p>peserta didik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi sesuai materi. Selain itu peserta didik juga dibiasakan mengikuti program pengembangan Budaya Religius. Ketiga evaluasi, dilakukan dengan penilaian tes dan non tes, mencakup penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.</p>		
<p>4) Irma Dwi Amalia, (2023) Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Nganjuk</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu, pertama pada implementasi pembelajaran fiqih berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk telah mengikuti tahapan yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka walaupun terdapat kendala belum adanya buku pegangan siswa atau guru, alhasil guru menggunakan sumber belajar yang relevan dengan mata pelajaran fiqih, kedua pada mutu</p>	<p>Persamaan penelitian Irma Dwi Amalia dengan penelitian saat ini adalah sama sama membahas pengimplementasian kurikulum merdeka. Saat pelaksanaan pembelajaran adanya partisipasi aktif hingga peningkatan prestasi belajar siswa.</p>	<p>Perbedaannya adalah penelitian Irma Dwi Amalia lebih berfokus pada pembelajaran fiqih. Dan pada tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran fiqih berbasis Kurikulum Merdeka, untuk mengetahui peningkatan dalam mutu pembelajaran fiqih setelah menerapkan Kurikulum Merdeka.</p>

Nama, Tahun dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	<p>pembelajaran fiqih mengalami peningkatan pada prestasi belajar siswa, partisipasi aktif dalam pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, dan kualitas interaksi antara guru dan siswa, meskipun masih terdapat kekurangan dalam indikator kreativitas, upaya terus dilakukan untuk mengembangkannya dari segi prestasi.</p>		
<p>5) Dwi Aryanti, (2023) Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (<i>Learning Loss</i>) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>). Hasil penelitian ini yaitu, pertama perencanaan Kurikulum Merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (<i>Learning Loss</i>) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMAN 12 Bandar Lampung meliputi perencanaan pembelajaran intrakulikuler dan perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</p>	<p>Persamaan penelitian Dwi Aryanti dengan penelitian saat ini adalah sama sama membahas bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di jenjang SMA/SMK. Pada pelaksanaannya mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5).</p>	<p>Perbedaannya adalah pada penelitian Dwi Aryanti hanya berfokus pada kelas X saja. Dan bagaimana upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (<i>Learning Loss</i>) pada mata pelajaran pendidikan agama islam.</p>

Nama, Tahun dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	<p>(P5), kedua implementasi Kurikulum Merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (<i>Learning Loss</i>) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMAN 12 Bandar Lampung meliputi implementasi pembelajaran intrakulikuler dan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), ketiga evaluasi Kurikulum Merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (<i>Learning Loss</i>) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMAN 12 Bandar Lampung meliputi asesmen pembelajaran intrakulikuler dan asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).</p>		

Di antara lima penelitian tersebut, ciri khas yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokusnya yang unik. Penelitian ini menyelidiki seluk-beluk seputar integrasi

Pendidikan Agama Islam ke dalam Kurikulum Merdeka, yang merupakan pergeseran penting dari kurikulum 2013 sebelumnya ke Kurikulum Merdeka. Inti dari penelitian ini berkisar pada penerapan Kurikulum Merdeka dalam domain mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Jember.

B. Kajian Teori

Bagian ini terdiri dari pembahasan yang menawarkan kerangka kerja untuk melakukan penelitian. Eksplorasi teori yang lebih komprehensif akan meningkatkan pemahaman peneliti saat mereka menganalisis isu-isu yang akan dibahas sesuai dengan perumusan dan tujuan penelitian.²⁰

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Esensi mendasar dari pendidikan terletak pada pengembangan etika manusia, memfasilitasi kapasitas intelektual yang diperlukan untuk mengembangkan budaya komunal yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup seseorang.²¹

Sutan Takdir Alisyahbana menjelaskan bahwa agama merupakan sistem komprehensif yang mengatur perilaku dan interaksi manusia, yang berfungsi sebagai inti dari keterlibatan manusia dengan dunia kekuasaan yang penuh teka-teki dan kedalaman yang tak terbatas.

Dengan demikian, agama memberikan arti penting bagi keberadaan

²⁰ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 46-47.

²¹ Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha, *“Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”* (Wonosobo, CV Mangku Bumi Media: 2019), 4.

individu dan kosmos luas yang menyelimuti mereka. Agama tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dan dewa-dewi mereka, tetapi juga mengatur interaksi di antara manusia dan interaksinya dengan lingkungan sekitar.²²

Islam adalah agama yang sempurna, universal, dan lengkap menurut keyakinannya, namun realitas dalam eksistensialnya, manusia yang tidak yakin terhadap Islam hanya menganggap bahwa agama tersebut diperuntukkan umat Nabi Muhammad SAW. Menurut Al-Qur'an, Hadits dan komunitas Muslim (umat Islam), istilah "Islam" dan "agama Islam" itu berbeda. Islam mengacu pada referensi ide metafisik dari objek fisik agama Islam (terdapat hal gaib yang diluar nalar manusia namun harus yakin). Sedangkan agama Islam adalah "konkret" dan "abstrak" dari Islam itu sendiri yang dapat diamati oleh manusia. Dengan demikian, proses pemaknaan kedua hal tersebut merupakan salah satu manifestasi pandangan Islam tentang "ilmu pengetahuan" sebagai suatu sistem.²³

Setelah memperoleh pemahaman tentang istilah "pendidikan agama" dan "Islam", penulis sampai pada kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah kerangka kerja pendidikan yang didasarkan pada doktrin dan prinsip-prinsip dasar yang diuraikan dalam sumber-sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

²² Al Ikhlas, "Pendidikan Agama Islam", (Padang, Zizi Publisher), 30.

²³ Rahmat, "Pengantar Studi Islam Interdisipliner", (Yogyakarta, Bening Pustaka:2018),52.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Para ulama berpendapat bahwa Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber utama atau sumber dasar Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, dalam Islam, sumber-sumber utama meliputi Al-Qur'an, Sunnah, ijtihad, dan qiyas.

1) Al-Qur'an

Dalam pandangan Zakiah Daradjat, Al-Quran merupakan pesan ilahi yang disampaikan melalui firman Allah SWT, dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril. Di dalam Al-Quran terdapat ajaran-ajaran esensial yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, yang dicapai melalui proses ijtihad.²⁴ Adapun firman Allah SWT yang memerintahkan kita untuk mengimani Al-qur'an ada dalam QS An-Nisa ayat 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَالْكِتَابِ الّٰذِي
نَزَّلَ عَلَيَّ رِسُوْلِهِ ءَالْكِتَابِ الّٰذِي اَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ
بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ اْلَاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا
بَعِيْدًا

Artinya:” "Hai orang-orang yang beriman, berimanlah kamu kepada Allah, Rasul-Nya (Muhammad), dan Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka

²⁴ Dzakiah Daradjat, "Ilmu Pendidikan Islam" (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), 19.

sungguhlah ia telah sesat sejauh-jauhnya.”.(Q.S.An-Nisa [4] :136).²⁵

Al-Quran, yang dilindungi oleh pemeliharaan Ilahi, tetap tidak berubah dalam bentuknya yang murni, tanpa ada perubahan pada kata-katanya. Terdiri dari 114 surah, berisi 6.236 ayat, 74.437 frasa, dan 325.345 huruf, yang semuanya merupakan wahyu Ilahi yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Yang perlu dicatat, Nabi Muhammad tidak mengubah kata-kata dalam ayat-ayat Alquran. Dalam proses studi Alquran, sangat penting untuk mengeksplorasi beberapa aspek, termasuk fondasi historisnya, metode kodifikasinya, sistem struktural yang digunakannya, peristiwa-peristiwa penting dalam sejarahnya, dan sifat-sifat mukjizatnya, di antara aspek-aspek utama lainnya.²⁶

Dapat di simpulkan bahwa al-qur'an adalah sumber atau dasar yang paling utama dalam agama Islam, al-qur'an adalah mu'jizat nabi Muhammad yang akan dijaga langsung keasliannya oleh Allah SWT.

2) As-Sunnah

Istilah "As-Sunnah" sering kali dikaitkan dengan konsep "hadis". Para ahli mendefinisikan "hadits" sebagai segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad, baik dalam bentuk perkataan, tindakan, arahan, atau atribut.

²⁵ Depag RI, Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin, (Depok: Al-Huda, 2015), 101.

²⁶ Yuli Imro'atin, "Pengantar Studi Islam", (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 89.

Menurut para ahli studi hadis (Muhsadithin), istilah "Sunnah" mencakup semua yang tersisa dari ajaran dan praktik Rasulullah SAW. Ini termasuk perkataan, tindakan, karakter, dan perilakunya, baik yang terjadi sebelum kenabiannya, seperti kontemplasi di Gua Hira, atau setelah ia menerima misi kenabiannya.

Sebaliknya, para ahli Ushul fiqh, atau prinsip-prinsip yurisprudensi Islam, mendefinisikan "Sunnah" sebagai segala sesuatu yang disampaikan oleh Nabi (SAW) kepada para pengikutnya, selain Al-Quran yang mulia. Ini termasuk ajaran-ajarannya dalam bentuk kata-kata, tindakan, atau instruksi, yang dapat berfungsi sebagai bukti untuk menetapkan hukum Syariah.

Dalam bidang yurisprudensi Islam (fikih), para ulama menganggap "Sunnah" sebagai panduan atau praktik apa pun yang ditransmisikan dari Nabi Muhammad SAW yang berada di luar kategori tindakan wajib (fardhu) atau dianjurkan (sunnah). Dengan kata lain, ini mencakup tindakan dan bimbingan yang tidak wajib atau dianjurkan.²⁷ Perintah Allah SWT untuk mengikuti sunnah Rasulullah terdapat dalam Q.S Al-Hasyr ayat :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً

²⁷ Izomiddin, "Pemikiran dan Filsafat Hukum Islam", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018),49.

بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ
عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "...Terimalah apa yang diberikan oleh Rasul kepadamu, dan jauhilah apa yang dilarangnya. Selalu mengagungkan Allah, karena Dia sangat keras dalam pembalasan-Nya." (QS. Al-Hasyr [59]: Ayat 7).²⁸

Dari teori di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa as-sunnah adalah dasar pendidikan agama islam yang kedua setelah al-qur'an dan diambil dari perkataan dan perbuatan Rasul SAW.

Adapun fungsi dari hadist terhadap al-qur'an ada tiga yaitu:²⁹

- a) Bayan Tafsir merujuk pada hadits-hadits yang menjelaskan ayat-ayat Al-Quran yang mungkin agak samar atau bersifat umum, seperti perintah untuk melaksanakan salat, yang dijelaskan lebih lanjut dalam hadits yang menyatakan, "Salatlah sebagaimana kamu telah melihat aku salat"

(Tercatat dalam Sahih Bukhari).

- b) Bayan Takrir melibatkan hadits-hadits yang memperkuat arahan yang diuraikan dalam Al-Quran. Sebagai contoh, pernyataan Nabi mengenai kewajiban-kewajiban dasar Islam, yang meliputi salat, puasa, sedekah, dan haji, diperkuat oleh hadits beliau, yang menyatakan: "Fondasi Islam bertumpu pada lima pilar dasar: bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan

²⁸ Depag RI, Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin, (Depok: Al-Huda, 2015), 547.

²⁹ Izomiddin, "Pemikiran dan Filsafat Hukum Islam", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 50.

Allah; mendirikan salat secara teratur; memberi kepada orang yang membutuhkan melalui sedekah; berpuasa selama bulan suci Ramadhan; dan, bagi yang mampu, menunaikan ibadah haji ke Mekah." (Tercatat dalam Sahih Bukhari).

- c) Bayan Tasyri' berkaitan dengan hadits-hadits yang menetapkan hukum-hukum yang tidak secara eksplisit dirinci dalam Al-Quran..

3) Ijmak

Seperti yang diartikulasikan oleh Zaky al-Din Sya'ban dalam Ramli SA, konsensus, dalam konteks yurisprudensi Islam, menunjukkan kesepakatan bulat dari para mujtahid, yaitu mereka yang mampu melakukan penalaran hukum secara independen, setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hukum syariah. Para ulama sepakat bahwa ijma' memiliki status sebagai bukti hukum. Menurut mazhab Maliki, konsensus ditegaskan bahkan ketika hanya berkaitan dengan persetujuan penduduk Madinah, yang sering disebut sebagai konsensus penduduk Madinah. Sebaliknya, dalam perspektif Syi'ah, ijma' didefinisikan sebagai kesepakatan di antara para imam itu sendiri. Namun, pendapat yang berlaku di antara mayoritas ulama, sebagaimana dijelaskan oleh Abu Zahrah, menganggap ijma' sebagai sesuatu yang sah ketika mendapatkan kesepakatan dari mayoritas mujtahid. Sebaliknya, Abdul Karim Zaidan menyatakan

bahwa ijma' hanya diakui jika mencakup kesepakatan bulat dari seluruh mujtahid.³⁰

Dari teori di atas penulis dapat menarik kesimpulan tentang ijmak ialah kesepakatan para ulama' yang dilakukan setelah wafatnya nabi Muhammad SAW.

Allah SWT telah memperbolehkan melakukan ijma' dengan catatan hal tersebut tetap merujuk pada al-qur'an dan as-sunnah, hal ini ditetapkan dalam firman Allah SWT, yaitu Q.S An-Nisa ayat 83

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ وَلَوْ رَدُّوهُ
إِلَى الرَّسُولِ وَالْإِلَى أُولَى الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ
وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya:" Setelah menerima berita tentang keamanan atau ketakutan, mereka buru-buru menyebarkannya. Seandainya saja mereka mengembalikannya kepada Rasul dan orang-orang yang berwenang di antara mereka, niscaya orang-orang yang berakal akan dapat menyimpulkan faktanya. Sekiranya tidaklah karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, tentulah kamu condong kepada jalan setan, kecuali sebagian kecil di antara kamu." (QS. An-Nisa' [4]: 83).³¹

4) Qiyas

Qiyas, seperti yang dijelaskan oleh Romli SA, adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk menerapkan ketentuan hukum yang telah ditetapkan dalam teks-teks agama (nash) untuk menangani masalah baru yang tidak memiliki pedoman hukum yang spesifik tetapi memiliki kesamaan mendasar (illat) dengan kasus

³⁰ Izomiddin, "Pemikiran dan Filsafat Hukum Islam", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 51.

³¹ Depag RI, Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin, (Depok: Al-Huda, 2015), 92.

yang sudah ada. Qiyas berfungsi sebagai metode alternatif untuk menyelesaikan berbagai masalah hukum ketika tidak ada jawaban eksplisit yang dapat diperoleh dari Al-Quran, Sunnah, atau konsensus.³²

Dalam kasus-kasus di mana jelas terlihat bahwa tidak ada petunjuk yang sesuai dalam Al-Quran, Sunnah, atau ijma', qiyas dapat digunakan. Pada intinya, qiyas dapat digunakan dalam situasi yang sangat mendesak, sebuah perspektif yang dianut oleh Imam Syafi'i dan Ahmad bin Hanbal. Menurut imam Abu Hanifah harus mendahulukan Hadits dha'if atas qiyas, beliau tidak memakai qiyas selama masih ada Hadits sekalipun dha'if. Imam Malik, tidak begitu gemar memakai qiyas, beliau berpendirian mendahulukan Hadis mursal dan perkataan sahabat ketimbang qiyas.³³

Setelah memperoleh pemahaman mengenai istilah Qiyas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa qiyas adalah jalan yang ditempuh ketika tidak mendapatkan jawaban dari al-qur'an, sunnah dan ijmak.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sesuai dengan pandangan Ali, tujuan mendasar dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk meletakkan dasar bagi pertumbuhan siswa, yang memungkinkan mereka untuk mengambil peran abadi dalam

³² Izomiddin, "*Pemikiran dan Filsafat Hukum Islam*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 53

³³ Izomiddin, "*Pemikiran dan Filsafat Hukum Islam*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 53.

membangun individu yang terus berkembang, terlibat dalam perbuatan baik, dan mencari kepuasan di dunia dan akhirat.³⁴

Sejalan dengan pandangan Muhammad Atiyyah al-Abrasyi, pendidikan Islam mencakup lima tujuan utama, yaitu:

- 1) Memupuk perkembangan prinsip-prinsip etika yang mulia.
- 2) Mempersiapkan individu untuk kehidupan di dunia dan akhirat.
- 3) Memfasilitasi perolehan dan pemanfaatan rezeki secara bertanggung jawab.
- 4) Menumbuhkan rasa haus akan ilmu pengetahuan dan watak ilmiah di kalangan siswa.
- 5) Membekali siswa dengan kompetensi profesional dan teknis.³⁵

Selain itu, Darajat mengemukakan beberapa tujuan pendidikan agama Islam, yang meliputi aspek-aspek berikut:

Pertama, menumbuhkan, mengembangkan, dan menanamkan sikap positif, disiplin, serta kecintaan yang mendalam terhadap agama yang diwujudkan dalam bentuk ketakwaan dan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Kedua, memupuk motivasi intrinsik siswa untuk menuntut ilmu sebagai sarana untuk memahami dan menegakkan keimanan, yang pada akhirnya mencari keridhaan Allah SWT.

³⁴ Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 5.

³⁵ Haidar Putra Daulay, "Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam", (Jakarta: Kencana, 2016), 45.

Terakhir, mempromosikan pemahaman agama yang komprehensif di kalangan siswa, dengan menekankan aplikasi praktis dari prinsip-prinsip agama di berbagai dimensi kehidupan.³⁶

d. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ada tujuh tahapan dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler yang sesuai dengan kurikulum merdeka, yaitu:

1) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran

Pencapaian pendidikan, yang disebut sebagai "Hasil Pembelajaran" (LO), mencakup kecakapan yang harus dicapai oleh siswa di berbagai tahap perkembangan dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran ini mencakup serangkaian kompetensi dan konten pendidikan yang komprehensif, yang disusun dalam format naratif. Agar sesuai dengan tahap perkembangan siswa, penyajian hasil pembelajaran dibagi menjadi berbagai fase terkait usia.

³⁶ Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi, "Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim No.2-2019".83. http://jurnal.upi.edu/file/01_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_PENGERTIAN_TUJUAN_DASAR_DAN_FUNGSI.pdf

Tabel 2. 2
Pembagian Fase

Fase	Kelas/Jenjang pada Umumnya
Fondasi	PAUD
A	Kelas I-II SD/MI
B	Kelas III-IV SD/MI
C	Kelas V-VI SD/MI
D	Kelas VII-IX SMP/MTs
E	Kelas X SMA/SMK/MAK
F	Kelas XI-XII SMA/SMK/MAK Kelas XI-XII SMK Program 3 Tahun Kelas XI-XII SMK Program 4 Tahun

2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik

Penilaian diagnostik dilakukan dengan tujuan untuk menentukan kemampuan siswa, area kekuatan, dan area yang membutuhkan peningkatan. Temuan dari penilaian ini bertindak sebagai dasar bagi pendidik untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka guna memenuhi kebutuhan pembelajaran individual siswa. Dalam situasi tertentu, faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, kesiapan untuk belajar, tingkat motivasi, minat siswa, dan informasi terkait dapat dipertimbangkan ketika merumuskan pendekatan pendidikan.

3) Mengembangkan modul ajar

Pengembangan modul pendidikan ditujukan untuk menciptakan sumber daya pengajaran yang memberikan pedoman kepada pendidik dalam memperlancar proses pembelajaran. Modul pembelajaran ini harus memenuhi kriteria seperti mendasar, menarik,

bermakna, menantang, relevan dengan konteks kehidupan nyata, dan berkelanjutan.

4) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik

Pendekatan pembelajaran kontemporer menempatkan siswa sebagai pusat proses pendidikan. Konsekuensinya, strategi pembelajaran disesuaikan untuk mengakomodasi tahapan perkembangan siswa dan karakteristik uniknya. Konten pendidikan selaras dengan tujuan instruksional yang ditetapkan oleh pendidik atau minat belajar siswa di dalam kelas. Selain itu, pendidik menyempurnakan pendekatan instruksional, mengadaptasi hasil pembelajaran yang diinginkan, dan membentuk lingkungan belajar yang sesuai.

5) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif

Saat merencanakan dan melaksanakan penilaian, kepatuhan terhadap lima prinsip dasar penilaian sangatlah penting. Pertama, penilaian diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, berfungsi untuk memfasilitasi pembelajaran dan menawarkan umpan balik yang komprehensif. Kedua, desain dan pelaksanaan penilaian sejalan dengan tujuan penilaian yang dimaksudkan, sehingga memberikan fleksibilitas dalam memilih metode dan waktu penilaian. Ketiga, penilaian dibuat dengan cermat untuk memastikan keadilan,

proporsionalitas, validitas, dan keandalan. Keempat, laporan yang mencakup kemajuan dan prestasi belajar siswa jelas dan informatif. Terakhir, hasil dari penilaian ini digunakan oleh siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.

6) Pelaporan kemajuan belajar

Pelaporan hasil pembelajaran yang efisien mengadopsi strategi yang mencakup semua, melibatkan siswa, orang tua, dan pendidik sebagai mitra kerja sama. Metode pelaporan ini menjunjung tinggi prinsip-prinsip utama sekolah, yang ditandai dengan ketelitian, transparansi, kesetaraan, tanggung jawab, dan kejelasan, serta memastikan aksesibilitas bagi semua pihak yang terlibat.

7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Kegiatan pembelajaran dan penilaian yang dilakukan harus dievaluasi secara menyeluruh. Pendidik terlibat dalam praktik reflektif dan menilai efektivitas setiap modul pengajaran. Selanjutnya, mereka mengidentifikasi komponen-komponen yang berhasil dan bidang-bidang yang memerlukan perbaikan. Proses ini menginformasikan penyempurnaan modul pengajaran, berkontribusi terhadap peningkatan berkelanjutan dalam pengalaman pembelajaran.³⁷

³⁷ Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, 2022. Ditsmp.kemdikbud.go.id

e. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Merdeka memberikan penekanan yang signifikan pada integrasi pembelajaran dan penilaian, dengan fokus khusus pada penilaian formatif dalam siklus pembelajaran. Prinsip Pembelajaran dan Penilaian menggarisbawahi pentingnya menyusun strategi pengajaran yang selaras dengan berbagai tahapan pencapaian belajar siswa, yang biasa disebut dengan Pengajaran di Tingkat yang Tepat (TaRL). Pendekatan pedagogis ini memerlukan penyediaan materi pembelajaran yang beragam yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman individu siswa. Tujuan akhir dari diferensiasi ini adalah untuk memungkinkan setiap anak mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Akibatnya, pengajaran berbasis kompetensi memerlukan proses evaluasi multifaset dan berkala. Pendekatan pendidikan ini mendapat dukungan kuat dalam kerangka Kurikulum Mandiri.

Pendidik diberi tanggung jawab untuk mengadaptasi strategi pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang berbeda. Meskipun demikian, penting untuk mengakui bahwa pengajaran yang berbeda dapat menimbulkan tantangan bagi sebagian pendidik. Terbatasnya waktu untuk merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa dan kesulitan dalam mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kesiapan, terutama yang disebabkan oleh tingginya rasio siswa-guru dan terbatasnya ruang kelas, merupakan beberapa kendala yang dihadapi. Mengingat tantangan-

tantangan ini, para pendidik didorong untuk menerapkan fleksibilitas dalam menanggapi kesiapan mereka sendiri dan situasi pembelajaran yang mereka hadapi.

f. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Memasukkan rencana penilaian ke dalam kerangka perencanaan pembelajaran merupakan kebutuhan mendasar. Dalam modul pengajaran, rencana penilaian ini mencakup penyertaan instrumen penilaian dan menggambarkan metodologi yang digunakan untuk melakukan penilaian. Ranah pedagogi dan penilaian mencakup berbagai teori dan metodologi. Pada bagian ini, kami menjelaskan konsep penilaian yang dianjurkan oleh Kurikulum Independen. Seperti yang diartikulasikan dalam Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Penilaian, penilaian berfungsi sebagai aspek integral dari proses pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan bukti-bukti yang menguatkan atau wawasan mendasar yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, para pendidik sangat disarankan untuk melakukan cara-cara penilaian berikut ini:

1. Penilaian Formatif: Bentuk penilaian ini dirancang dengan cermat untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada pendidik dan siswa, sehingga mendorong peningkatan dalam proses pembelajaran.
2. Evaluasi Sumatif: Metode penilaian ini dilakukan untuk menentukan pencapaian keseluruhan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Biasanya dilakukan pada akhir proses pembelajaran, penilaian ini juga

dapat dilakukan secara bersamaan untuk beberapa tujuan pembelajaran, tergantung pada penilaian pendidik dan kebijakan institusi. Berbeda dengan penilaian formatif, penilaian sumatif berkontribusi pada evaluasi kumulatif pada akhir semester, tahun ajaran, atau tahap pendidikan.³⁸

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Pendidikan pembebasan memberikan arti penting pada aktivitas siswa dalam membentuk proses pembelajaran dan hasil-hasilnya. Pendekatan pedagogis ini menggarisbawahi demokratisasi pembelajaran, yang menandakan bahwa pembelajaran didasarkan pada keterlibatan proaktif siswa. Demokrasi pembelajaran menggarisbawahi pengakuan hak anak untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik unik mereka.³⁹

Pendidikan dan kurikulum saling terkait erat. Kurikulum memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan, yang memiliki pengaruh signifikan dalam memetakan arah, konten, dan pelaksanaan pendidikan, sehingga membentuk kualitas dan bakat lulusan lembaga tersebut.

³⁸ GTK, S, Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak (2019), <https://Gtk.Kemdikbud.Go.Id/Read-News/Mengenal-Konsep-Merdeka-Belajar-Dan-Guru-Penggerak>.

³⁹ C Asri Budiningsih, *Strategi Pembelajaran Nilai Yang Humanis*,” *Dinamika Pendidikan*, Majalah Ilmu Pendidikan”. No 2 (2010).

Membedah istilah "kurikulum" secara etimologis, istilah ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu "curir" yang berarti pelari, dan "curare" yang berarti arena balap. Nomenklatur ini mengingatkan kita pada olahraga kuno di Yunani Romawi, khususnya mengacu pada jarak yang harus ditempuh oleh seorang peserta dari awal hingga akhir.⁴⁰

"Kurikulum" yang berasal dari bahasa Latin, dengan konotasi historisnya tentang lintasan balap yang dirancang untuk kontes kereta, menjadi dasar penggunaan kontemporernya. Sementara itu, dalam bahasa Prancis, "*courier*" berarti berlari. Dalam konteks olahraga, "kurikulum" menunjukkan rentang waktu yang harus dilalui kuda pacu dari awal hingga akhir untuk mendapatkan pengakuan atau penghargaan.⁴¹

Kurikulum berfungsi sebagai instrumen klasik untuk merealisasikan tujuan pendidikan, sehingga berfungsi sebagai cetak biru untuk orkestrasi pendidikan di Indonesia.⁴²

Kurikulum Merdeka mewakili pendekatan intrakurikuler yang beragam, mempromosikan penyampaian konten yang efektif dan memberi siswa banyak kesempatan untuk mempelajari konsep dan meningkatkan kompetensi mereka. Para pendidik diberikan kebebasan

⁴⁰ Madhakomala, et al., "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire", At-Ta'lim Jurnal Pendidikan, No. 2(2022).164. <https://ejournal.inzah.ac.id/index.php/attalim/article/download/819/604/>

⁴¹ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era Globalisasi* (Bandung: Refika Aditama, 2020), 2.

⁴² Eni Andari, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System(LMS)"Jurnal Pendidikan Profesi Guru. No.02-2022".66.

untuk memilih dari beragam alat pedagogis, yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan spesifik dan preferensi pembelajaran siswa mereka.⁴³

Pembelajaran yang efektif terjadi melalui keterlibatan pengalaman, di mana individu berinteraksi langsung dengan subjek pembelajaran, memanfaatkan semua indra mereka untuk mewujudkan transformasi perilaku. Perubahan perilaku ini harus bertahan dalam jangka waktu yang berkelanjutan. Perubahan perilaku yang dipicu oleh pembelajaran mencakup berbagai aspek kepribadian seseorang, mencakup dimensi fisik dan psikologis, mencakup perubahan dalam pemahaman, pemecahan masalah, keterampilan, kemampuan, atau sikap.⁴⁴

Kebebasan Belajar mencakup kebebasan berpikir, yang esensinya secara fundamental berada di dalam diri guru. Tanpa perwujudannya dalam diri guru, hal itu tidak mungkin dapat disampaikan kepada siswa. Perspektif ini disampaikan oleh Prof. Hj. Sylviana Murni, S.H., M., Anggota DPD/MPR RI 2019-2024, dalam Seminar Nasional Merdeka Belajar: "Mewujudkan Indonesia Maju 2045," yang berlangsung di Universitas Negeri Jakarta pada tanggal 10 Maret 2020. Lebih lanjut, sebagaimana disoroti oleh Ningsih (2019), "Merdeka Belajar" adalah inisiatif kebijakan baru yang dipimpin oleh

⁴³ Ika Farhana, "Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami konsep hingga penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas", (Bogor: Penerbit Lindan Bestari, 2022), 2.

⁴⁴ Nidawat Nidawati, "Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama," PIONIR: Jurnal Pendidikan 4, no. 1 (2013).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) di bawah kepemimpinan Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di Kabinet Indonesia Maju.

"Merdeka Belajar" adalah keputusan kebijakan yang diumumkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dengan tujuan utama untuk menyelaraskan kembali sistem pendidikan nasional sesuai dengan prinsip-prinsip hukum. Hal ini memberikan pemberdayaan kepada lembaga pendidikan, pendidik, dan siswa, memberikan mereka kebebasan untuk berinovasi dan mengambil bagian dalam upaya pembelajaran yang mandiri dan kreatif. Dorongan untuk melakukan praktik-praktik inovatif terutama harus berasal dari para pendidik, yang memainkan peran penting dalam menggerakkan agenda pendidikan nasional.⁴⁵

Saat ini, lanskap pendidikan ditentukan oleh Kurikulum Merdeka Belajar, dan Kurikulum Merdeka menjadi alternatif bagi sekolah yang mampu menerapkannya. Pada tahun 2014, kebijakan kurikulum nasional baru akan dirumuskan berdasarkan hasil evaluasi kurikulum yang telah diadopsi sebelumnya.⁴⁶

Konsep "Kebebasan Belajar" mencakup berbagai aspek, termasuk fleksibilitas agar pembelajaran dapat terjadi pada waktu dan lokasi yang berbeda, memberikan siswa pilihan, pengalaman belajar

⁴⁵ Muhammad Zaenal Makruf, Muhammad Zaenal Makruf, "Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah Bandongan", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Magelang 2022).18.

⁴⁶ Eni Andari,67.

yang dipersonalisasi, pendekatan berbasis proyek, paparan terhadap skenario dunia nyata, dan interpretasi situasi. data. Diakui bahwa pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas terkadang bisa menjadi monoton. Dengan demikian, konsep “Kebebasan Belajar” bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tetap terlibat dan termotivasi sepanjang proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka Belajar mencakup spektrum kegiatan yang luas yang dilakukan oleh siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, semuanya dilakukan di bawah bimbingan guru. Tujuan utama dari kegiatan-kegiatan ini adalah untuk memelihara dan mengembangkan bakat bawaan siswa, menyalakan minat mereka, dan mengobarkan api kreativitas dalam diri mereka. Kurikulum ini harus terus berkembang dan beradaptasi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum Menteri Nadiem memberikan penekanan khusus pada pengembangan karakter dan penanaman kompetensi kreatif dan inovatif, dengan melibatkan siswa dalam aktivitas fisik, emosional, dan sosial secara komprehensif. Namun demikian, banyak pendidik mendapati diri mereka terbatas pada kepatuhan ketat pada kurikulum, dimana kurikulum menentukan arah dan arah pembelajaran. Sebaliknya, konsep “Merdeka Belajar” mengharuskan guru dan siswa melatih kreativitas dalam menetapkan tujuan pembelajaran dan menentukan

metodologi pembelajaran yang efektif, sehingga menumbuhkan harapan dan prestasi.⁴⁷

Pengertian Belajar Mandiri bermakna bahwa siswa mempunyai keleluasaan beradaptasi untuk memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah berdasarkan kapasitas uniknya. Hal ini memerlukan perubahan paradigma dari standarisasi kemampuan siswa. Program Merdeka Belajar juga mendorong siswa untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam beragam konteks dunia nyata.⁴⁸

Komitmen terhadap "Kebebasan Belajar" ini menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, ketika siswa terlibat dalam pengalaman pembelajaran langsung dan berbasis lapangan. Akibatnya, mereka menjadi lebih percaya diri, terampil, dan mudah beradaptasi dalam lingkungan komunitasnya. Atribut-atribut ini sangat diperlukan bagi individu yang ingin memberikan kontribusi berarti kepada masyarakat, karena mereka memerlukan empati, kompetensi, dan kemampuan beradaptasi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah memperkenalkan empat kebijakan penting untuk mendorong kebebasan belajar, termasuk penggantian ujian sekolah berstandar nasional dengan penilaian yang dilakukan sekolah, transformasi ujian nasional menjadi evaluasi komprehensif yang mencakup karakter, numerasi, dan literasi, penyederhanaan sistem perencanaan pembelajaran, dan perluasan

⁴⁷ Mulyasa, 150.

⁴⁸ Muhammad Zaenal Makruf, "Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah Bandongan", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Magelang 2022).15.

sistem zonasi penerimaan peserta didik (PPDB) untuk meningkatkan akses dan pemerataan pendidikan.⁴⁹

Kurikulum merdeka diselaraskan secara strategis untuk meningkatkan dan menyelaraskan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum Merdeka disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip transformatif berikut:

- a. Pergeseran dari pendekatan tradisional yang berpusat pada guru ke pendekatan yang berpusat pada siswa, yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran mereka, sehingga memastikan perolehan kompetensi yang adil.
- b. Transformasi dari model pembelajaran konvensional satu arah, yang ditandai dengan interaksi guru-siswa, menjadi kerangka kerja pembelajaran interaktif yang mencakup guru, siswa, masyarakat, lingkungan alam, dan beragam sumber dan media tambahan..
- c. Perkembangan dari skenario pembelajaran yang terisolasi ke lingkungan pembelajaran berjejaring, yang memberikan siswa akses ke banyak pengetahuan dari berbagai sumber dan lokasi melalui konektivitas internet.
- d. Transformasi pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif dan mandiri, di mana siswa dengan antusias mencari pengetahuan, didukung oleh pendekatan sains terstruktur dalam pembelajaran..

⁴⁹ Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019), 50–57.

- e. Peralihan dari pola pembelajaran individual ke pembelajaran berbasis kelompok, yang mengedepankan kerja tim kolaboratif.
- f. Peralihan dari ketergantungan pada alat pendidikan tunggal ke pendekatan pembelajaran berbasis multimedia.
- g. Pergeseran dari pembelajaran yang berorientasi massal ke penyesuaian pengalaman pendidikan untuk memenuhi potensi dan kebutuhan unik setiap siswa.
- h. Kemajuan dari pembelajaran satu disiplin ilmu ke eksplorasi berbagai disiplin ilmu.
- i. Transformasi dari pembelajaran pasif menuju penanaman keterampilan berpikir kritis.⁵⁰

Kurikulum Merdeka Belajar menawarkan beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan pendahulunya:

- 1) Kurikulum Merdeka Belajar bercirikan kesederhanaan dan kedalaman. Hal ini memberikan penekanan yang kuat pada konten mendasar dan peningkatan keterampilan siswa, semua dalam jangka waktu yang fleksibel. Pembelajaran mandiri menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan, bermakna, dan tidak terburu-buru, sehingga memungkinkan siswa mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran

⁵⁰ Heru Ismaya, "Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial", (Bojonegoro: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 3.

- 2) Kurikulum Merdeka Belajar mewujudkan semangat pembebasan pendidikan. Ini memberi siswa otonomi untuk memilih mata pelajaran berdasarkan minat, kemampuan, dan aspirasi pribadi mereka. Selain itu, hal ini mendelegasikan wewenang pengembangan dan pengelolaan kurikulum kepada sekolah, sehingga memungkinkan dilakukannya adaptasi yang disesuaikan dengan kebutuhan unik dan tujuan pendidikan siswa.⁵¹

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Independen terdiri dari siklus terstruktur yang terdiri dari tiga tahap yang berbeda:

- 1) Asesmen diagnostik

Tahap awal ini melibatkan evaluasi komprehensif terhadap potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan pencapaian pembelajaran siswa saat ini. Biasanya dilakukan di awal tahun ajaran, penilaian ini memberikan wawasan berharga yang menginformasikan perencanaan selanjutnya, termasuk pemilihan metode pedagogi yang tepat.

- 2) Perencanaan

Pada tahap ini, para pendidik dengan cermat mengatur proses pembelajaran sesuai dengan wawasan yang diperoleh dari penilaian diagnostik. Siswa dikelompokkan dengan cermat berdasarkan kemampuan dan bakat yang ditunjukkan.

⁵¹ Kadek Wiwin Dwi Wismayanti, “ Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)”(Sada Kunri Pustaka,2022),179. (Wismayanti, 2022)

3) Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, para pendidik secara teratur melakukan penilaian formatif untuk mengukur kemajuan dan pemahaman siswa. Penilaian ini memungkinkan guru untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan pada metode pengajaran jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, pendidik juga dapat melakukan penilaian sumatif untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵²

Perumusan kurikulum independen didukung oleh kerangka kebijakan pengembangan, yang terdiri dari komponen-komponen berikut:

1) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022

Peraturan ini memainkan peran penting dalam mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan dalam domain Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar-standar ini, yang dirinci dalam peraturan tersebut, menetapkan kriteria dasar yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang berfungsi sebagai tolok ukur demonstratif untuk menilai kompetensi siswa setelah berhasil menyelesaikan jenjang pendidikan masing-masing. Standar Kompetensi Lulusan, sebagaimana diuraikan dalam kerangka

⁵² Putu Tedy Indramayu, "penerapan strategi dan Model Pembelajaran pada kurikulum Merdeka Belajar", (Bandung:Media Sains Indonesia dan Penulis,2022),16.

peraturan ini, berfungsi sebagai batu ujian yang mendasar untuk perencanaan dan pengembangan pendidikan, memberikan titik acuan yang kuat untuk implementasi berbagai paradigma kurikuler, termasuk Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka yang inovatif. Pada intinya, peraturan ini berfungsi sebagai mercusuar pemandu, memastikan bahwa upaya pendidikan di berbagai konteks kurikulum secara konsisten bertujuan untuk dan mencapai standar pencapaian kompetensi tertinggi di antara para siswa.

2) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022:

Dalam ranah tata kelola pendidikan dan pengembangan kurikulum, peraturan ini memainkan peran penting dalam menjelaskan Standar Isi yang tepat untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar Isi ini disusun dengan cermat melalui proses yang rumit yang melibatkan penjabaran ruang lingkup materi pelajaran yang komprehensif, yang diselaraskan secara cermat dengan kompetensi lulusan secara menyeluruh. Perumusan ruang lingkup materi studi ini bergantung pada tiga pilar fundamental:

Pertama, mempertimbangkan kebutuhan dan persyaratan yang tercantum dalam ketentuan perundang-undangan. Hal ini memastikan bahwa standar isi tetap sepenuhnya sesuai dengan

kerangka hukum dan peraturan yang mengatur pendidikan di negara ini.

Kedua, prinsip-prinsip ilmiah mendasari perumusan standar isi ini, memastikan bahwa standar isi ini berakar kuat pada pedagogi berbasis bukti dan desain kurikulum.

Terakhir, cakupan materi pelajaran dirancang secara cermat agar selaras dengan berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, sehingga memungkinkan adaptasi yang fleksibel terhadap standar-standar ini di berbagai konteks pendidikan yang berbeda.

Tujuan utama dari Standar Isi yang dibuat dengan cermat ini adalah untuk berfungsi sebagai mercusuar pemandu bagi lembaga pendidikan dan pemangku kepentingan di seluruh negeri. Standar ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif dan terdefinisi dengan baik tentang bagaimana konten pendidikan harus disusun dan disampaikan, memastikan konsistensi dan kualitas pendidikan.

Standar-standar ini, sebagaimana digambarkan dalam peraturan ini, tidak hanya memberikan tolok ukur untuk konten pendidikan tetapi juga memfasilitasi integrasi yang mulus dari berbagai paradigma kurikuler, termasuk Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka yang inovatif. Pada intinya, peraturan ini merupakan landasan dasar yang menjadi dasar pembangunan keunggulan pendidikan nasional, memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang menyeluruh dan komprehensif yang

selaras dengan kebutuhan perkembangan dan aspirasi masa depan mereka..

- 3) Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022: tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran

Peraturan ini memberikan panduan yang komprehensif untuk mengimplementasikan kurikulum dalam konteks pemulihan pembelajaran. Peraturan ini menyajikan tiga opsi kurikulum yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan selama proses pemulihan pembelajaran. Opsi-opsi ini dilengkapi dengan kerangka struktural Kurikulum Merdeka, peraturan tentang pembelajaran dan penilaian, dan pedoman yang berkaitan dengan beban kerja guru.

- 4) Keputusan Kepala BSKAP Tahun 2022:No.008/H/KR/2022

Dalam bidang pendidikan dan pengembangan kurikulum, keputusan ini memiliki posisi yang sangat penting karena dengan cermat menggambarkan Hasil Pembelajaran yang disesuaikan untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dalam kerangka kerja Kurikulum Merdeka yang inovatif. Capaian Pembelajaran ini mewakili kompetensi dan pengetahuan inti yang diharapkan dapat diperoleh dan ditunjukkan oleh para siswa setelah berhasil menyelesaikan jenjang pendidikan masing-masing.

Keputusan ini dengan cermat mencakup serangkaian hasil pembelajaran yang komprehensif, yang mencakup spektrum yang

luas dari mata pelajaran dan disiplin ilmu. Hasil pembelajaran ini tidak hanya disusun untuk memenuhi kebutuhan unik dan tahap perkembangan siswa, tetapi juga diselaraskan dengan prinsip-prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka. Hasil pembelajaran ini berfungsi sebagai pedoman mendasar bagi para pendidik, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan, memberikan kerangka kerja yang jelas dan terdefinisi dengan baik tentang bagaimana pendidikan harus disusun dan disampaikan.

Lebih lanjut, Capaian Pembelajaran, sebagaimana diartikulasikan dalam keputusan ini, merupakan bagian integral dari etos Kurikulum Merdeka dalam mendorong pembelajaran yang mandiri dan holistik. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pada perolehan pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi yang efektif, dan rasa tanggung jawab sosial. Intinya, mereka mewakili pendekatan holistik terhadap pendidikan yang melampaui paradigma tradisional pembelajaran hafalan dan sebaliknya berfokus pada pengasuhan individu yang memiliki kemampuan menyeluruh yang mampu beradaptasi dengan tantangan dunia modern.

Peraturan ini, dengan Capaian Pembelajaran yang dibuat dengan cermat, memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di seluruh lanskap pendidikan nasional. Ini memberi para pendidik peta jalan yang jelas

untuk desain dan pelaksanaan kurikulum, mendorong pendekatan pendidikan yang terstandarisasi namun fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan unik siswa. Selain itu, kurikulum ini menggarisbawahi komitmen sistem pendidikan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkembang dalam lanskap global yang terus berkembang..

5) Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022:

Dalam ranah pendidikan dan pengembangan kurikulum, keputusan ini berdiri sebagai landasan, dengan cermat mendefinisikan Dimensi, Elemen, dan Sub-Elemen dari Profil Pelajar Pancasila dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Keputusan ini, dengan rinciannya yang rumit, menawarkan wawasan yang mendalam tentang perwujudan prinsip-prinsip Pancasila dalam perjalanan belajar siswa, menekankan pentingnya menumbuhkan individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip ini.

Profil Pelajar Pancasila, sebagaimana diuraikan dalam keputusan ini, berfungsi sebagai mercusuar pemandu bagi para pendidik, peserta didik, dan institusi, yang menawarkan peta jalan yang komprehensif menuju pendidikan yang holistik. Profil ini merangkum nilai-nilai inti Pancasila, filosofi dasar bangsa Indonesia, dan berupaya menanamkan nilai-nilai ini di dalam hati dan pikiran para siswa.

Selain itu, keputusan ini menjelaskan tahapan pengembangan yang terkait dengan profil pelajar Pancasila, yang menekankan relevansinya dengan proyek penguatan pelajar Pancasila. Hal ini menggarisbawahi komitmen sistem pendidikan untuk tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga untuk membina warga negara yang bertanggung jawab dan beretika yang mewujudkan cita-cita Pancasila.

Konsep pendidikan otonom, yang diperjuangkan oleh Nadiem Makarim, merupakan inti dari visi peraturan ini. Konsep ini membayangkan lanskap pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang mandiri dan terarah, bebas dari tekanan yang tidak semestinya yang sering dikaitkan dengan tujuan dan nilai pendidikan yang kaku. Dalam kerangka kerja ini, siswa didorong untuk mengeksplorasi, mempertanyakan, dan mengembangkan identitas mereka yang unik dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip Pancasila.

Peraturan ini juga mengartikulasikan empat komponen kebijakan utama yang terkait erat dengan konsep pembelajaran otonom. Komponen kebijakan ini dirancang untuk memberdayakan para pendidik, institusi, dan siswa, menumbuhkan lingkungan di mana penemuan diri, kreativitas, dan pemikiran kritis berkembang. Komponen-komponen tersebut menggarisbawahi komitmen untuk membentuk generasi pembelajar yang tidak hanya memiliki

pengetahuan akademis yang baik, namun juga berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Pada intinya, peraturan ini, dengan wawasan yang komprehensif dan pedoman yang terperinci, merupakan tonggak penting dalam evolusi sistem pendidikan Indonesia. Hal ini membuka jalan bagi generasi pelajar yang tidak hanya cakap secara akademis tetapi juga berakar kuat pada prinsip-prinsip Pancasila, yang siap untuk berkontribusi secara positif bagi komunitas mereka dan masyarakat luas.⁵³

a) Ujian Sekolah Berstandar Nasional(USBN)

Dengan dimulainya tahun ajaran baru, sebuah perubahan signifikan telah terjadi di dunia pendidikan Indonesia. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), yang memainkan peran penting dalam menilai prestasi akademik siswa, kini telah diintegrasikan secara resmi ke dalam Prosedur Operasional Standar (POS) lembaga pendidikan di seluruh negeri. Perubahan transformatif dalam prosedur dan pengawasan ujian ini merupakan hasil langsung dari Peraturan Menteri No. 43/2019, sebuah peraturan penting yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim.

⁵³ Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar, Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019. 11 Desember 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakanpendidikan-merdeka-belajar> , Diakses pada tanggal, 17Mei 2023.

Peraturan Menteri No. 43/2019 merupakan momen penting dalam pendidikan Indonesia, karena peraturan ini menandai penghapusan USBN secara resmi, sebuah praktik yang telah lama tertanam dalam sistem pendidikan. Sebagai gantinya, peraturan ini memberdayakan lembaga pendidikan dengan mempercayakan mereka dengan peran penting dalam merumuskan pertanyaan ujian dan mengawasi seluruh proses USBN. Peraturan ini menggarisbawahi visi lanskap pendidikan yang lebih terdesentralisasi dan otonom, di mana sekolah diberikan tingkat kontrol yang lebih tinggi atas prosedur ujian mereka.

Di bawah lingkup peraturan ini, sekolah mengambil alih tanggung jawab sebagai penyelenggara utama USBN. Mereka diberikan otonomi dan keleluasaan baru dalam menentukan mekanisme dan logistik pelaksanaan ujian yang sangat penting ini. Pergeseran transformatif ini menempatkan pendidik dan administrator sekolah di garis depan proses penilaian, menyelaraskan pengalaman ujian lebih dekat dengan kebutuhan dan nilai-nilai unik dari masing-masing institusi.

Yang terpenting, pengawasan pemerintah daerah tetap menjadi komponen integral dari reformasi pendidikan ini. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai otoritas pengawas yang ditunjuk, memainkan peran penting dalam memastikan bahwa

USBN dilaksanakan dengan integritas, transparansi, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan ini mencakup pemantauan proses ujian, evaluasi efektivitasnya, dan menjaga kualitas dan keadilan penilaian yang dilakukan oleh sekolah.

Reformasi besar-besaran ini tidak hanya mengantarkan era baru dalam penilaian pendidikan, namun juga mencerminkan perubahan yang lebih luas dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini menandakan komitmen terhadap desentralisasi, otonomi, dan akuntabilitas yang lebih besar di tingkat institusi. Dengan memberikan tanggung jawab kepada sekolah untuk menyelenggarakan dan melaksanakan USBN, sistem pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan budaya kepemilikan, inovasi, dan perbaikan berkelanjutan di kalangan pendidik dan institusi.

Sebagai kesimpulan, Peraturan Menteri No. 43 Tahun 2019 merupakan momen penting dalam evolusi sistem pendidikan di Indonesia. Peraturan ini memberdayakan sekolah untuk bertanggung jawab atas USBN, menandai perubahan yang signifikan dari pendekatan terpusat sebelumnya. Transformasi ini mencerminkan komitmen negara untuk membina lingkungan pendidikan yang dinamis dan responsif yang lebih selaras dengan beragam kebutuhan siswa dan institusi. Mengingat korelasinya yang erat dengan kualitas pendidikan, pendekatan ini dianggap penting. Untuk memfasilitasi kelancaran

pelaksanaan ujian ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu memberikan dukungan yang substansial, terutama dalam hal alokasi anggaran dan pelatihan pengembangan soal agar dapat memenuhi kriteria dan standar yang ditetapkan.⁵⁴

b) Ujian Nasional

Beberapa tahun terakhir ini telah menjadi saksi dari berbagai diskusi, perdebatan, dan kekhawatiran seputar Ujian Nasional di Indonesia. Penilaian penting ini, yang sering kali diselimuti oleh asumsi dan paradigma, telah menjadi pusat perhatian dalam lanskap pendidikan di Indonesia. Namun, dunia pendidikan diliputi rasa antisipasi dan harapan ketika tahun ajaran 2019 mengantarkan era transformatif, ditandai dengan keputusan tegas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, untuk secara resmi mengucapkan selamat tinggal pada Ujian Nasional (UN).

Selama beberapa waktu, Ujian Nasional telah menjulang tinggi sebagai ciri khas sistem pendidikan Indonesia. Ujian Nasional adalah wadah di mana nasib akademis siswa yang tak terhitung jumlahnya ditentukan, tahun-tahun pembelajaran mereka berpuncak pada penilaian dengan risiko tinggi ini. Namun, lembaga yang dihormati ini juga menuai banyak kritik,

⁵⁴ Muhammad Ilham Akbar, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di Sd Anak Saleh Malang", (Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.), 35.

memicu perdebatan sengit dan memicu keprihatinan yang meluas.

Diskusi seputar Ujian Nasional sering kali berkisar pada metodologi, dampaknya terhadap siswa, dan implikasi yang lebih luas terhadap sistem pendidikan. Para kritikus berpendapat bahwa ujian ini memberikan tekanan yang berlebihan pada siswa, yang mengarah pada hafalan daripada menumbuhkan pemahaman yang tulus dan pemikiran kritis. Selain itu, ada juga kekhawatiran tentang pendekatan satu ukuran untuk semua, yang gagal mengakomodasi gaya belajar dan bakat siswa yang beragam.

Di tengah perdebatan dan pertimbangan ini, Menteri Nadiem Makarim muncul sebagai pembawa perubahan. Keputusannya untuk secara resmi menghapuskan Ujian Nasional menandai momen penting dalam perjalanan pendidikan di Indonesia. Keputusan ini didasari oleh komitmen untuk mengembangkan lanskap pendidikan yang lebih holistik, berpusat pada siswa, dan digerakkan oleh inovasi.

Di bawah visi transformatif ini, Ujian Nasional digantikan dengan pendekatan yang lebih terdesentralisasi dan fleksibel. Institusi pendidikan diberi tanggung jawab untuk merumuskan soal ujian dan mengawasi seluruh proses ujian. Hal ini menandai pergeseran besar dalam memberdayakan sekolah

dan pendidik untuk menyesuaikan penilaian dengan kebutuhan dan nilai-nilai unik dari institusi mereka, sehingga mendorong pengalaman pendidikan yang lebih adil dan inklusif.

Bersamaan dengan itu, pengawasan pemerintah daerah mengambil peran penting dalam reformasi ini. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan muncul sebagai penjaga kualitas dan integritas pendidikan, yang ditugaskan untuk memantau dan mengevaluasi proses ujian. Mekanisme ini memastikan bahwa otonomi sekolah yang baru ditemukan diimbangi dengan pengawasan yang ketat, menjaga kualitas dan keadilan penilaian.

Keputusan untuk menghapuskan Ujian Nasional juga sejalan dengan reformasi pendidikan yang lebih luas. Hal ini merupakan lambang dari komitmen Indonesia untuk mengembangkan lingkungan pendidikan yang dinamis, responsif, dan berpusat pada siswa. Hal ini menandakan perubahan dari paradigma konvensional ujian yang terpusat dan berisiko tinggi menuju lanskap pendidikan yang menghargai kreativitas, inovasi, dan pengembangan siswa secara holistik. Harapannya, penghapusan UN akan mengurangi tekanan psikologis yang dialami siswa. Hal ini dikarenakan kenaikan kelas ke jenjang pendidikan selanjutnya tidak lagi hanya bergantung pada nilai yang dicapai selama beberapa hari.

Penting untuk dicatat bahwa tidak adanya UN bukan berarti tidak adanya alat untuk menilai hasil belajar siswa.⁵⁵

c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam ranah kegiatan pembelajaran, sangat penting bagi para pendidik untuk menyusun rencana pembelajaran dengan cermat sebelum memulai upaya pengajaran mereka. Praktik ini memastikan keselarasan dengan indikator kinerja yang ditentukan dan mendorong pendekatan yang lebih tepat sasaran. Patut dicatat bahwa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah memperkenalkan kebijakan baru terkait perampingan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang diuraikan dalam Surat Edaran No. 14 Tahun 2019.⁵⁶

d) Sistem zonasi

Terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tetap berkomitmen pada sistem alokasi geografis yang disertai dengan pendekatan yang fleksibel untuk mengatasi kesenjangan akses dan kualitas pendidikan di berbagai daerah. Struktur PPDB jalur zonasi meliputi jalur inklusi dengan porsi tidak kurang dari 50 persen, diikuti oleh jalur afirmasi dengan porsi minimal 15 persen, dan jalur perpindahan yang dibatasi maksimal 5 persen.

⁵⁵ Muhammad Ilham Akbar36.

⁵⁶ Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 1.

Sementara itu, jalur prestasi, yang mewakili 0-30 persen sisanya, disesuaikan dengan dinamika masing-masing daerah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengklarifikasi dengan menyatakan, "Pemerintah daerah memiliki otonomi untuk menentukan proporsi akhir dan menetapkan batas zonasi".⁵⁷

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Perumusan kebijakan secara inheren membawa serangkaian tujuan tertentu. Hal ini terutama berlaku dalam domain pendidikan, di mana kebijakan baru diantisipasi untuk memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pendahulunya - sangat mirip dengan Kurikulum Merdeka, yang didukung oleh seperangkat tujuannya sendiri.

Inisiatif Merdeka Belajar bercita-cita untuk mengembangkan pengetahuan yang melampaui batas-batas konvensional, menyelami ranah yang tidak dibatasi oleh keterbatasan. Dalam kerangka kerja konseptual ini, para guru berperan sebagai mentor yang dibekali dengan kapasitas untuk mengatasi tantangan yang kompleks. Khususnya, fokus penilaian telah bergeser dari sekadar nilai, dan beralih ke penekanan pada proses usaha itu sendiri.⁵⁸

⁵⁷ Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar, Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019. 11 Desember 2019.

⁵⁸ Muhammad Zaenal Makruf, "Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah Bandongan", 15.

Awalnya disusun sebagai respons terhadap gangguan dalam pembelajaran yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19, kurikulum ini dirancang untuk mengatasi berbagai masalah yang melanda sistem pendidikan Indonesia. Sebuah kurikulum dirancang, yang didasarkan pada prinsip-prinsip 'belajar mandiri', yang menandakan otonomi dalam membentuk tujuan pembelajaran. Strategi Merdeka Belajar berfungsi sebagai sarana untuk membebaskan berbagai aspek pendidikan, termasuk peraturan yang membebani para pendidik untuk memenuhi tugas utama mereka dalam memfasilitasi pembelajaran.

Kurikulum ini menempatkan titik fokusnya pada materi pelajaran dasar dan pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan tahapan pendidikan mereka. Jika kurikulum sebelumnya lebih condong ke arah domain pengetahuan, Kurikulum Independen menempatkan kepentingan yang sama pada keterampilan dan pengembangan karakter, sambil menyelaraskan dengan profil siswa Pancasila.

Salah satu tujuan mendasar dari Kurikulum Merdeka adalah memberdayakan siswa untuk memahami, menghargai, dan memanfaatkan potensi bawaan mereka. Hal ini melampaui pendekatan pendidikan konvensional, yang sering kali hanya berfokus pada pengetahuan akademis. Kurikulum ini mengakui bahwa siswa adalah individu yang unik dengan bakat, minat, dan kemampuan yang beragam. Kurikulum ini mendorong mereka untuk mengeksplorasi bakat mereka, menemukan minat mereka, dan mengembangkan

kesadaran diri yang mendalam. Dengan demikian, siswa lebih siap untuk memetakan perjalanan pendidikan dan jalan hidup mereka sendiri, yang pada akhirnya menjadi warga negara yang mandiri, bertanggung jawab, dan giat yang dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat.⁵⁹

Berpikir kritis adalah landasan lain dari Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini mengakui bahwa tantangan abad ke-21 membutuhkan lebih dari sekadar hafalan dan ingatan informasi. Siswa didorong untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Mereka belajar untuk berpikir kreatif dan mendekati masalah dengan solusi inovatif. Penekanan pada pemikiran kritis ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan hidup yang penting, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menavigasi kompleksitas dunia modern dengan percaya diri dan kemampuan beradaptasi.

Komunikasi yang efektif dianggap sangat penting dalam Kurikulum Merdeka. Siswa tidak hanya diajarkan untuk mengekspresikan diri mereka dengan jelas, tetapi juga untuk mendengarkan secara aktif dan terlibat dalam dialog yang bermakna. Keterampilan komunikasi tidak hanya terbatas pada lingkungan akademis; keterampilan ini sangat penting untuk kolaborasi, empati, dan keterlibatan konstruktif di dunia yang beragam dan saling

⁵⁹ Ika Farhana, "Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami konsep hingga penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas", (Bogor: Penerbit Lindan Bestari, 2022), 25.

terhubung. Dengan mengasah keterampilan ini, siswa dipersiapkan untuk berinteraksi dengan percaya diri dengan orang lain, berkontribusi dalam kerja tim, dan menjadi komunikator yang efektif dalam berbagai konteks.

Pendidikan nilai tertanam kuat dalam Kurikulum Merdeka. Toleransi, empati, dan rasa tanggung jawab yang mendalam ditanamkan sebagai nilai-nilai inti. Siswa didorong untuk merangkul keragaman, menghormati perspektif orang lain, dan mengembangkan empati terhadap pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh individu dan komunitas yang berbeda. Selain itu, kurikulum ini menumbuhkan rasa tanggung jawab yang kuat tidak hanya terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap lingkungan. Pendekatan berbasis nilai ini bertujuan untuk membina warga negara yang penuh kasih, etis, dan bertanggung jawab secara sosial yang dapat berkontribusi positif bagi komunitas mereka dan dunia pada umumnya.

Di zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat dan keterkaitan global, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hal yang sangat penting. Kurikulum Merdeka membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dan berkembang di dunia yang dinamis. Dengan mendorong siswa untuk terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum ini memberdayakan mereka untuk memahami dan memanfaatkan kekuatan transformatif dari

teknologi. Pendekatan berwawasan ke depan ini memastikan bahwa siswa Indonesia tidak hanya menjadi penerima pasif dari perubahan, tetapi juga menjadi agen aktif dalam membentuk masa depan yang lebih baik.

Pada akhirnya, Kurikulum Merdeka berusaha untuk membuka potensi terpendam siswa secara maksimal, memungkinkan mereka untuk muncul sebagai kontributor yang mandiri, teliti, dan produktif bagi masyarakat.

c. Tahapan Kurikulum Merdeka

Pada masa itu, konsep belajar mandiri belum diadopsi secara universal di seluruh institusi pendidikan di Indonesia. Pendekatan pembelajaran Merdeka pada awalnya hanya diterapkan oleh sekolah-sekolah yang termasuk dalam kategori sekolah perintis. Namun, mulai tahun ajaran ini, semua institusi pendidikan diwajibkan untuk menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai kerangka kerja untuk pengajaran dan pembelajaran di kelas.

Tahapan-tahapan yang terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka meliputi hal-hal berikut:⁶⁰

- 1) Pemeriksaan Hasil Belajar (Kompetensi Pembelajaran - CP) untuk merumuskan tujuan pembelajaran dan menetapkan alur tujuan pembelajaran yang koheren.

⁶⁰ Pengelola Web Direktorat SMP, "Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka" [Kemdikbud.go.id\(2022\). https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/](https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/)

- 2) Perumusan dan pelaksanaan asesmen diagnostik.
- 3) Pengembangan modul pembelajaran.
- 4) Adaptasi konten instruksional untuk menyelaraskan dengan tahap kemajuan peserta didik dan karakteristik individu.
- 5) Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penilaian formatif dan sumatif.
- 6) Penyusunan laporan yang merinci kemajuan pembelajaran.
- 7) Penilaian dan evaluasi proses pembelajaran.

Penting untuk digarisbawahi bahwa tahapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka berbeda di berbagai tingkatan dalam hirarki pendidikan. Namun demikian, secara umum, ada tiga tahapan menyeluruh yang menjadi ciri implementasi kurikulum ini:⁶¹

- 1) Mandiri Belajar: Dalam tahap ini, satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menerapkan metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.
- 2) Mandiri Berubah: Dalam konteks transformasi mandiri, lembaga-lembaga seperti satuan pendidikan anak usia dini (PAUD), Kelas I, Kelas VII, dan Kelas X diberikan hak prerogatif untuk menggunakan bahan ajar yang telah ditetapkan sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka.

⁶¹ Kejarcita.id”Apa Saja Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka?”,(2022),accessed Mei 17,2023, <https://blog.kejarcita.id/apa-saja-tahapan-implementasi-kurikulum-merdeka/>

- 3) Mandiri Berbagi: Unit atau lembaga pendidikan, ketika menggunakan Kurikulum Merdeka, tetap memiliki kebebasan untuk merancang materi pedagogis mereka sendiri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisas.⁶²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian studi kasus, studi kasus secara sederhana dapat diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci, dan detail terhadap suatu peristiwa tertentu atau suatu fenomena khusus yang terjadi. Dalam studi kasus ini peneliti mengumpulkan data dari subyek dan lingkungan sekitarnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini memiliki arti penting, karena merupakan wadah yang menjadi tempat berlangsungnya investigasi empiris. Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember, yang terletak di jalan raya yang dikenal dengan nama Jalan Dr. Soebandi. Terletak di Desa Jember Lor, Kecamatan Patrang, dan masuk dalam wilayah administratif

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, : Alfabeta, 2017), 15.

Kabupaten Jember, Jawa Timur, lembaga pendidikan ini dipilih dengan cermat oleh penulis sebagai tempat penelitian yang tepat untuk penelitian ini.

Alasan yang mendasari pemilihan lembaga pendidikan yang terhormat ini berakar pada warisan sejarah dan reputasinya yang terpuji, baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember berdiri sebagai teladan ketangguhan pendidikan, yang telah menjadi bagian integral dari lanskap skolastik untuk rentang waktu yang cukup lama. Selain itu, sekolah ini menikmati perbedaan yang diakui secara luas dan dihormati oleh masyarakat luas, sebagai bukti komitmennya yang teguh terhadap keunggulan pendidikan.

Saat ini, lembaga terhormat ini berdiri di garda depan inovasi pedagogis, setelah dengan sepenuh hati merangkul Kurikulum Merdeka-sebuah bukti dari etos progresifnya. Sekolah ini memiliki peran penting sebagai salah satu penggerak utama dalam lanskap pendidikan, yang berfungsi sebagai lembaga perintis untuk implementasi kurikulum pembelajaran mandiri. Selain itu, dengan bangga menyandang predikat sebagai Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMKPK), sebuah penghargaan dengan prestise tinggi yang menandakan statusnya sebagai sekolah acuan dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja skolastik. Penghargaan ini merupakan bukti dari upaya tanpa henti dari institusi ini untuk terus meningkatkan relevansi yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja dan industri.

Dalam lingkungan yang berbeda inilah penulis melihat adanya kesesuaian antara topik penelitian yang dipilih dengan atribut kelembagaan

yang luar biasa dari SMK Negeri 3 Jember. Oleh karena itu, pemilihan institusi terhormat ini sebagai lokasi penelitian bukan hanya masalah kenyamanan geografis, tetapi juga keputusan strategis yang dimotivasi oleh antisipasi untuk menemukan wawasan baru dan bermakna yang mungkin luput dari peneliti di tempat yang kurang menguntungkan. Dalam perpaduan simbiosis antara penelitian dan lingkungan yang dipilih, penulis memulai pengembaraan intelektual, yang digerakkan oleh aspirasi yang sungguh-sungguh untuk berkontribusi pada permadani pengetahuan dan praktik pedagogi yang terus berkembang.

C. Subyek Penelitian

Penelitian yang sedang dilakukan, yang berada di ambang penyelidikan akademis, pada dasarnya bergantung pada pemilihan subjek penelitian. Subjek-subjek ini, yang sering disebut sebagai narasumber, partisipan, atau informan, memiliki peran penting dalam memberikan data penting yang diperlukan oleh para peneliti agar penelitian ini dapat membuahkan hasil yang baik. Mereka merupakan perantara manusia yang menjadi tempat terjalannya permadani informasi, pengetahuan, dan wawasan.

Proses memastikan sumber-sumber yang terhormat ini merupakan usaha yang disengaja dan teliti. Metode yang digunakan untuk melihat dan mendaftarkan individu-individu ini menganut pendekatan prinsip teknik purposif. Kerangka kerja metode ini ditandai dengan proses seleksi yang

cermat, yang dilakukan dengan penuh pertimbangan dan ketaatan pada tujuan yang telah ditentukan.⁶³

Seperti yang dijelaskan oleh cendekiawan terpelajar Muri, penentuan sumber informasi dalam batas-batas teknik purposif didasari oleh tujuan spesifik dan pertimbangan yang bijaksana. Pencarian untuk mengidentifikasi sumber-sumber ini, yang sering disebut sebagai informan, dipandu oleh tujuan yang jelas, sehingga menanamkan rasa kesengajaan dan tujuan ke dalam proses seleksi. Pada intinya, istilah 'purposif' mewujudkan maksud, tujuan, dan kegunaan yang mendalam yang secara intrinsik terjalin ke dalam jalinan pendekatan metodologis ini.⁶⁴

Dalam penelitian ini, subjek yang teridentifikasi yang telah dengan senang hati menyetujui untuk mengambil bagian dalam penelitian ini meliputi para tokoh berikut ini:

1. Hj. Rahmah Hidana, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah
2. Siti Armini, S.Pd selaku Waka Kurikulum
3. Hafilah Rozana Masykurun, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam
4. Ahmad Yoga Eka Prasetyo selaku siswa SMKN 3 Jember
5. Moch. Farel Ardiansyah selaku siswa SMKN 3 Jember
6. Alviana Natasya Nur Arifin selaku siswi SMKN 3 Jember

Dalam kumpulan subjek penelitian ini, setiap individu memiliki peran yang berbeda dan menawarkan sudut pandang yang unik. Partisipasi kolektif

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 96.

⁶⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 368.

mereka menjanjikan untuk memperkaya penelitian ini dengan wawasan yang beragam, yang memungkinkan eksplorasi yang komprehensif dari domain penelitian yang dipilih. Melalui kontribusi mereka yang tak ternilai, penelitian ini berupaya untuk mengumpulkan kebijaksanaan dan pengetahuan, yang pada akhirnya melayani tujuan mulia untuk memajukan pemahaman dan meningkatkan lanskap pendidikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menawarkan berbagai cara untuk mengumpulkan data, termasuk penggunaan metode naturalistik dalam konteks kehidupan nyata, ketergantungan pada sumber data primer, dan fokus utama pada teknik-teknik seperti observasi, wawancara, dan pemeriksaan dokumentasi.⁶⁵ Penelitian yang dilakukan menggunakan metodologi berikut ini:

1. Observasi

Teknik yang sedang dipertimbangkan dikemas dalam rubrik observasi, sebuah teknik yang dicirikan oleh pengamatan yang cermat dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang muncul dalam subjek penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Nawawi, teknik observasi didasarkan pada pendekatan sistematis dan metodelis untuk menangkap dan mendokumentasikan gejala dan atribut yang dapat diamati yang terwujud dalam lingkup subjek penelitian.⁶⁶

⁶⁵ Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2017), 164.

⁶⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), 100.

Dalam konteks penelitian ini, teknik observasi yang dipilih adalah observasi partisipasi pasif. Varian khusus dari observasi ini mensyaratkan kehadiran peneliti secara fisik di lokasi penelitian, di mana mereka secara tajam mengamati kegiatan dan perilaku individu yang menjadi subjek penelitian. Khususnya, observasi partisipasi pasif ditandai dengan sikap tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati. Peneliti tetap tidak terlibat, berperan sebagai pengamat yang tidak memihak, mendokumentasikan hasil pengamatannya dengan objektivitas yang tinggi.

Dalam pembuatan penelitian ini, observasi partisipasi pasif dipilih karena kesesuaiannya dengan tujuan penelitian dan keharusan untuk tidak melakukan campur tangan dalam proses alamiah dari kegiatan yang diamati. Kecenderungan metode ini didukung oleh komitmen untuk menjaga keaslian fenomena yang diamati, sehingga memfasilitasi penyelidikan yang ketat dan tidak memihak ke dalam pokok bahasan yang ada.⁶⁷

Peneliti melakukan observasi di mulai pada tanggal 11 Januari 2023 dengan data yang diambil yaitu gambaran obyek penelitian, tanggal 6 Februari 2023 penulis melakukan observasi kembali dengan Ibu Siti Armini selaku Waka Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember, pada tanggal 8 Februari 2023 penulis melakukan observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas XI yaitu Bapak Sulyanto dan guru

⁶⁷ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research&Development*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), 98.

Pendidikan Agama Islam kelas X yaitu Ibu Hafilah Rozana Masykurun di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember.

Adapun data yang telah diperoleh dari teknik observasi adalah:

- a. Pengamatan dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember
- b. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember
- c. Proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember
- d. Hal-hal yang berkaitan dengan pengimplementasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka.

2. Wawancara (*Interview*)

Selain teknik observasi yang telah disebutkan di atas, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara sebagai metode yang sangat penting untuk mendapatkan data yang komprehensif dan valid. Seperti yang diartikulasikan oleh Sugiyono, wawancara memiliki arti penting dalam pengumpulan data, terutama ketika peneliti berusaha untuk melakukan eksplorasi menyeluruh terhadap subjek penelitian untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam. Wawancara, sebagai teknik pengumpulan data, berfungsi sebagai alat serbaguna yang mengakomodasi spektrum tujuan penelitian, mulai dari eksplorasi awal hingga pertanyaan mendalam yang menggali kedalaman pengetahuan responden.

Dalam kerangka kerja penelitian ini, wawancara diwujudkan dalam dua konfigurasi yang berbeda, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semi-terstruktur, yang masing-masing disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang spesifik.

Wawancara terstruktur menunjukkan pendekatan sistematis di mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian telah ditentukan sebelumnya dan disusun dengan cermat. Kekakuan dalam pertanyaan ini memastikan proses pengumpulan data yang terstandardisasi, memfasilitasi pembentukan tolak ukur yang konsisten untuk analisis dan perbandingan.

Sebaliknya, paradigma wawancara semi-terstruktur menghasilkan garis pertanyaan yang lebih fleksibel dan adaptif. Pertanyaan-pertanyaan dibuat sedemikian rupa sehingga memungkinkan penyesuaian dan adaptasi dalam menanggapi dinamika wawancara yang berkembang. Fleksibilitas ini memungkinkan peneliti untuk berputar dan menyelidiki sesuai kebutuhan, sehingga memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap pokok bahasan.⁶⁸

Dilakukan teknik wawancara ini, peneliti melakukan beberapa wawancara langsung dengan informan, yaitu pada tanggal 28 Juli 2023 penulis wawancara langsung dengan ibu Hj. Rahmah Hidana selaku Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember, pada hari yang

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 186.

sama penulis juga wawancara langsung dengan ibu Siti Armini selaku Waka Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember dan dengan ibu Hafilah Rozana Masykurun selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember, pada tanggal 31 Juli 2023 penulis melakukan wawancara langsung dengan 3 peserta didik yaitu Alviana Natasya Nur Arifin, Ahmad Yoga Eka Prasetyo, Moch. Farel Ardiansah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember.

Adapun data yang telah diperoleh dari teknik wawancara adalah:

- a. Informasi mengenai tahap perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka
- b. Informasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka
- c. Informasi mengenai bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka, dan lain-lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, sebagai aspek yang tak ternilai dalam metodologi penelitian, berfungsi sebagai tempat penyimpanan catatan sejarah dan artefak nyata yang menjadi saksi atas peristiwa dan kejadian di masa lalu. Dalam berbagai bentuknya, dokumentasi mencakup catatan tertulis, representasi visual, dan artefak monumental, yang secara kolektif berkontribusi pada pembentukan narasi sejarah yang komprehensif. Dalam konteks inilah pepatah "sebuah gambar bermakna seribu kata" memiliki makna yang mendalam, karena temuan-temuan penelitian memiliki keaslian

dan keandalan yang lebih besar ketika diperkuat oleh kekuatan bukti foto, catatan tertulis, dan artefak terdokumentasi lainnya. Sebagaimana digarisbawahi oleh Sukmadinata, metode dokumentasi memegang peranan penting dalam proses penelitian, yaitu memfasilitasi perolehan data berupa catatan dan berbagai dokumen yang sesuai dengan masalah penelitian yang dihadapi.⁶⁹

Kumpulan data yang diperoleh melalui penerapan teknik dokumentasi secara tekun memiliki ciri khas yang beragam, mencakup beragam aspek penting yang berkaitan dengan subjek penelitian, yaitu SMK Negeri 3 Jember. Komponen-komponen data ini sangat penting dalam membentuk pemahaman yang komprehensif tentang latar belakang historis institusi, orientasi masa kini, dan seluk-beluk lanskap operasionalnya. Aspek-aspek penting yang terangkum dalam harta karun dokumentasi ini meliputi:

- a. Sejarah singkat mengenai berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember.
- b. Visi dan misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember.
- c. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember.
- d. Kalender pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember.
- e. Struktur kepemimpinan dan organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember.

⁶⁹ Nan Syaodin Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), 221.

- f. Data guru dan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember.
- g. Data sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember.
- h. Jadwal pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember.
- i. Foto kegiatan rapat kerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember.
- j. Foto pendukung kegiatan pengimplementasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka.

Repositori komprehensif dari komponen data yang terdokumentasi ini menambah upaya penelitian dengan memperkayanya dengan kekayaan wawasan sejarah, kelembagaan, dan pengalaman. Melalui catatan yang dipelihara dengan cermat dan representasi visual inilah upaya penelitian ini melampaui batas-batas temporal masa kini, menggali catatan sejarah sekaligus menyoroti praktik dan paradigma kontemporer.

E. Analisis Data

Tahap analisis data merupakan titik penting dalam proses penelitian secara keseluruhan, yang melibatkan eksplorasi yang cermat dan teliti terhadap beragam data yang dikumpulkan melalui dokumentasi, catatan lapangan, dan wawancara.⁷⁰ Dalam ranah analisis data kualitatif, informasi yang muncul dalam bentuk kata-kata dan narasi tekstual, berbeda dengan tabulasi numerik yang sering ditemui dalam analisis kuantitatif. Peneliti kualitatif, berbekal

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung; Alfabeta,2017).131

permadani data yang kaya yang diperoleh melalui beragam cara seperti observasi, wawancara, pemeriksaan dokumen, dan rekaman audio, memulai perjalanan analisis data yang penuh nuansa dan kontekstual.⁷¹

Dalam pandangan penyelidikan kualitatif ini, analisis data terbentang melalui tiga alur kegiatan yang berbeda namun saling terkait, seperti yang digambarkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Kegiatan-kegiatan penting ini meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setiap aspek berkontribusi pada proses yang mendalam dalam menafsirkan dan memahami data yang diperoleh di lapangan.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan langkah awal dalam proses analisis. Ini adalah prosedur yang teliti di mana peneliti memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan meringkas data mentah. Melalui kurasi informasi yang cermat ini, peneliti menyaring elemen-elemen penting dari kekayaan data yang dikumpulkan, membuatnya lebih mudah dikelola untuk analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah tahap kondensasi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data secara ringkas dan jelas. Dokumen-dokumen yang telah diringkas pada tahap sebelumnya kini diartikulasikan dalam bentuk yang membantu perumusan kesimpulan. Penyajian ini

⁷¹ Matthew B, Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Singapore: SAGE Publications, 2014), 12.

berfungsi sebagai jembatan antara data mentah dan munculnya wawasan yang bermakna.

3. Penarikan Kesimpulan

Puncak dari proses analisis data berkisar pada kegiatan menarik, memverifikasi, dan mengkristalkan kesimpulan. Hal ini tidak hanya melibatkan proses penyimpulan temuan penelitian, tetapi juga verifikasi yang cermat bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan cermat. Kesimpulan berfungsi sebagai ujung tombak hasil penelitian, menawarkan wawasan dan interpretasi yang berasal dari data empiris.⁷²

F. Keabsahan Data

Integritas data dalam sebuah penelitian merupakan pilar penting dalam penelitian, dan validasinya memiliki arti yang sangat penting. Dalam penelitian ini, pencarian validitas data menemukan kompasnya dalam praktik triangulasi yang telah dihormati sejak lama. Triangulasi, dalam konteks membangun kredibilitas data, adalah strategi yang disengaja untuk menguatkan dan memverifikasi silang data dari berbagai sumber, menggunakan pendekatan yang beragam, dan melakukan penilaian pada waktu yang berbeda. Pada intinya, hal ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol kualitas yang kuat yang menjaga kebenaran temuan penelitian.

Dalam lingkup validasi data, ada tiga bentuk triangulasi yang berbeda

⁷² Matthew B, Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Singapore: SAGE Publications, 2014), 12-13.

yang digunakan sebagai alat yang tangguh: triangulasi sumber, triangulasi teknik/metode, dan triangulasi waktu. Meskipun ketiga bentuk tersebut memiliki manfaat intrinsik, penelitian ini secara bijaksana menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode sebagai pilar kembar validasi data.

1. Triangulasi Sumber

Pendekatan metodologis ini bergantung pada pemanfaatan berbagai sumber secara bijaksana untuk meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Pada intinya, pendekatan ini melibatkan referensi silang antara data yang diperoleh dari satu sumber dengan data yang diperoleh dari beberapa sumber lainnya, sehingga melalui proses pemeriksaan yang ketat. Pendekatan multifaset ini memungkinkan para peneliti untuk memvalidasi dan menyempurnakan data melalui wawancara yang dilakukan dengan berbagai informan. Langkah-langkah prosedural yang mendasari penilaian kredibilitas data melalui triangulasi sumber meliputi:

- a. Membandingkan Wacana Publik dan Wacana Privat: Pemeriksaan konsistensi antara apa yang diartikulasikan oleh individu di forum publik dan sentimen yang mereka ungkapkan dalam percakapan pribadi.
- b. Keberagaman dalam Situasi dan Perspektif: Analisis yang cermat terhadap sudut pandang individu dalam kaitannya dengan situasi dan perspektif mereka yang beragam. Hal ini mencakup perbandingan perspektif individu dari berbagai lapisan masyarakat, yang meliputi

mereka yang memiliki latar belakang pendidikan dan posisi pekerjaan yang berbeda-beda, termasuk pejabat pemerintah.

- c. Korelasi Wawancara-Dokumen: Evaluasi terhadap kesesuaian antara wawasan yang diperoleh melalui wawancara dengan konten yang terangkum dalam dokumen atau catatan terkait. Dalam penelitian ini, sumber datanya diperoleh dari wakil kepala sekolah, staff tata usaha, guru pendidikan agama islam, dan siswa.

Dalam penelitian ini, sumber data yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, staf administrasi, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa secara kolektif berkontribusi pada proses triangulasi sumber.

2. Triangulasi Teknik/Metode

Triangulasi teknik/metode adalah strategi ampuh yang digunakan untuk memperkuat kredibilitas data dengan menundukkan data dari sumber tunggal ke beragam teknik pengumpulan data. Pendekatan ini mendiversifikasi cara-cara penyelidikan, sehingga meningkatkan keandalan dan ketahanan data. Langkah-langkah yang terlibat dalam memvalidasi data melalui triangulasi teknik/metode meliputi:

- a. Korelasi Pengamatan-Wawancara: Perbandingan yang cermat antara data yang diperoleh melalui metode observasi dengan temuan yang diperoleh dari wawancara.
- b. Penilaian Konsistensi Tempora: Pemeriksaan data selama periode waktu yang berbeda, menilai stabilitas dan koherensinya di seluruh dimensi temporal.

- c. Sinergi Observasi dan Dokumentasi: Pemeriksaan data yang komprehensif melalui dua lensa observasi dan dokumentasi, yang secara kolektif menghasilkan perspektif holistik.⁷³

Kombinasi yang tepat antara triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode memberikan penelitian ini sebuah ketahanan yang mumpuni dalam menghadapi tantangan keabsahan data. Dengan mengadopsi pendekatan multi-cabang ini, penelitian ini berupaya untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkannya didasarkan pada landasan kredibilitas dan integritas, yang pada akhirnya berujung pada kesimpulan penelitian yang memiliki imprimatur validasi data yang ketat.

G. Tahap-tahap Penelitian

Upaya penelitian yang sedang dilakukan ini terungkap melalui perkembangan sistematis dari berbagai tahapan yang berbeda, masing-masing diatur dengan cermat untuk menavigasi lanskap penyelidikan ilmiah yang rumit. Tahapan-tahapan yang berurutan ini, yang diabadikan dalam kerangka kerja penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap awal dalam perjalanan penelitian adalah tahap pra-lapangan, yaitu tahap persiapan di mana peneliti meletakkan dasar untuk penyelidikan yang akan datang. Langkah awal ini dimulai dengan perumusan judul penelitian, yang menandakan permulaan konseptual penelitian. Selain itu, tahap ini juga mencakup pencarian informasi yang berkaitan dengan subjek

⁷³ Zulmiyetri, dkk, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2019), 166.

penelitian dan penilaian menyeluruh terhadap lokasi penelitian yang dipilih. Selama fase ini, peneliti melakukan perumusan matriks dan proposal penelitian, sebuah dokumen penting yang menjalani konsultasi dan pemeriksaan di bawah pengawasan dosen pembimbing.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Beranjak dari tahap persiapan, penelitian berlanjut ke tahap kerja lapangan, sebuah tahap yang dinamis dan aktif di mana peneliti membenamkan diri secara langsung ke dalam lokasi penelitian. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk memperoleh, merekam, dan mendapatkan data empiris yang akan menjadi sumber utama dari laporan penelitian selanjutnya. Untuk mencapai tujuan ini, berbagai teknik pengumpulan data yang komprehensif digunakan, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi yang cermat. Metodologi ini digunakan untuk menyaring permadani informasi yang rumit yang akan menemukan tempatnya di dalam laporan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data muncul sebagai wadah terakhir dalam proses penelitian. Tahap ini ditandai dengan pemeriksaan yang cermat terhadap data yang dikumpulkan selama tahap kerja lapangan. Tahap ini melibatkan proses pengolahan dan analisis data yang cermat, sebuah kontinum yang berlangsung selama dan setelah proses pengumpulan data. Dalam tahap analisis data, peneliti melintasi tiga alur kegiatan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setiap kegiatan ini berfungsi

sebagai lensa kritis yang melaluinya data diperiksa, disintesis, dan ditafsirkan.

4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Tahap puncak dari upaya penelitian adalah tahap penulisan laporan penelitian, di mana temuan empiris, wawasan metodologis, dan kontribusi ilmiah didokumentasikan dengan cermat. Fase ini mewakili momen transformatif ketika esensi penelitian, yang dipupuk melalui tahap-tahap sebelumnya, disaring menjadi laporan penelitian yang koheren dan komprehensif. Di dalam dokumen inilah hasil penelitian disebarluaskan kepada khalayak yang lebih luas, berkontribusi pada kumpulan pengetahuan dalam bidang studi yang dipilih.

Proses penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pengembaraan metodis yang melewati tahapan-tahapan yang berbeda, yang masing-masing dicirikan oleh serangkaian tujuan, kegiatan, dan kontribusi yang unik terhadap proses penelitian secara keseluruhan. Tahapan-tahapan ini secara kolektif membentuk permadani rumit eksplorasi ilmiah, yang berpuncak pada diseminasi temuan dan wawasan penelitian melalui laporan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian obyek penelitian ini menjabarkan secara umum dan diikuti oleh sub-sub bahasan yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah diteliti sebelumnya. Obyek penelitian itu merupakan hal-hal yang menjadi sasaran utama dalam sebuah penelitian.⁷⁴

1. Profil SMKN 3 Jember

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Jember dengan melakukan observasi dan dengan meminta data pendukung kepada Waka Kurikulum serta kepala bagian Tata Usaha.⁷⁵ Adapun profil sekolah dan deskripsi dari SMKN 3 Jember adalah sebagai berikut:

a. Identitas Sekolah

- 1) Kode Registrasi : NSS : 331053003001
- 2) NPSN : 20523754
- 3) Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Jember
- 4) SK Pendirian
 - a) No. SK : 21/UKK3/1969
 - b) Tanggal SK : 22 Januari 1969
- 5) Akreditasi Sekolah
 - a) Status Akreditasi : A

⁷⁴ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 94.

⁷⁵ SMKN 3 Jember, "*Profil Sekolah SMKN 3 Jember*", 1 Agustus 2023.

b) No. SK : 032/BAP-SM/SK/2019

c) Tanggal SK : 15 Januari 2019

6) Alamat Lengkap Sekolah

a) Jalan : Dr. Soebandi

b) RT/RW : 01 / III

c) Desa : Jember Lor

d) Kecamatan : Patrang

e) Kabupaten : Jember

f) Provinsi : Jawa Timur

g) No. Telp & Fax : 0331-484566

h) Email : smktigajember@gmail.com

i) Website : www.smkn3jember.sch.id

7) Identitas Kepala Sekolah

a) Nama lengkap : Hj. Rahmah Hidana, S.Pd, M.Si.

b) NIP : 197011261993012003

c) Alamat : Jl. Karimata Gg. Pajak No. 12,

RT/RW:004/014 Jember

d) Email : rahmasoemartono@gmail.com

8) Komite Sekolah

a) Ketua : Drs. Gunarto

b) Nomor SK : 800/004.1/101.6.5.21/2021

c) Tanggal SK : 02 Januari 2021

9) Program Keahlian

- a) Perhotelan
- b) Usaha Layanan Pariwisata
- c) Kuliner
- d) Kecantikan dan Spa
- e) Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi
- f) Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim
- g) Busana
- h) Broadcasting dan Perfilman



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Gambar 4. 1
Gerbang sekolah SMKN 3 Jember



Gambar 4. 2
Bangunan sekolah bagian depan SMKN 3 Jember



Gambar 4. 3
Ruang Perpustakaan SMKN 3 Jember



Gambar 4. 4

Hotel Tempat Praktik SMKN 3 Jember



Gambar 4. 5
Lorong Depan Kelas X SMKN 3 Jember

b. Sejarah

Dalam mencari sejarah berdirinya SMK Negeri 3 Jember penulis datang langsung ke sekolah dan bertanya kepada kepala tata usaha mengenai awal berdirinya lembaga tersebut, lalu diarahkan untuk membuka langsung sejarah awal sekolah ini di laman website sekolah. SMK Negeri 3 Jember berdiri pada tahun 1969 tepatnya berada di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember dengan tanda nomor terdaftar yaitu: 22/DPKK/III.⁷⁶

Pada tahun 1969 sekolah ini masih bernama Sekolah Kesyjahteraan Keluarga Atas (SKKA) dengan kepala sekolah yaitu Ny. Marianah beliau menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 1969-1997. Terhitung mulai 1 Januari 1969 sekolah ini didirikan,

⁷⁶ SMKN 3 Jember, "Sejarah SMKN 3 Jember", <https://smk3jember.sch.id/sejarah.php> 28 Juli 2023.

gedung yang dipakai sudah disediakan oleh panitia dan pemerintah setempat dan diserahkan sepenuhnya kepada Dep. P dan K. Guna dipakai untuk proses pembelajaran.⁷⁷

Pada zaman itu sekolah lanjutan seperti SMP atau SMA dan sederajat masih sangat sedikit, dengan hadirnya Sekolah Kesedjahteraan Keluarga Atas (SKKA) antusias masyarakat sangat baik dan bersemangat saat itu sehingga banyak masyarakat yang akhirnya memutuskan memilih menyekolahkan anak-anaknya di Sekolah Kesedjahteraan Keluarga Atas (SKKA). Adapun mayoritas siswa di sekolah ini saat itu berasal dari luar kota seperti Banyuwangi, Bondowoso, Lumajang. Pada saat itu jumlah siswa di Sekolah Kesedjahteraan Keluarga Atas (SKKA) hanya berjumlah 100 siswa, yang meliputi kelas 1A 29 siswa, kelas 1B 35 siswa, 1C 36 siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan mulai pagi hingga sore.

Sebelum menjadi SMK Negeri 3 Jember, sekolah ini telah berganti nama sebanyak 2 kali, yaitu pada tahun 1976, dan 1997. Pada tahun 1976 Sekolah Kesedjahteraan Keluarga Atas (SKKA) diganti menjadi SMKK, lalu terakhir pada tahun 1997 sampai sekarang telah berubah menjadi SMK Negeri 3 Jember.⁷⁸

⁷⁷ SMKN 3 Jember, "Sejarah SMKN 3 Jember", <https://smk3jember.sch.id/sejarah.php>, 28 Juli 2023.

⁷⁸ Imam Gozali, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Juli 2023.

Setelah itu kepala sekolah SMK Negeri 3 Jember dapat diurutkan sebagai berikut:

- 1) Tahun 1968 dipimpin oleh Ibu Marianah.
- 2) Tahun 1998 dipimpin oleh Bapak Drs. Dasuki.
- 3) Tahun 1998 dipimpin oleh Bapak Ir. Holidin.
- 4) Tahun 1999 dipimpin oleh Ibu Wiwiek Sukendah, S.Pd.
- 5) Tahun 2005 dipimpin oleh Bapak Kustanto, S.Pd.
- 6) Tahun 2008 dipimpin oleh Bapak Drs. Furqon Adi S, MM.
- 7) Tahun 2010 dipimpin oleh Bapak Drs. Bambang Irianto, M.Si.
- 8) Tahun 2014 dipimpin oleh Bapak Suprihartono, S.Pd.
- 9) Tahun 2017 dipimpin oleh Bapak Agus Budiarto, S.P., M.Pd.
- 10) Tahun 2022 dipimpin oleh Ibu Hj. Rahmah Hidana, S.Pd, M. Si. sampai sekarang.

c. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi, misi, dan tujuan sekolah penulis dapatkan melalui data yang diberikan oleh Waka Kurikulum. Adanya visi, misi, dan tujuan ini sangat penting guna mengukur ketercapaian program dan rencana lembaga kedepannya. Adapun visi, misi, dan tujuan sekolah sebagai berikut:⁷⁹

1) Visi Sekolah

“Terwujudnya lulusan yang religius, cerdas, berprestasi, kreatif dan berdaya saing tinggi”.

⁷⁹ SMKN 3 Jember, “Profil Sekolah SMKN 3 Jember”, 28 Juli 2023.

- 2) Misi Sekolah
 - a) Mengintegrasikan dan mengimplementasikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran.
 - b) Menyelenggarakan pelatihan peningkatan kompetensi Pendidik dan tenaga kependidikan.
 - c) Menambah jumlah guru umum dan kejuruan.
 - d) Menambah sarana dan prasarana sekolah.
 - e) Meningkatkan Link and Match dengan Industri.
 - f) Membimbing dan mengikutsertakan siswa dalam berbagai Lomba Akademik dan Non Akademik.
 - g) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler melalui kerjasama dengan lembaga atau tenaga profesional.
 - h) Meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan akademik dan non akademik.
 - i) Menyelenggarakan Project P5 secara berkelanjutan.
- 3) Tujuan Sekolah
 - a) Membekali peserta didik dengan nilai-nilai religius.
 - b) Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi Pendidik dan tenaga Kependidikan.
 - c) Memenuhi tenaga pendidik sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
 - d) Memberikan fasilitas pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - e) Menyelaraskan kompetensi peserta didik dengan industry.

- f) Meningkatkan keterserapan lulusan oleh industry.
- g) Mengukur tingkat kemampuan siswa melalui kompetisi.
- h) Mengoptimalkan pengembangan diri peserta didik.
- i) Menkuatkan Karakter Profil Pelajar Pancasila.

d. Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 1
Daftar Tenaga Pendidik

NO.	GURU MATA PELAJARAN	STATUS KEPEGAWAIAN		JUMLAH
		PNS	GTT	
1	Jumlah Guru Umum	36	27	63
2	Bimbingan Konseling (BK)	2	1	3
3	Program Keahlian	18	9	27
	1. Rekayasa Perangkat Lunak	1	1	2
	2. Teknik Komputer & Jaringan	1	0	1
	3. Produksi dan Siaran Program Televisi	0	0	0
	4. Kuliner	6	1	7
	5. Perhotelan	1	5	6
	6. Usaha Layanan Wisata	0	0	0
	7. Tata Kecantikan Kulit Dan Rambut	1	2	3
	8. Desain Dan Produksi Busana	8	0	8

Tabel 4. 2
Daftar Tenaga Kependidikan

Jenis	Jumlah	Pendidikan						Tidak Tamat SD
		SD	SMP	SMA/SMK	D3	S1/D4	S2	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
PNS	-	-	-	-	-	-	-	-
PTT	25	-	4	15	2	4	-	-
Jumlah Total	25	-	4	15	2	4	-	-

e. Data Peserta Didik

Tabel 4. 3
Data Peserta Didik

NO.	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
1.	10	523
2.	11	469
3.	12	474
	Total	1.466

f. Data Struktur Organisasi

Tabel 4. 4
Data Struktur Organisasi

No.	Nama	Jabatan
1	SITI ARMINI, S. Pd.	Waka. Bidang Kurikulum
2	MUH. HARIS M, S. Pd.	Waka. Bidang Kesiswaan
3	ANDI CHOLIFATULLOH, SST.Par	Waka. Bidang Humas
4	ENDAH PRASETYANINGTYAS, S. Pd., M. Pd.	Waka. Bidang Sarana Prasarana
5	TINTIN RATNAWATI, S. Pd.	Waka. Manajemen Mutu Dan SDM

g. Sarana dan Prasarana

SMK Negeri 3 Jember mempunyai sarana prasarana tersendiri yang mencukupi untuk kegiatan belajar mengajar intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, serta kebutuhan layanan yang lainnya.⁸⁰

⁸⁰ SMKN 3 Jember, "Sejarah SMKN 3 Jember", <https://smk3jember.sch.id/sejarah.php> 28 Juli 2023.

Tabel 4. 5
Data Sarana dan Prasarana

NO.	NAMA RUANG	JUMLAH
1.	Ruang kelas teori :	27
2.	RPS BUSANA	3
3.	BENGKEL DF	1
4.	SANGGAR BUSANA	1
5.	RPS BOGA	3
6.	BENGKEL BOGA	2
7.	RPS KECANTIKAN	2
8.	BENGKEL KECANTIKAN	1
9.	RPS PERHOTELAN	2
10.	RPS TI	1
11.	RPS TKJ	1
12.	RPS RPL	1
13.	RPS MM	1
14.	RPS KKPI	1
15.	Ruang guru	1
16.	Ruang WAKA	1
17.	Ruang kepala sekolah	1
18.	Ruang tata usaha	1
19.	Ruang lab IPA	1
20.	Ruang BK	1
21.	Ruang perpustakaan	1
22.	Ruang UKS	1
23.	Musholla	1
24.	Toilet	14
25.	Tempat olahraga	1
26.	Gudang sarana	1
27.	Kantin	1
28.	Tempat parkir	2

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian penyajian data dan analisis data yang berisi tentang penjabaran data dan temuan yang diperoleh melalui metode dan prosedur yang dijabarkan seperti pada bab III. Penjabaran ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan dengan topik sesuai dengan fokus penelitian.⁸¹ Data yang sudah dikumpulkan melalui beberapa macam teknik pengumpulan data, maka data tersebut masih perlu dianalisis agar data siap dipaparkan atau dideskripsikan. Sesuai dengan yang telah didapat dari wawancara, observasi, dan data dokumentasi sehingga dapat dijabarkan sesuai fokus penelitian berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Kurikulum sebagai acuan dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran yang meliputi arah yang akan ditentukan, isi, dan proses pendidikan yang akan berakhir untuk menentukan berbagai macam output, suatu lembaga pendidikan tidak akan cukup jika belum ada perencanaan pembelajaran untuk menuntun guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Sebelum melakukan pembelajaran setiap pendidik pasti akan membuat RPP untuk memudahkan pendidik dalam melakukan pembelajaran. Namun, karena RPP saat ini memiliki komponen yang terlalu banyak, pendidik harus membuat dan menyusunnya dengan sangat

⁸¹ Tim Revisi, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 94.

rinci (satu dokumen RPP bisa mencapai lebih dari 20 halaman), jika dilihat dari sisi durasi, penulisan RPP dapat menghabiskan banyak waktu pendidik, yang seharusnya dapat digunakan untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Implementasi dalam kebijakan merdeka belajar, guru dapat bebas memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan bahan ajar selama itu bisa efisien dan efektif dalam proses pembelajaran. Karena disini sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar maka RPP sudah tidak lagi digunakan di sekolah ini dan digantikan dengan modul ajar.

Pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam perlu adanya inovasi untuk mendukung proses belajar mengajar agar tetap berjalan dengan baik dan maksimal sesuai tujuan pembelajaran pada tiap materi.⁸² Kebutuhan peserta didik saat ini sudah berbeda, jika pendidik tetap menoton hanya dengan menggunakan metode tradisional yang cenderung membosankan akan menjadikan pembelajaran tidak menarik dan kurang maksimal. Pemilihan metode, media, dan strategi pembelajaran sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, jika pemilihan metode tidak tepat maka peserta didik juga kurang maksimal dalam belajar dan memahami materi yang diberikan.

Tidak semua materi Pendidikan Agama Islam bisa hanya dengan menggunakan satu metode dalam penerapannya, ada materi yang memang membutuhkan praktik sehingga guru harus dapat memilih metode yang

⁸² Observasi di SMKN3 Jember, 7 Februari 2023.

sesuai digunakan dalam pembelajaran. Ada juga materi yang hanya harus dilaksanakan di kelas misalnya presentasi, tanya jawab, atau adu argument. Seperti apa yang dikatakan oleh Ibu Hafilah Rozana Masykurun selaku guru Pendidikan Agama Islam, yakni:

“Dalam menyiapkan pembelajaran baik dalam pemilihan metode, strategi, dan media pembelajaran memang tidak mudah karena itu semua harus disesuaikan dengan materinya. Disitulah guru harus bisa mempertimbangkan dalam proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar sesuai dan bisa direalisasikan dengan baik sesuai tujuan pembelajaran pada setiap materi. Namun guru juga harus siap terhadap kondisi kelas, tidak hanya bergantung pada metode.”⁸³

Dari pernyataan diatas, metode dan media bukanlah segalanya dan guru tidak bisa hanya mengandalkan itu. Guru juga harus bisa mengambil keputusan mengambil tindakan saat berada di kelas, karena terkadang situasi dan kondisi membuat pembelajaran tidak berjalan semestinya tidak sesuai dengan apa yang ada di modul ajar. Karena selain mempertimbangkan dalam pemilihan metode dan media, guru juga harus pandai dalam bertindak yang tidak hanya di kelas namun saat proses pembelajaran dimanapun.

Ketika penulis melakukan observasi terdapat materi seperti bagian Fiqih yaitu praktik sholat jenazah yang memang tidak bisa dilakukan jika hanya dalam kelas, peserta didik membutuhkan pemahaman materi yang mendalam misalnya dengan guru menggunakan metode *outdoor learning* dengan pembelajaran dilakukan di musholla, agar peserta didik bisa lebih

⁸³ Hafilah Rozana Masykurun, diwawancara oleh penulis, Jember, 3 Agustus 2023.

leluasa melaksanakan praktik dan lebih memahami secara mendalam. Selain itu, penulis juga melihat bahwa pada mata pelajaran lain yakni Bahasa Indonesia, peserta didik juga melakukan pembelajaran di luar kelas tepatnya di perpustakaan. Sehingga setiap guru harus memahami metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada materi pembelajaran.⁸⁴

Tujuan pembelajaran yang ideal terdiri dari dua komponen yaitu: 1) Kompetensi yaitu kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dapat di demonstrasikan oleh peserta didik. 2) Konten yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami di akhir satu unit pembelajaran.

“Adapun langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember yang pertama kali dilakukan yaitu menganalisis capaian pembelajaran (CP) yang sudah dilakukan untuk merumuskan tujuan pembelajaran (TP).”⁸⁵

Sejalan dengan observasi yang telah penulis lakukan langkah selanjutnya yaitu menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dimana (ATP) merupakan tujuan pembelajaran dari domain (Al-Qur'an-Hadis, Aqidah, Akhlak, Fikih, SPI) yang disusun secara urut/linear mulai awal sampai akhir fase. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) ini berisi capaian belajar berdasarkan domain, penurunan capaian menjadi tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran. Adapun kriteria alur dan tujuan pembelajaran yaitu menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus

⁸⁴ Observasi di SMKN 3 Jember, 8 Februari 2023.

⁸⁵ Hafilah Rozana Masykurun, diwawancara oleh penulis, Jember, 3 Agustus 2023.

dikuasai peserta didik. Alur tujuan pembelajaran dalam satu fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linier dari awal hingga akhir fase. Alur tujuan pembelajaran pada akhir fase menggambarkan tahapan perkembangan antar fase dan jenjang.⁸⁶

Lalu dilanjutkan dengan merancang dan mengembangkan modul ajar. Serta merancang modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam mengembangkan materi disetiap mata pelajaran diharapkan dapat memenuhi beberapa kriteria yaitu menarik, bermakna, dan menantang. Kriteria tersebut tentunya harus bisa untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik serta melibatkan peserta didik untuk secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Materi yang disampaikan sebisa mungkin harus berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik sebelumnya sehingga bisa relevan dan sesuai dengan konteks di waktu dan tempat peserta didik berada.⁸⁷

Penyusunan modul ajar biasanya dilaksanakan serentak di hari libur sekolah, dimana saat semua peserta didik libur maka pendidik tetap masuk untuk melaksanakan workshop perencanaan pembelajaran jangka panjang. Dalam penyusunan modul ajar setiap mata pelajaran itu saling berkolaborasi agar sesuai dengan profil pelajar pancasila, seperti halnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus disesuaikan dengan beberapa mata pelajaran lain seperti: Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa

⁸⁶ Observasi di SMKN 3 Jember, 25 Juli 2023.

⁸⁷ Observasi di SMKN 3 Jember, 25 Juli 2023.

Indonesia, Dan Seni Budaya. Maka dari itu saat workshop semua pendidik saling sharing untuk melengkapi kebutuhan modul ajar dari masing-masing mata pelajaran. Berikut dokumentasi saat pelaksanaan rapat kerja guru.



Gambar 4. 6 Rapat Kerja Guru

“Saat pertama beralih ke kurikulum merdeka kami mengikuti pelatihan dan workshop, dimana semua pendidik harus membuat ATP dan modul ajar terlebih dahulu untuk digunakan selama satu semester. Modul ajar kami susun dengan mencantumkan beberapa fase dan kami kombinasikan dengan mata pelajaran lain supaya bisa memenuhi capaian yang ditentukan dan supaya sesuai dengan projek penguatan profil pelajar pancasila. Perencanaan pembelajaran seperti membuat modul ajar ini memang perlu disusun dengan rinci agar bisa mencapai target capaian peserta didik.”⁸⁸

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya modul ajar sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mengajar dan dijadikan acuan dalam mengajar, supaya memudahkan pendidik dalam mengambil tindakan di dalam kelas, juga dapat dijadikan pedoman dalam mengajar. Perencanaan dalam sebuah pembelajaran harus disusun dan dipahami secara mendalam oleh pendidik, dengan mempertimbangkan segala aspek.

⁸⁸ Hafilah Rozana Masykurun, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Jember, 28 Juli 2023.

Karena pendidiklah yang nantinya akan menyampaikan langsung materi-materi pembelajaran tersebut jadi mustahil jika pendidik kurang menguasainya.



Gambar 4. 7
Guru PAI Membuat Modul Ajar

Adapun upaya penerapan Kurikulum Merdeka yang disampaikan oleh Ibu Hj. Rahmah Hidana, S.Pd., M.Si. selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember yaitu:

“Setelah kami memutuskan untuk beralih ke kurikulum merdeka belajar, para guru mengikuti pelatihan tentang implementasi kurikulum merdeka secara luring untuk lebih memahami bagaimana proses penerapannya. Lalu para guru mulai melakukan pendekatan dengan mengubah metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dan diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang relevan dengan materi yang tengah dipelajari.”⁸⁹

⁸⁹ Hj. Rahmah Hidana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Juli 2023.



Gambar 4. 8

Wawancara Dengan Kepala Sekolah

“Sekolah ini merupakan sekolah rujukan atau unggulan di kota Jember dimana sebelum menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar sekolah ini sudah lebih dulu menerapkan SMK PK (Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan), jika sekolah lain baru tahun ini menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar justru SMKN 3 Jember sudah memasuki dua setengah tahun menggunakan Kurikulum ini. Dalam perencanaan pembelajaran semua guru wajib menyiapkan modul ajar pada masing-masing mata pelajaran. Untuk fasilitas pada penerapan kurikulum ini tetap sama yang membedakan hanya buku pegangannya saja menggunakan yang terbaru dan di sekolah ini sudah langsung menyediakannya namun hanya untuk dipinjam saja tidak dibeli.”⁹⁰

Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memang sering terasa membosankan dan perlu adanya inovasi untuk mendukung proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan mencapai target capaian. Dilihat dari kebutuhan peserta didik yang saat ini sudah berbeda, jika pendidik tetap menggunakan metode-metode atau cara-cara lama yang cenderung membosankan akan menjadikan proses pembelajaran jadi tidak maksimal. Maka dari itu saat menyusun modul ajar, pemilihan metode, media, maupun strategi sangat berpengaruh pada proses

⁹⁰ Siti Armini, S.Pd., Waka Kurikulum SMKN 3 Jember, 1 Agustus 2023.

pembelajaran. Jika salah satu dari itu tidak tepat maka peserta didik juga kurang maksimal dalam memahami materi yang diberikan.



Gambar 4. 9
Wawancara Dengan Waka Kurikulum

Jika pendidik sudah menggunakan modul ajar, maka tidak perlu membuat RPP karena komponen yang berada dalam modul ajar lebih lengkap dibandingkan dengan RPP. Dalam pembuatan modul ajar tidak ada format yang khusus dan baku yang dijadikan sebagai acuan sehingga pendidik dapat dengan bebas mengkreasikan modul ajar secara mandiri dan kreatif sesuai dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan serta kemampuan peserta didik.

Adapun hasil dari penelitian ini diperoleh alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar guru Pendidikan Agama Islam, jurnal mengajar guru Pendidikan Agama Islam, dan jadwal mengajar guru Pendidikan Agama Islam, sebagaimana telah saya sajikan dalam lampiran.

Perencanaan dalam membuat modul ajarpun tidak mudah, pendidik harus bisa mempertimbangkan baik dalam memilih metode, media, dan strategi dalam mengajar agar sesuai dengan materinya. Disamping agar

memudahkan pendidik dalam melangsungkan proses pembelajaran nantinya, supaya peserta didik juga lebih memahami materi yang disampaikan. Karena dari perencanaan pembelajaran bisa menentukan keberhasilan saat mengajar.⁹¹ Seperti yang dikatakan salah satu peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni:

“Saat Bu Roza mengajar dengan sistem pengelompokkan dan praktik langsung saya merasa itu menarik dan saya lebih memahami materi.”⁹²

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa peserta didik akan mudah memahami materi jika cara penyampaian pendidik tepat sasaran dengan perantara metode metode yang digunakannya. Pembelajaran dengan system pengelompokkan juga butuh persiapan yang maksimal, seperti sejak pertemuan sebelumnya pendidik harus sudah menyampaikan dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan di pertemuan selanjutnya. Jadi, peserta didik sudah memahami dan mempersiapkan diri terlebih dahulu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹¹ Observasi di SMKN 3 Jember, 8 Februari 2023.

⁹² Alviana Natasya Nur Arifin, diwawancara oleh penulis, Jember, 31 Juli 2023.

Tabel 4. 6
Perbedaan Komponen Minimum Dalam Modul Ajar
dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Komponen Minimum Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Komponen Minimum Dalam Modul Ajar
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tujuan pembelajaran ▪ Langkah-langkah kegiatan pembelajaran ▪ Asesmen pembelajaran : rencana asesmen di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tujuan pembelajaran ▪ Langkah-langkah kegiatan pembelajaran ▪ Asesmen pembelajaran : rencana asesmen di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran ▪ Media pembelajaran yang digunakan termasuk bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan, video atau tautan situs web yang perlu dipelajari dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam Kurikulum Merdeka para guru dapat memilih tempo pembelajarannya masing-masing dengan memperhatikan kebutuhan peserta didiknya. Sehingga dengan demikian dapat memberikan kesempatan yang lebih luas bagi tiap peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dan bertanya tentang hal yang belum dikuasai. Dalam hal ini, komponen yang menarik dalam Kurikulum Merdeka adalah pengimplementasian dari *project based learning*.

Dalam proses pelaksanaan pada kurikulum ini tidak banyak perbedaannya hanya saja pendidik dapat dengan bebas memilih metode pembelajarannya sendiri dengan tetap menyesuaikan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam

melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran dimana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka.⁹³

Sehingga dengan demikian bukan hanya pendidik yang dapat kebebasan dan kemerdekaan mengajar, namun peserta didik juga dapat diberikan kesempatan yang lebih luas untuk mempersiapkan diri dan memahami materi pembelajaran serta bertanya mengenai hal-hal yang mungkin belum mereka pahami atau belum mereka ketahui.

Kurikulum Merdeka sendiri disusun dengan memperhatikan bagaimana penerapannya di masing-masing jenjang pendidikan. Terkhusus dalam Kurikulum Merdeka jenjang SMA/SMK ada beberapa hal penting yang menjadi sorotan. Salah satunya adalah penghapusan UN bagi SMA/SMK.⁹⁴ Berdasarkan pada dokumen Buku Merdeka Belajar, berikut ini adalah sejumlah manfaat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar:

1. Kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah daerah dapat bersama-sama mencari solusi yang efektif, efisien, dan cepat terhadap kondisi, tantangan dan permasalahan pendidikan di masing-masing sekolah. Khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar siswa.

⁹³ Observasi di SMKN 3 Jember, 8 Februari 2023.

⁹⁴ Observasi di SMKN 3 Jember, 7 Februari 2023.

2. Kepala sekolah, guru, orang tua dan pemerintah daerah dapat memiliki tanggung jawab secara langsung pada pengelolaan pendidikan di sekolah pada daerahnya masing-masing.

Seperti halnya upaya yang dilakukan pihak Sekolah Menengah Kejuruan 3 Jember yakni, dengan memberikan kebebasan pada pendidik tiap mata pelajaran untuk dapat membuat dan mengembangkan modul ajarnya masing-masing, serta memperluas relasi dengan mitra kerja agar peserta didik lebih mudah untuk praktik terjun langsung ke lapangan pekerjaan. Seperti yang dikatakan Ibu Hj. Rahmah Hidana, selaku Kepala Sekolah SMKN 3 Jember:

“Setelah kami menerapkan Kurikulum Merdeka ini, kami berusaha lebih banyak menggandeng mitra kerja demi kebutuhan praktik para siswa. Dan juga berikan kesempatan seluas-luasnya untuk semua guru agar mengembangkan modul ajarnya sesuai kebutuhan siswa, dan fasilitas yang kami berikan yakni dengan mendatangkan buku-buku ajar terbitan terbaru.”⁹⁵

Dari pernyataan diatas, Ibu Hj. Rahmah Hidana selaku Kepala Sekolah tetap memperhatikan kebutuhan sekolah terkhusus untuk para peserta didik. Karena bagaimana caranya juga agar sekolah SMKN 3 Jember ini tidak tertinggal dengan kemajuan sekolah-sekolah lain. Sebagai kepala sekolah beliau juga tidak tinggal diam jika ada fasilitas yang kurang memadai untuk keberlangsungan proses pembelajaran.

Ibu Hafilah Rozana Masykurun selaku guru Pendidikan Agama Islam juga selalu memperhatikan kondisi dan kebutuhan peserta didik

⁹⁵ Hj. Rahmah Hidana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Juli 2023.

dalam proses pembelajaran. Seperti yang beliau lakukan dalam kelas yakni dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau tidak hanya monoton menggunakan metode tradisional yang itu-itu saja. Namun, harus mempertimbangkan juga dengan materinya.

Contohnya saat pembelajaran dengan melakukan presentasi di kelas, jika biasanya presentator melakukan presentasi hanya diam di depan saat dalam kelas maka kali ini pendidik dapat mengubahnya dengan strategi dibagi menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu, setelah itu mereka akan saling bergantian menjelaskan atau mempresentasikan materi ke kelompok lain dengan menunjuk satu atau dua orang perwakilan tiap kelompok.⁹⁶ Cara ini lebih efektif karena membuat peserta didik lebih merasa tertantang dan lebih aktif di kelas, jadi bisa meminimalisir adanya peserta didik yang bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Seperti yang dikatakan beliau:

“Misalnya saat pelaksanaan pada materi Menjauhi Perbuatan Zina, disana saya buat mereka berkelompok lalu nanti presentasi. Dengan mengirimkan perwakilan tiap kelompok untuk presentasi di kelompok lain dan dilakukan dengan bergantian. Jadi peserta didik disini harus aktif.”⁹⁷

⁹⁶ Observasi di SMKN 3 Jember, 8 Agustus 2023.

⁹⁷ Hafilah Rozana Masykurun, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Juli 2023.



Gambar 4. 10
Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

Dalam pernyataan diatas, jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Jember sudah tidak hanya menggunakan cara lama dalam menyampaikan materi, namun sudah berinovasi demi kebutuhan peserta didik. Karena pada hakikatnya guru penggerak yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka, yakni:

- a. Bermulut kecil (sedikit ceramah) = agar peserta didik mencari tahu.
- b. Tangan terbuka (*wellcome*) terhadap kesalahan = peserta didik agar kreatif.
- c. Mata lebar = memperhatikan peserta didik yang membutuhkan motivasi.
- d. Telinga besar = mendengarkan keluhan dan kebutuhan peserta didik yang memiliki kekhasan masing-masing.⁹⁸

Dalam kurikulum merdeka belajar tidak hanya pendidik yang boleh mendapatkan kemerdekaan dalam mengajar, namun peserta didik juga diperkenankan bernegosiasi saat proses belajar mengajar. Misalnya sebelum melaksanakan pembelajaran pada materi selanjutnya ada peserta didik yang mengusulkan jika menggunakan media pembelajaran ini bagaimana. Disitu

⁹⁸ Mulyasa, “Guru Penggerak Merdeka Belajar”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 23.

pendidik harus bisa terbuka dan mempertimbangkan masukan tersebut, tidak semata-mata menolak begitu saja. Karena dengan adanya kesepakatan belajar akan memudahkan berjalannya proses pembelajaran itu sendiri.

Meski pada akhirnya tidak sesuai dengan modul ajar, namun jika sama-sama bisa mencapai target capaian, maka hal itu wajar saja dilakukan. Karena pada dasarnya modul ajar itu sebuah alur atau langkah-langkah, dimana jika ada perubahan yang tiba-tiba dan yang tidak diinginkan bahkan tidak semua sesuai modul ajar itu tidak apa-apa, karena yang terpenting adalah bagaimana agar materi bisa tersampaikan dengan baik dan peserta didik bisa memahami materi.



Gambar 4. 11
Wawancara Dengan Peserta Didik

“Dalam kurikulum merdeka ini saya merasa lebih cepat memahami materi, karena cara mengajar Bu Roza yang fleksibel dan mudah dimengerti. Dengan metode dan media yang beliau gunakan membuat proses belajar mengajar jadi lebih asik dan efektif, kami menjadi lebih tertarik untuk menyimak dan tidak bosan”⁹⁹

⁹⁹ Ahmad Yoga Eka Prasetyo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 31 Juli 2023.

Dari pernyataan diatas terbukti bahwa bagaimana cara penyampaian pendidik di kelas sangat diperhatikan dan membawa kesan tersendiri bagi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang lebih disukai peserta didik adalah proses pembelajaran yang aktif dan mengijinkan semua peserta didik ikut andil berperan aktif di kelas tidak hanya berfokus pada pendidik saja. Karena proses pembelajaran yang baik itu sifatnya dua arah adanya timbal balik. Jadi saat ditanya kembali tentang materi, peserta didik bisa menjawab dan menalar.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu instrument untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karenanya, Kurikulum Merdeka sebagai upaya baru pemerintah untuk pemulihan pembelajaran di Indonesia. Kurikulum ini dikenal lebih fleksibel karena lebih berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter siswanya. Dengan memberikan kebebasan kepada setiap pendidik untuk membuat dan mengembangkan modul ajarnya serta instrument evaluasi peserta didik.

Setelah melakukan pembelajaran guru biasa memberikan sebuah evaluasi agar peserta didik dapat mengetahui bagian mana yang kurang benar dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk selanjutnya. Seperti yang

dikatakan oleh Ibu Hafilah Rozana Masykurun selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Setiap kegiatan pasti ada evaluasi, begitupun pada proses pembelajaran pasti ada. Setiap selesai pembelajaran pasti langsung dievaluasi, agar peserta didik lebih memahami dan meluruskan argument-argumen mereka yang kurang tepat sebelumnya. Dan disini saya lebih banyak mengevaluasi pada karakter siswa.”¹⁰⁰

Dari pernyataan Ibu Hafilah Rozana Masykurun selalu melakukan evaluasi pembelajaran setelah pembelajaran selesai. Dan evaluasi yang dilakukan tidak hanya memberikan lembar penilaian setiap tengah semester atau akhir semester saja. Namun, setiap selesai pembelajaran juga perlu.

Dalam melakukan observasi, penulis melihat bahwa evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya dengan evaluasi tes tulis maupun lisan, guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan praktik, memberikan kritik dan saran supaya peserta didik lebih termotivasi dan berpikiran terbuka, tidak hanya terpaku pada kesalahan-kesalahan.¹⁰¹

Proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Jember ini memang lebih mengutamakan dan menekankan pada penilaian karakter, sopan santun, dan keaktifan peserta didik. Namun penilaian berbentuk tulis dan lisan juga masih digunakan.

¹⁰⁰ Hafilah Rozana Masykurun, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Juli 2023.

¹⁰¹ Observasi di SMKN 3 Jember, 8 Februari 2023.

Adapun bentuk-bentuk penilaian pembelajarannya sebagai berikut:

a. Sikap

Penilaian sikap ini biasanya dilakukan melalui observasi dalam kelas, dalam proses pembelajaran, penilaian diri, penilaian dari teman sejawat, dan jurnal yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁰²

b. Pengetahuan

Penilaian pengetahuan ini biasa dilakukan melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, maupun tes lisan.

c. Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukam melalui unjuk kerja, penciptaan produk baik nyata maupun digital, dan praktik keagamaan lainnya seperti membaca atau menulis Al-Qur'an, praktik sholat jenazah, dan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

¹⁰² Observasi di SMKN 3 Jember, 4 Agustus 2023.



Gambar 4. 12
Proses Penilaian Praktik Membaca Ayat Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa pada proses evaluasi pembelajaran yang guru Pendidikan Agama Islam sekolah ini sudah menerapkan sesuai dengan Kurikulum Merdeka dengan pelaksanaan yang tidak monoton, dengan adanya praktik dan menambah kegiatan penilaian berbasis proyek. Seperti dalam gambar tersebut, terlihat pelaksanaan penilaian dengan melakukan praktik membaca ayat Al-Qur'an satu per satu tiap peserta didik.¹⁰³

Cara guru memberikan evaluasi juga perlu dipertimbangkan sesuai dengan materinya. Dan guru juga harus bisa berpikiran terbuka jika peserta didik membutuhkan bantuan atau motivasi. Sesuai dengan pernyataan salah satu peserta didik berikut.

“Iya, Bu Roza dalam memberikan evaluasi tidak mesti dengan tes tulis saja, kadang kita disuruh menghafalkan ayat, praktik, atau tes lisan. Bu Roza juga mau menerima masukan teman-teman jikan kami

¹⁰³ Observasi di SMKN 3 Jember, 28 Juli 2023.

menginginkan penilaian kali ini dengan hafalan saja misalnya. Yang pasti beliau menuntut kami untuk benar-benar paham dan bisa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.”¹⁰⁴

Dalam pernyataan diatas, Moch. Farel Ardiansah merasa cocok dengan cara evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islamnya. Ia merasa dengan cara evaluasi yang beragam membuat mereka terlatih dan berpengalaman, tidak hanya duduk diam dan bingung dalam mengerjakan soal-soal tes tulis.



Gambar 4. 13
Wawancara Dengan Peserta Didik

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan penelitian, proses untuk mendialogkan data yang ada dalam kajian teori dengan data yang diperoleh dilapangan itu disebut sebagai diskusi hasil peneliti. Peneliti akan membahas tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 yang akan diformulasikan

¹⁰⁴ Moch. Farel Ardiansah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 31 Juli 2023.

maknanya. Demikian pemaknaan tersebut dapat sesuai terhadap rumusan masalah dalam penelitian, selanjutnya secara detail dan sistematis segenap data dan keterangan tersebut diolah yang meliputi; (1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka di SMKN 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023. (2) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka di SMKN 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023. (3) Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka di SMKN 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis

Kurikulum Merdeka Di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Kurikulum Merdeka mewakili pendekatan intrakurikuler yang beragam, mempromosikan penyampaian konten yang efektif dan memberi siswa banyak kesempatan untuk mempelajari konsep dan meningkatkan kompetensi mereka. Para pendidik diberikan kebebasan untuk memilih dari beragam alat pedagogis, yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan spesifik dan preferensi pembelajaran siswa mereka.¹⁰⁵

Pembelajaran yang efektif terjadi melalui keterlibatan pengalaman, di mana individu berinteraksi langsung dengan subjek pembelajaran, memanfaatkan semua indra mereka untuk mewujudkan transformasi perilaku. Perubahan perilaku ini harus bertahan dalam jangka waktu yang

¹⁰⁵ Ika Farhana, "Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas", (Bogor: Penerbit Lindan Bestari, 2022), 2.

berkelanjutan. Perubahan perilaku yang dipicu oleh pembelajaran mencakup berbagai aspek kepribadian seseorang, mencakup dimensi fisik dan psikologis, mencakup perubahan dalam pemahaman, pemecahan masalah, keterampilan, kemampuan, atau sikap.¹⁰⁶

Konsep "Kebebasan Belajar" mencakup berbagai aspek, termasuk fleksibilitas agar pembelajaran dapat terjadi pada waktu dan lokasi yang berbeda, memberikan siswa pilihan, pengalaman belajar yang dipersonalisasi, pendekatan berbasis proyek, paparan terhadap skenario dunia nyata, dan interpretasi situasi. data. Diakui bahwa pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas terkadang bisa menjadi monoton. Dengan demikian, konsep "Kebebasan Belajar" bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tetap terlibat dan termotivasi sepanjang proses pembelajaran.¹⁰⁷

Dalam ranah kegiatan pembelajaran, sangat penting bagi para pendidik untuk menyusun rencana pembelajaran dengan cermat sebelum memulai upaya pengajaran mereka. Praktik ini memastikan keselarasan dengan indikator kinerja yang ditentukan dan mendorong pendekatan yang lebih tepat sasaran. Patut dicatat bahwa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah memperkenalkan kebijakan baru terkait perampingan

¹⁰⁶ Nidawat Nidawati, "Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama", PIONIR: Jurnal Pendidikan 4, No. 1 (2013).

¹⁰⁷ Muhammad Zaenal Makruf, "Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Muhammadiyah Bandongan", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022), 18.

rencana pelaksanaan pembelajaran, yang diuraikan dalam Surat Edaran No. 14 Tahun 2019, dimana bisa dilihat di lampiran.¹⁰⁸

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini merupakan kebutuhan penting untuk para guru guna melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan terstruktur. Proses pembelajaran yang akan dilakukan dari awal hingga akhir harus jelas dan terstruktur, dengan memastikan keselarasan dengan indikator kinerja yang ditentukan, jadi tidak hanya asal mengajar. Agar peserta didik bisa menerima dan memahami apa yang telah dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Ada tujuh tahapan dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler yang sesuai dengan kurikulum merdeka, yaitu:¹⁰⁹

- a. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran
- b. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik
- c. Mengembangkan modul ajar
- d. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik
- e. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif
- f. Pelaporan kemajuan belajar

¹⁰⁸ Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 1.

¹⁰⁹ Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, 2022. Ditsmp.kemdikbud.go.id

g. Evaluasi pembelajaran dan asesmen¹¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa hanya menemukan 4 poin (Poin a, c, e, g) saja dari 7 poin diatas yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember.

Yang pertama kali dilakukan yaitu dengan menganalisis capaian pembelajaran yang sudah ditentukan untuk menyusun tujuan pembelajaran. Kemudian menetapkan alur tujuan pembelajaran dan mengembangkan modul ajar. Setelah merencanakan, melaksanakan, dan mengolah asesmen. Lalu melakukan evaluasi pembelajaran.

Dalam proses mengembangkan materi, pendidik diharapkan dapat mengembangkannya hingga memenuhi beberapa kriteria seperti menarik, bermakna, dan menantang. Agar menumbuhkan minat belajar peserta didik dan tidak lupa menyertakan dan melibatkan peserta didik untuk ikut andil secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip transformatif berikut:

- a. Pergeseran dari pendekatan tradisional yang berpusat pada guru ke pendekatan yang berpusat pada siswa, yang memberikan kebebasan

¹¹⁰ Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, 2022.
Ditsmp.kemdikbud.go.id

kepada siswa untuk memilih mata pelajaran mereka, sehingga memastikan perolehan kompetensi yang adil.

- b. Transformasi dari model pembelajaran konvensional satu arah, yang ditandai dengan interaksi guru-siswa, menjadi kerangka kerja pembelajaran interaktif yang mencakup guru, siswa, masyarakat, lingkungan alam, dan beragam sumber dan media tambahan..
- c. Perkembangan dari skenario pembelajaran yang terisolasi ke lingkungan pembelajaran berjejaring, yang memberikan siswa akses ke banyak pengetahuan dari berbagai sumber dan lokasi melalui konektivitas internet.
- d. Transformasi pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif dan mandiri, di mana siswa dengan antusias mencari pengetahuan, didukung oleh pendekatan sains terstruktur dalam pembelajaran..
- e. Peralihan dari pola pembelajaran individual ke pembelajaran berbasis kelompok, yang mengedepankan kerja tim kolaboratif.
- f. Peralihan dari ketergantungan pada alat pendidikan tunggal ke pendekatan pembelajaran berbasis multimedia.
- g. Pergeseran dari pembelajaran yang berorientasi massal ke penyesuaian pengalaman pendidikan untuk memenuhi potensi dan kebutuhan unik setiap siswa.
- h. Kemajuan dari pembelajaran satu disiplin ilmu ke eksplorasi berbagai disiplin ilmu.

- i. Transformasi dari pembelajaran pasif menuju penanaman keterampilan berpikir kritis.¹¹¹

Prinsip transformatif yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember disini relevan dengan pendapat yang dipaparkan oleh Heru Ismaya pada poin (b, c, d, e, f, i) yaitu strategi yang dilakukan agar bisa mencapai target dan sesuai dengan tujuan pembelajaran oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember yaitu dengan adanya interaksi seperti mendengarkan masukan dari peserta didik untuk bernegosiasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya, seperti metode pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik supaya tidak selalu menggunakan metode yang monoton dan membosankan seperti ceramah dan tanya jawab. Memberikan akses pengetahuan dari berbagai sumber dan menciptakan pembelajaran aktif serta mandiri. Juga dengan menginovasikan tugas secara berkelompok atau membuat projek, agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Kemudian guru dapat menyusun modul ajar berdasarkan dari observasi yang dilakukan terhadap siswa tadi.

Dalam pembuatan modul ajar tidak ada format yang paten atau khusus dan baku yang menjadi acuan sehingga pendidik dapat dengan bebas menginovasikan modul ajar secara mandiri yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan peserta didik dan keadaan lingkungan sekolahnya.

¹¹¹ Heru Ismaya, "Pengaruh Penerapan Kuriulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial", (Bojonegoro:PT Remaja Rosdakarya,2021),3.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Pelaksanaan dalam setiap proses pembelajaran adalah bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik di kelas, bagaimana aksi mengajar guru di dalam kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pendidik dituntut harus memiliki kemampuan untuk mengelola suasana belajar mengajar, bagaimana mengambil tindakan dalam kelas, bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan, kondusif, efektif dan efisien sehingga peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi saat belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Independen terdiri dari siklus terstruktur yang terdiri dari tiga tahap yang berbeda.¹¹²

1) Asesmen diagnostik

Tahap awal ini melibatkan evaluasi komprehensif terhadap potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan pencapaian pembelajaran siswa saat ini. Biasanya dilakukan di awal tahun ajaran, penilaian ini memberikan wawasan berharga yang menginformasikan perencanaan selanjutnya, termasuk pemilihan metode pedagogi yang tepat.

2) Perencanaan

Pada tahap ini, para pendidik dengan cermat mengatur proses pembelajaran sesuai dengan wawasan yang diperoleh dari penilaian

¹¹² Putu Tedy Indramayu, "Penerapan strategi dan Model Pembelajaran pada kurikulum Merdeka Belajar", (Bandung: Media Sains Indonesia dan Penulis, 2022), 16.

diagnostik. Siswa dikelompokkan dengan cermat berdasarkan kemampuan dan bakat yang ditunjukkan.

3) Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, para pendidik secara teratur melakukan penilaian formatif untuk mengukur kemajuan dan pemahaman siswa. Penilaian ini memungkinkan guru untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan pada metode pengajaran jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, pendidik juga dapat melakukan penilaian sumatif untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Inisiatif Merdeka Belajar bercita-cita untuk mengembangkan pengetahuan yang melampaui batas-batas konvensional, menyelami ranah yang tidak dibatasi oleh keterbatasan. Dalam kerangka kerja konseptual ini, para guru berperan sebagai mentor yang dibekali dengan kapasitas untuk mengatasi tantangan yang kompleks. Khususnya, fokus penilaian telah bergeser dari sekadar nilai, dan beralih ke penekanan pada proses usaha itu sendiri.¹¹³

Salah satu tujuan mendasar dari Kurikulum Merdeka adalah memberdayakan siswa untuk memahami, menghargai, dan memanfaatkan potensi bawaan mereka. Hal ini melampaui pendekatan pendidikan konvensional, yang sering kali hanya berfokus pada pengetahuan akademis.

¹¹³ Muhammad Zaenal Makruf, "Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah Bandongan", 15.

Kurikulum ini mengakui bahwa siswa adalah individu yang unik dengan bakat, minat, dan kemampuan yang beragam.¹¹⁴

Komunikasi yang efektif dianggap sangat penting dalam Kurikulum Merdeka. Siswa tidak hanya diajarkan untuk mengekspresikan diri mereka dengan jelas, tetapi juga untuk mendengarkan secara aktif dan terlibat dalam dialog yang bermakna.

Dalam Kurikulum Merdeka para guru dapat memilih tempo pembelajarannya sendiri dengan tetap menyesuaikan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Guru memiliki peran utama di kelas dalam menggunakan metode pembelajaran, namun pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik juga bisa dijadikan sebagai pemeran utama agar mereka bisa mendapat kemerdekaan juga dalam belajar. Metode ceramah memang masih sangat dominan dan diperlukan dalam proses penyampaian materi, namun guru harus bisa menyesuaikannya dengan kegiatan berbasis proyek supaya dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Adapun *project based learning* yang sudah diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember ini yaitu, proyek berkelompok, membuat tugas berbasis video, bermain peran atau drama, serta melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Sehingga dengan demikian dapat memberikan kesempatan yang lebih leluasa bagi

¹¹⁴ Ika Farhana, "Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami konsep hingga penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas", (Bogor: Penerbit LINDAN BESTARI, 2022), 25.

tiap peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dan bertanya tentang hal yang belum dimengerti maupun hal yang belum diketahui.

Tahapan-tahapan yang terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka meliputi hal-hal berikut:¹¹⁵

- 1) Pemeriksaan Hasil Belajar (Kompetensi Pembelajaran - CP) untuk merumuskan tujuan pembelajaran dan menetapkan alur tujuan pembelajaran yang koheren.
- 2) Perumusan dan pelaksanaan asesmen diagnostik.
- 3) Pengembangan modul pembelajaran.
- 4) Adaptasi konten instruksional untuk menyelaraskan dengan tahap kemajuan peserta didik dan karakteristik individu.
- 5) Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penilaian formatif dan sumatif.
- 6) Penyusunan laporan yang merinci kemajuan pembelajaran.
- 7) Penilaian dan evaluasi proses pembelajaran.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember ini sudah relevan dengan pendapat diatas. Dimana yang terpenting adalah bagaimana agar guru bisa mengadaptasikan konten instruksional untuk menyelaraskan dengan tahap kemajuan peserta didik dan karakteristik individual serta mengevaluasi setiap proses pembelajaran telah berlangsung.

¹¹⁵ Pengelola Web Direktorat SMP, "Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka"Kemdikbud.go.id(2022). <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>

Penting untuk digarisbawahi bahwa tahapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka berbeda di berbagai tingkatan dalam hirarki pendidikan. Namun demikian, secara umum ada tiga tahapan menyeluruh yang menjadi ciri implementasi kurikulum ini:¹¹⁶

- 1) Pembelajaran Mandiri: Dalam tahap ini, satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menerapkan metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.
- 2) Transformasi Mandiri: Dalam konteks transformasi mandiri, lembaga-lembaga seperti satuan pendidikan anak usia dini (PAUD), Kelas I, Kelas VII, dan Kelas X diberikan hak prerogatif untuk menggunakan bahan ajar yang telah ditetapkan sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Mandiri.
- 3) Inovasi Mandiri: Unit atau lembaga pendidikan, ketika menggunakan Kurikulum Mandiri, tetap memiliki kebebasan untuk merancang materi pedagogis mereka sendiri.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember ini telah memilih melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan cara inovasi mandiri atau biasa dikenal dengan mandiri berbagi. Dimana satuan pendidikan atau lembaga dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka memiliki kesempatan membuat perangkat ajarnya sendiri.

¹¹⁶ Kejarcita.id”Apa Saja Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka?“(2022),accessed Mei 17,2023, <https://blog.kejarcita.id/apa-saja-tahapan-implementasi-kurikulum-merdeka/>

Pada akhirnya, Kurikulum Merdeka berusaha untuk membuka potensi terpendam siswa secara maksimal, memungkinkan mereka untuk muncul sebagai kontributor yang mandiri, teliti, dan produktif bagi masyarakat.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Kurikulum merdeka dikenal dengan kurikulum yang fleksibel, dimana lebih berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter peserta didik. Karakteristik dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran yang berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dalam meningkatkan kreatifitas dan keaktifan peserta didik.

Berpikir kritis adalah landasan lain dari Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini mengakui bahwa tantangan abad ke-21 membutuhkan lebih dari sekadar hafalan dan ingatan informasi. Siswa didorong untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Mereka belajar untuk berpikir kreatif dan mendekati masalah dengan solusi inovatif. Penekanan pada pemikiran kritis ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan hidup yang penting, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menavigasi kompleksitas dunia modern dengan percaya diri dan kemampuan beradaptasi.¹¹⁷

¹¹⁷ Ika Farhana, "Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami konsep hingga penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas", (Bogor: Penerbit LINDAN BESTARI, 2022), 25

Pendidikan nilai tertanam kuat dalam Kurikulum Merdeka. Toleransi, empati, dan rasa tanggung jawab yang mendalam ditanamkan sebagai nilai-nilai inti. Siswa didorong untuk merangkul keragaman, menghormati perspektif orang lain, dan mengembangkan empati terhadap pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh individu dan komunitas yang berbeda. Selain itu, kurikulum ini menumbuhkan rasa tanggung jawab yang kuat tidak hanya terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap lingkungan. Pendekatan berbasis nilai ini bertujuan untuk membina warga negara yang penuh kasih, etis, dan bertanggung jawab secara sosial yang dapat berkontribusi positif bagi komunitas mereka dan dunia pada umumnya.

Kegiatan pembelajaran dan penilaian yang dilakukan harus dievaluasi secara menyeluruh. Pendidik terlibat dalam praktik reflektif dan menilai efektivitas setiap modul pengajaran. Selanjutnya, mereka mengidentifikasi komponen-komponen yang berhasil dan bidang-bidang yang memerlukan perbaikan. Proses ini menginformasikan penyempurnaan modul pengajaran, berkontribusi terhadap peningkatan berkelanjutan dalam pengalaman pembelajaran.¹¹⁸

Jika dalam kurikulum sebelumnya pendidik harus menyiapkan bahan evaluasi secara tradisional dengan system tulis terus menerus dan harus sesuai pada RPP, maka berbeda dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang saat ini sudah tidak harus seperti itu. Guru diberi kebebasan

¹¹⁸ Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, 2022.
Ditsmp.kemdikbud.go.id

untuk menginovasikan cara memberikan evaluasi pada setiap pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran. Dengan catatan tetap sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik, serta dapat hasil yang baik sesuai tujuan pembelajaran di awal.

Kurikulum terdahulu memang menuntut pendidik harus menyiapkan RPP terlebih dahulu dan menyampaikan semua isi materi dengan padat, hingga membuat pendidik dan peserta didik merasa membosankan, justru pada kurikulum merdeka lebih berfokus pada materi esensial sehingga waktu akan cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar pendidikan agama islam. Hal ini menjadi fleksibilitas bagi guru untuk melakukan penyesuaian dengan konteks muatan local.

Memasukkan rencana penilaian ke dalam kerangka perencanaan pembelajaran merupakan kebutuhan mendasar. Dalam modul pengajaran, rencana penilaian ini mencakup penyertaan instrumen penilaian dan menggambarkan metodologi yang digunakan untuk melakukan penilaian. Ranah pedagogi dan penilaian mencakup berbagai teori dan metodologi. Pada bagian ini, kami menjelaskan konsep penilaian yang dianjurkan oleh Kurikulum Independen.¹¹⁹

Terdapat beberapa bentuk penilaian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tentunya hal ini dapat menunjang bagaimana peserta didik dapat

¹¹⁹ GTK, S, Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak (2019), <https://Gtk.Kemdikbud.Go.Id/Read-News/Mengenal-Konsep-Merdeka-Belajar-Dan-Guru-Penggerak>.

bersosialisasi antar teman dan saat bermasyarakat, dan kegiatan praktikum keagamaan juga kegiatan yang berbasis proyek.

Seperti yang diartikulasikan dalam Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Penilaian, penilaian berfungsi sebagai aspek integral dari proses pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan bukti-bukti yang menguatkan atau wawasan mendasar yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, para pendidik sangat disarankan untuk melakukan cara-cara penilaian berikut ini:¹²⁰

1. Penilaian Formatif: Bentuk penilaian ini dirancang dengan cermat untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada pendidik dan siswa, sehingga mendorong peningkatan dalam proses pembelajaran.
2. Evaluasi Sumatif: Metode penilaian ini dilakukan untuk menentukan pencapaian keseluruhan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Biasanya dilakukan pada akhir proses pembelajaran, penilaian ini juga dapat dilakukan secara bersamaan untuk beberapa tujuan pembelajaran, tergantung pada penilaian pendidik dan kebijakan institusi. Berbeda dengan penilaian formatif, penilaian sumatif berkontribusi pada evaluasi kumulatif pada akhir semester, tahun ajaran, atau tahap pendidikan.

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember ini relevan dengan pendapat yang

¹²⁰ GTK, S, Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak (2019), <https://Gtk.Kemdikbud.Go.Id/Read-News/Mengenal-Konsep-Merdeka-Belajar-Dan-Guru-Penggerak>.

dipaparkan oleh Kemendikbud pada poin 1 dan 2 yaitu: 1) Penilaian Formatif, bentuk penilaian ini dirancang dengan cermat untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada pendidik dan siswa, sehingga mendorong peningkatan dalam proses pembelajaran. 2) Evaluasi Sumatif, metode penilaian ini dilakukan untuk menentukan pencapaian keseluruhan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Biasanya dilakukan pada akhir proses pembelajaran, penilaian ini juga dapat dilakukan secara bersamaan untuk beberapa tujuan pembelajaran, tergantung pada penilaian pendidik dan kebijakan institusi. Berbeda dengan penilaian formatif, penilaian sumatif berkontribusi pada evaluasi kumulatif pada akhir semester, tahun ajaran, atau tahap pendidikan.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dengan menggunakan penilaian formatif seperti: memberikan tugas berupa proyek, diskusi kelas, drama, dsb. Sedangkan jika menggunakan penilaian sumatif itu seperti: ujian akhir semester, proyek akhir penilaian, dan praktik. Dalam penilaian ini juga dilihat dari bagaimana keaktifannya dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka disini penulis mendapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyusun alur tujuan pembelajar (ATP) dari capaian pembelajaran yang telah ditentukan, merumuskan dan mengembangkan modul ajar. Penilaian pembelajaran yang akan diambil dari kompetensi pengetahuan baik berupa tes lisan maupun penugasan berbasis proyek, penilaian sikap dengan teknik observasi dan penilaian keterampilan melalui kinerja dan presentasi, diskusi, dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu dengan diterapkannya metode pembelajaran *project based learning*. Dimana guru lebih menekankan pada penyelesaian proyek dan tidak hanya guru yang menjadi pemeran utama dalam proses pembelajaran, namun peserta didik diberikan kesempatan juga untuk bereksplorasi dalam memahami materi yang diajarkan.
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan

penugasan berbasis proyek berkelompok agar waktu dalam proses pembelajaran dapat dimanfaatkan lebih efektif. Untuk penilaian berbasis tulis dan lisan juga digunakan untuk menilai pada aspek pengetahuan. Serta penilaian praktik keagamaan agar peserta didik benar-benar memahami materi.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

1. Bagi Kepala Sekolah

Saya harap kepala sekolah dapat mengembangkan pengimplementasian dari Kurikulum Merdeka ini dan selalu mengikuti aturan pemerintah mengenai program pendidikan terbaru tiap tahunnya, dan lebih memfasilitasi proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Saya harap guru Pendidikan Agama Islam bisa mengasah kemampuan diri dan lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik, memperhatikan waktu jam pelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik hingga tidak mengganggu jadwal pelajaran dari guru lain.

DAFTAR PUSTAKA

- AbdulMajid, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi” Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ahmad Yoga Eka Prasetyo, Siswa Kelas X SMKN 3 Jember, 31 Juli 2023.
- Al Ikhlas, “Pendidikan Agama Islam”, Padang, Zizi Publisher.
- Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Amral, Asmar, “Hakikat Belajar & Pembelajaran”, Bogor: Guepedia, 2020.
- Annisa Ramadhani Al-Husaini Lubis, “Implementasi Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh bagi Siswa MI”
- Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar, Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019. 11 Desember 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakanpendidikan-merdeka-belajar>, Diakses pada tanggal, 17Mei 2023.
- C Asri Budiningsih, *Strategi Pembelajaran Nilai Yang Humanis*,” *Dinamika Pendidikan*, *Majalah Ilmu Pendidikan*”. No 2 (2010).
- Cindy Sinomi, “Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan”, Skripsi UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2022.
- Dahlan Mughtar and Aisyah Suryani, Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 2019.
- Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha, “*Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” Wonosobo, CV Mangku Bumi Media: 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah Al-Muhaimin*, Jakarta: Al-Hudd, 2015.
- Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2017.
- Dwi Aryanti, “Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.

Dzakiah Daradjat, *“Ilmu Pendidikan Islam”* Jakarta : Bumi Aksara, 2018..

Eni Andari, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System(LMS)”, Jurnal Pendidikan Profesi Guru. No.02-2022.

Esti Ismawati dan Faraz Umayu, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, Yogyakarta: Ombak, 2012.

Evi Susilowati, *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”*, Journal of Science Education Vol 1 No 1. 2022.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991.

Hafilah Rozana Masykurun, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Jember, 28 Juli 2023.

Haidar Putra Daulay, *“Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam”*, Jakarta: Kencana, 2016.

Heru Ismaya, “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”, Bojonegoro:PT Remaja Rosdakarya,2021.

Hj. Rahmah Hidana, S.Pd, M.Si, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jember, 28 Juli 2023.

Ika Farhana, “Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka:Memahami konsep hingga penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas”, Bogor: Penerbit Lindan Bestari, 2022.

Irma Dwi Amalia, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Nganjuk”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

Izomiddin, *“Pemikiran dan Filsafat Hukum Islam”*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Kadek Wiwin Dwi Wismayanti, “ Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)”(Sada Kunri Pustaka,2022),179. (Wismayanti, 2022)

- Kejarcita.id”Apa Saja Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka?”,(2022),accessed Mei 17,2023, <https://blog.kejarcita.id/apa-saja-tahapan-implementasi-kurikulum-merdeka/>
- Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era Globalisasi*, Bandung: Refika Aditama, 2020.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Madhakomala, et al,” Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire”, *At-Ta’lim Jurnal Pendidikan*,No .2(2022).164. <https://ejournal.inzah.ac.id/index.php/attalim/article/download/819/604/>
- Matthew B, Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, Singapore: SAGE Publications, 2014.
- Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi, ”Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim No.2-2019” 83. http://jurnal.upi.edu/file/01_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM, PENGE RTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI.pdf
- Muhamad Zaenal Makruf, “Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Muhammadiyah Bandongan”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022.
- Muhammad Ilham Akbar,” Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di Sd Anak Saleh Malang”,(Tesis:Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2022.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Nan Syaodin Sukmadinata, *Metodologin Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Nidawat Nidawati,”Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama,”*PIONIR: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1. 2013.
- Novrita Suryani,”Implementasi kurikulum merdeka Belajar di Sekolah Penggerak SMKN 10 Kota Jmabi”, Tesis:Universitas Jambi,2022.

- Nur Azmi Rohimajaya, dkk, "Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SMA di Era Digital", Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2022.
- Nurhayani Siregar, Rafidatun Sahirah, and Arsikal Amsal Harahap, —Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0,|| Fitrah: Journal of Islamic Education 1, no. 1. 2020.
- Pengelola Web Direktorat SMP, "Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka"Kemdikbud.go.id(2022).
<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Putu Tedy Indramayu, "penerapan strategi dan Model Pembelajaran pada kurikulum Merdeka Belajar", Bandung:Media Sains Indonesia dan Penulis,2022.
- Rachmawati, Tutik dkk, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Rahmat, "Pengantar Studi Islam Interdisipliner", Yogyakarta, Bening Pustaka: 2018.
- Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017.
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Siti Armini, S.Pd, Waka Kurikulum SMKN 3 Jember, 1 Agustus 2023.
- Siti Mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey", Jurnal studi Guru dan pembelajaran 3, No. 1, (2020), 141.
<https://ejournal.my.id/jsgp/article/view/248>.
- SMKN 3 Jember, "Sejarah SMKN 3 Jember",
<https://smk3jember.sch.id/sejarah.php> 2 Agustus 2023.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 1.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: UIN KHAS Jember, 2021.

Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, Jember: UIN KHAS Jember, 2021.

Ujang Cepi, et.al, Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Journal of Educational and Language Research*. No.12, Juli 2022”.

Umami Inayati, Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI,” *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, (2022), PP.293-304.

Wahdina, “Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang”, Skripsi Universitas Islam Malang, 2022.

Yuli Imro'atin,” *Pengantar Studi Islam*”, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.

Zulmiyetri, dkk, *Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2019.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Nurhidayanti

NIM : T20191163

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur jiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 1 Oktober 2023

Saya yang menyatakan



RISMA NURHIDAYANTI
NIM. T20191163

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Matriks Penilaian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMKN 3 JEMBER	1. Pendidikan Agama Islam	1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 2. Dasar pendidikan agama islam 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam 4. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 5. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 6. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Siswa akan mendalami tentang keagamaan 2. Siswa bisa memperkuat keimanannya 3. Siswa lebih meyakini kepercayaannya	1. Sumber Informan : a. Kepala Sekolah SMKN 3 Jember b. Waka kurikulum SMKN 3 Jember c. Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Jember d. Siswa Kelas X SMKN 3 Jember 2. Wawancara	1. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif 2. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana Perencanaan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMKN 3 Jember? 2. Bagaimana Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Di

	2. Kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Kurikulum Merdeka 2. Tujuan Kurikulum Merdeka 3. Tahapan Kurikulum Merdeka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran 2. Siswa mudah mendalami konsep 3. Siswa lebih leluasa mengembangkan minat bakatnya 	3. Dokumentasi		<p>SMKN 3 Jember?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana Evaluasi Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMKN 3 Jember?
--	----------------------	--	--	----------------	--	---

Lampiran 2: Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKIP HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMKN 3 JEMBER

A. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU PAI

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember?
 - a) Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
⇒ Sudah sejak tahun pelajaran 2021/2022.
 - b) Apakah Bapak/Ibu sudah mengikuti pelatihan sebelum proses pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar?
⇒ Sudah, setiap perubahan kurikulum pasti dilaksanakan pelatihan bahkan setiap tahunnya ada. Dan juga proyek penguatan profil pelajar pancasila juga sering diadakan pelatihan.
 - c) Apa landasan Bapak/Ibu dalam menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
⇒ Karena sudah kebijakan dari sekolah jadi kita sebagai guru mata pelajaran PAI harus mengikuti peraturan tersebut sebagaimana mestinya, dan menurut saya juga karena kurikulum merdeka ini lebih mudah diaplikasikan.
 - d) Bagaimana bentuk persiapan Bapak/Ibu sebelum menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
⇒ Sebagai pendidik memang harus lebih tau daripada siswanya, maka dari itu yang terpenting perlu persiapan menguasai materi terlebih dahulu dan menyiapkan bahan ajar. Karena pada kurikulum ini sudah tidak menggunakan RPP maka

bahan ajar yang kita siapkan adalah modul, lalu ambil materi yang sekiranya penting untuk siswa di satu semester itu.

- e) Apa perbedaan dan persamaan pada persiapan proses pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum 2013?
- ⇒ Saat mempersiapkan bahan ajar dengan modul itu lebih mudah dipahami dan lebih jelas juga, dibandingkan dengan RPP yang banyak dan rumit itu. Persamaannya ya sama-sama harus mempersiapkan materi dengan baik, bagaimana agar pendidik lebih tau dan lebih menguasai materi terlebih dahulu.

- f) Fasilitas apa saja yang disediakan sekolah untuk proses pembelajaran pendidikan agama islam selama menggunakan kurikulum merdeka ini?
- ⇒ Untuk fasilitas tetap sama seperti papan tulis, proyektor, musolla, dsb.

- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember?

- a) Apa sumber belajar yang Bapak/Ibu gunakan pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
- ⇒ Saya sudah menggunakan buku terbitan terbaru kurikulum merdeka, dimana buku ini menuntun siswa agar lebih kreatif, dan di tambahkan juga sumber-sumber dari internet.

- b) Apa metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
- ⇒ Pada kurikulum merdeka ini saya menerapkan metode *project based learning* dan sesekali menggunakan *outdoor learning*. Namun tergantung materinya juga.

- c) Apa strategi pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam?

- ⇒ Strategi saya sering menggunakan pengelompokkan pada saat pembelajaran agar peserta didik bisa saling sharing satu sama lain, namun tetap disesuaikan dengan materi.
- d) Apa media pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
- ⇒ Proyektor dan papan tulis, namun itu juga tergantung materi yang dipelajari saat itu.
- 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember?
- a) Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
- ⇒ Melakukan penilaian pembelajaran seperti biasanya dengan diselingi kuis, proyek pembuatan video kelompok, mengaji, hafalan, bermain peran, namun disini saya lebih mengevaluasi di pendidikan karakter siswa, bagaimana akhlakunya sopan santunnya, dan keaktifan nya.
- b) Apakah proses evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan sudah efektif?
- ⇒ Sudah efektif karena siswa sudah lebih mau belajar lebih tertarik, jadi pendidik harus bisa mendesain pembelajaran sekreatif mungkin agar tidak membosankan dan memberi dampak.

B. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK

1. Apakah guru ananda dalam proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar?

⇒ Iya.
2. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, apakah guru ananda melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran pendidikan agama Islam?

⇒ Iya, dengan mengecek kebersihan kelas dan kelengkapan seragam, lalu berdoa dan absen terlebih dahulu.

3. Apakah guru ananda menggunakan RPP pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
⇒ Tidak, beliau menggunakan modul ajar.
4. Apa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru ananda pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam? apakah kamu menyukai cara mengajar beliau?
⇒ Tergantung materi yang dipelajari, seperti berkelompok lalu presentasi antar kelompok tidak hanya presentasi di depan kelas saja, iya karena tidak membosankan dan membuat kita aktif di kelas.
5. Apakah guru ananda menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
⇒ Iya, terkadang menggunakan proyektor atau papan tulis.
6. Menurut kamu bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang guru ananda lakukan pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam?
⇒ Mudah dimengerti dan memberikan kita kesempatan untuk bertanya dan aktif kelas.
7. Apakah guru ananda melakukan penilaian pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam? seperti apa ?
⇒ Iya, dengan tes lisan, kuis, tes mengaji, dll.
8. Apakah ananda menyukai proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada Kurikulum Merdeka Belajar?
⇒ Iya, karena lebih menarik.
9. Apa perbedaan proses pembelajaran PAI saat di SMP dulu dan saat SMK sekarang?
⇒ Saat di SMP lebih sering penyampaiannya dengan ceramah dan tugas, namun saat di SMK cara guru mengajar lebih bervariasi dan tidak monoton.
10. Selama menggunakan kurikulum merdeka pada mapel PAI, apakah kamu lebih cepat memahami materi?

⇒ Iya.

11. Apakah menurut kamu kurikulum merdeka ini sudah efektif?

⇒ Sudah efektif.

C. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

1. Apakah benar sekolah ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar?

⇒ Benar.

2. Sejak kapan sekolah ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar?

⇒ Sejak tahun pelajaran 2021/2022

3. Sudah berapa lama sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar?

⇒ Hampir 2,5 tahun.

4. Mengapa sekolah memilih untuk menerapkan kurikulum terbaru ini?

⇒ Untuk mengikuti anjuran Kemendikbud kami selalu mengikuti perubahan kurikulum terbaru, karena sekolah kita juga merupakan sekolah rujukan negeri.

5. Apakah kebijakan yang sekolah ini berikan untuk memfasilitasi proses pembelajaran sejak penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?

⇒ Kami langsung datangkan buku ajar terbaru terbitan pemerintah untuk kurikulum merdeka, dan lebih banyak menggandeng mitra kerja untuk kerjasama dengan sekolah kami.

6. Apakah penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini sudah cukup berjalan dengan baik?

⇒ Sejauh ini sudah.

7. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam proses perencanaan pembelajaran khususnya mapel Pendidikan Agama Islam?

⇒ Semua mata pelajaran harus membuat modul ajar terlebih dahulu, selebihnya guru-guru mata pelajaran masing-masing

yang lebih tau karena mereka yang menjalankan, saya kan hanya mengawasi.

8. Apa saja yang perlu dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran khususnya mapel Pendidikan Agama Islam?
 - ⇒ Menyampaikan materi sesuai modul ajar masing-masing mata pelajaran.
9. Apa saja yang perlu dilakukan dalam proses evaluasi pembelajaran khususnya mapel Pendidikan Agama Islam?
 - ⇒ Melakukan penilaian baik tulis, lisan, maupun praktik.

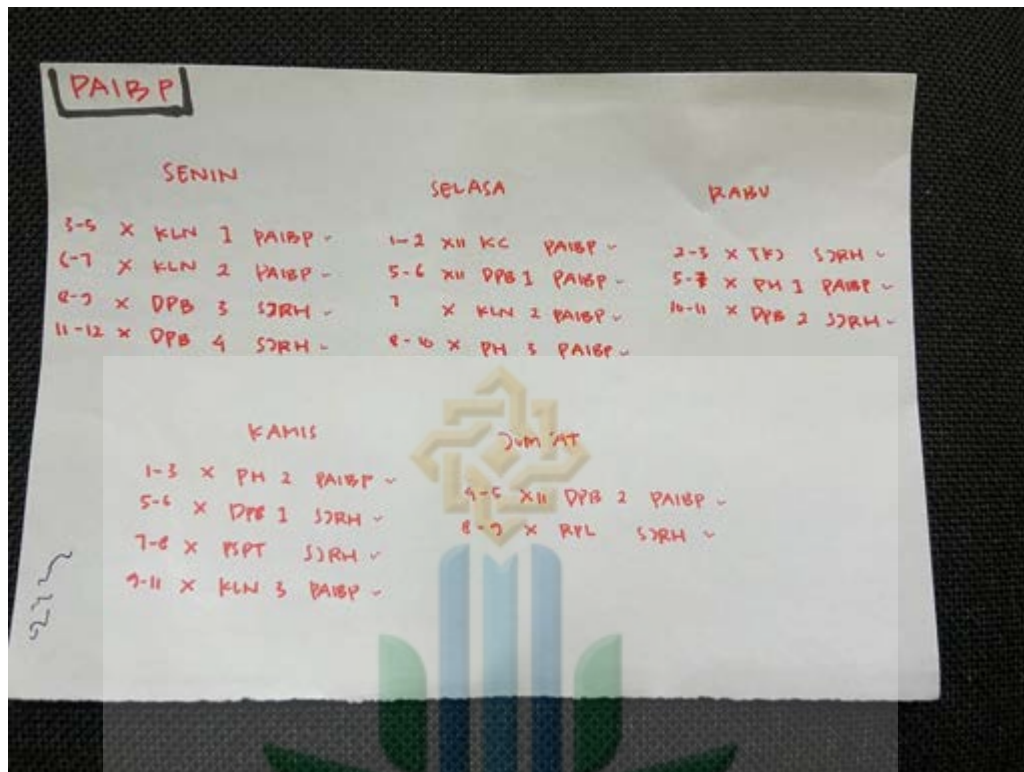
D. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK WAKA KURIKULUM

1. Apakah benar sekolah ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar?
 - ⇒ Benar.
2. Sejak kapan sekolah ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar?
 - ⇒ Sejak tahun pelajaran 2021/2022.
3. Sudah berapa lama sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar?
 - ⇒ Hampir 2,5 tahun.
4. Mengapa sekolah memilih untuk menerapkan kurikulum terbaru ini?
 - ⇒ Karena kami selalu mengikuti perubahan dan ini anjuran dari Kemendikbud langsung.
5. Apakah kebijakan yang sekolah ini berikan untuk memfasilitasi proses pembelajaran sejak penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
 - ⇒ Buku ajar terbaru, dan fasilitas lain masih tetap sama.
6. Apakah penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini sudah cukup berjalan dengan baik?
 - ⇒ Sudah cukup.
7. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam proses perencanaan pembelajaran khususnya mapel Pendidikan Agama Islam ?

- ⇒ Tentunya bahan ajar seperti modul ajar.
8. Apa saja yang perlu dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran khususnya mapel Pendidikan Agama Islam?
- ⇒ Mengajar di kelas sesuai modul ajar yang sudah disiapkan.
9. Apa saja yang perlu dilakukan dalam proses evaluasi pembelajaran khususnya mapel Pendidikan Agama Islam?
- ⇒ Melakukan penilain tengah semester dan akhir semester.



Lampiran 3: Transkrip Hasil Dokumentasi



DAFTAR HADIR, DAFTAR NILAI, DAN JURNAL MENGAJAR



Nama	HAFILAH ROZANA, M.ST.P
NIP	
Mata Pelajaran	AGAMA
Semester	GANJIL
Tahun Pelajaran	2023/2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 JEMBER
Jember, Dusun 1 No. 51 Telp/Fax: 0331-480654/48065
Website: www.smk3jember.sch.id Email: smk3jember@yahoo.co.id
JEMBER

DAFTAR NILAI

Mata Pelajaran :
Kelas / Semester : 10 PH 2 Ganjil

Tahun Pelajaran : 2023/2024
Nama Guru :

No.	Nama Peserta Didik	Formatif				Nilai Formatif (F)	Sumatif Lingkup Materi		Nilai Sumatif (S)	Sumatif Akhir Semester			Nilai Rata-rata (Rata-rata) Pembinaan Normal
		Lingkup Elemen 1		Lingkup Elemen 2			Lingkup Elemen 1	Lingkup Elemen 2		Non Tes	Tes	Nilai Sumatif Akhir Semester	
		For 1	For 2	For 3	For 4		Sum 1	Sum 2					
1	ADINDA DWI SEPTIANI	84	78	85	80	60							
2	Atifatulhalla	80	82	85	60	60							
3	AHMAT RIKI ROMADANI	80	80	81	70	70							
4	AL FATH FATHIR MUHAMMAD		81	86									
5	Alfian Dwi Syahputra	80	84	85	60	60							
6	ANDIKA HARDIPUTRA PRATAMA		82	80	70	70							
7	Aura Syafa Nabila	83	78	82	60	60							
8	AZZARA EMMYLIA PUTRI FAIZAL	80	78	85	60	60							
9	CANDY LARASATI MASHUDI	83	78	85	60	60							
10	CITRA MIFFAHUL JANNAH	85	88	85	60	60							
11	DAVID HIMAWAN SANTOSO		60										
12	DHEA INTAN PERMATASARI	83	80	86	60	60							
13	DINDA AYU BULAN DWI LESTARI	80	80	81	60	60							
14	EGA DWIE OKTA RAMADON	80	82	83	70	70							
15	FAHRI ADHARIEF BAIHAQI	80	80	81	60	60							
16	FITRIA NING TYAS	80	75	84	60	60							
17	HEPPY DWI ARIYANTI	84	81	78	60	60							
18	ILHAM MAULANA JAYA WARDANA	80	77	83	60	60							
19	JESINTA PURNAMASARI	82	86	84	50	60							
20	MACIKA ELVARETTA AZARINE SAPUTRA	82	80	85	60	70							
21	MAULINA RENATA	81	85	80	60	60							
22	MOCH. ABDUL AZIS	80	78	82	60	70							
23	MUHAMMAD ABIL GINAYAH	78	80	82	70	70							
24	Muhammad Husen Balafif	81	80	82	70	70							
25	MUHAMMAD MUZZAMILUNY	85	82	83	60	60							

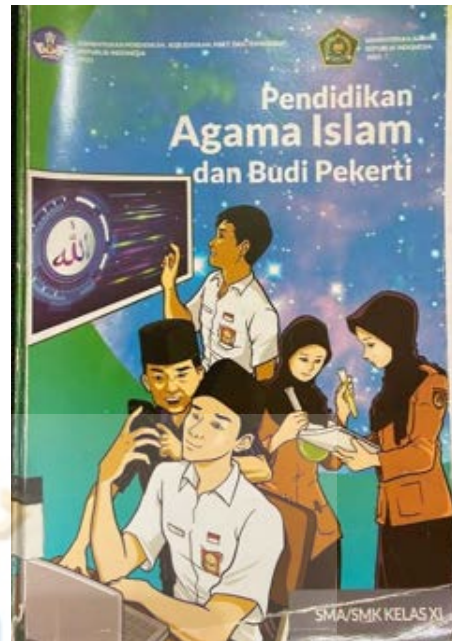
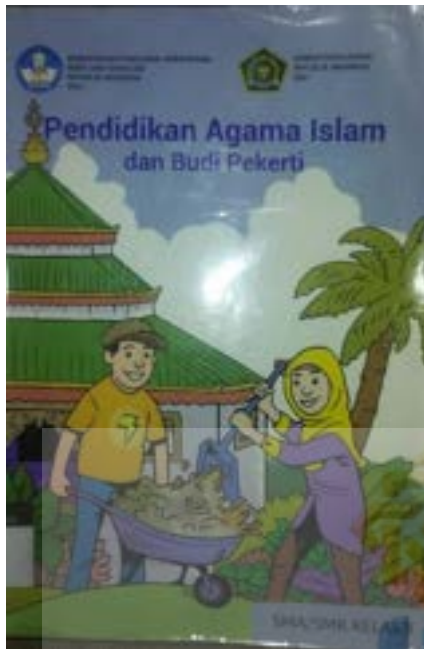
Tulis nama
Manggi
Tulis

No.	Nama Peserta Didik	Formatif				NA Formatif (1)	Sumatif Lingkup Materi		NA Sumatif (5)	Sumatif Akhir Semester			Nilai Rapor (Rata-rata (F+K) Persentase Normal)
		Lingkup Elemen 1		Lingkup Elemen 2			Lingkup Elemen 1	Lingkup Elemen 2		Non Tes	Tes	NA Sumatif Akhir Semester	
		For 1	For 2	For 3	For 4		Sum 1	Sum 2					
26	NAJWA OKTAFIA SAFITRI	80	84	80	70								
27	NINDIRA RAMADANI PUTRI SIDIQ	80	70	80	70								
28	OKTARA FIRYAL	80	81										
29	RADJA RASSYA BERALDY	80	78										
30	RAYHAN KRISNA ZULKARNAEN	80	70	70	70								
31	RISA APRIL LILLA	82	78	80	80								
32	Salma Deva Risma Sari	82	79	70	60								
33	SHERLY AMALIA	80	80	84	80								
34	Uffaizhah Innani	84	71	83	60								
35	WAHYU DHANY CAHYO												
36	Wulan Rahmayani	82	80	82	80								

Catatan:

- 1 Nilai Formatif diambilkan dari Nilai Asesmen/Tugas setiap Tujuan pembelajaran dalam setiap Elemen
- 2 Nilai Sumatif diambilkan dari nilai Asesmen/ulangan setiap Elemen
- 3 Nilai akhir Sumatif diambilkan dari Nilai Semester
- 4 NA Formatif adalah Rerata Formatif
- 5 NA Sumatif adalah Rerata Sumatif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



UNIVERSITAS KHAIKHAZRI
KIAI HANAFIYAH SIDIQ

Lampiran 4: Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

SURAT EDARAN
NOMOR 14 TAHUN 2019
TENTANG
PENYEDERHANAAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Yth.

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi;
 2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota;
- di seluruh Indonesia

Menindaklanjuti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013, dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut.

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid.
2. Bahwa dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.
3. Sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP), dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-sebesarannya keberhasilan belajar murid.
4. Adapun RPP yang telah dibuat tetap dapat digunakan dan dapat pula disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada angka 1, 2, dan 3.

Demikian Surat Edaran ini kami sampaikan untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

- 2 -

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih

Jakarta, 10 Desember 2019

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Indonesia



Tembusan:

1. Gubernur di seluruh Indonesia; dan
2. Bupati/Walikota di seluruh Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5: Kalender Pendidikan SMKN 3 Jember

RINCIAN PEKAN EFEKTIF					
Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Jember					
Kelas : XII DAN XIII DF					
Tahun Pelajaran : 2022- 2023					
Semester 1					
No.	Bulan	Jumlah Pekan	Pekan Efektif	Pekan Tdk Efektif	Keterangan
1.	Juli	2	1	1	PBM
2.	Agustus	5	5	0	PBM
3.	September	4	4	0	PBM
4.	Oktober	4	4	0	Penilaian
5.	November	5	5	0	PKL
6.	Desember	4	3	1	PKL
Jumlah Tota		24	22	2	
Semester 2					
No.	Bulan	Jumlah Pekan	Pekan Efektif	Pekan Tdk Efektif	Keterangan
1	Januari	5	5	0	PKL
2	Pebruari	4	4	0	PKL
3	Maret	4	3	1	PKL
4	April	4	1	3	PKL
5	Mei	4	3	1	Kelulusan
6	Juni	4	3	1	LS2
Jumlah Tota		25	19	6	
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R					
Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Jember					
Kelas : X DAN XI					
Tahun Pelajaran : 2022- 2023					
Semester 1					
No.	Bulan	Jumlah Pekan	Pekan Efektif	Pekan Tdk Efektif	Keterangan
1.	Juli	2	1	1	MPLS
2.	Agustus	5	5	0	
3.	September	4	4	0	
4.	Oktober	4	4	0	
5.	November	5	5	0	
6.	Desember	4	3	1	Penilaian Akhir Sumatif
Jumlah Tota		24	22	2	

Semester 2					
No.	Bulan	Jumlah Pekan	Pekan Efektif	Pekan Tdk Efektif	Keterangan
1	Januari	5	5	0	
2	Pebruari	4	4	0	
3	Maret	4	3	1	LPP
4	April	4	1	3	EF, LHR
5	Mei	4	3	1	Penilaian Sumatif
6	Juni	4	3	1	LS2
Jumlah Tota		25	19	6	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6: Jadwal Pelajaran SMKN 3 Jember

The image displays a detailed lesson schedule for SMKN 3 Jember. It is a large grid with multiple columns and rows. The grid is divided into several horizontal sections, each with a header row. The cells within the grid are filled with various colors (green, blue, yellow, red, black, white) and contain text, likely representing different subjects or activities. A large, semi-transparent watermark is overlaid on the center of the grid, reading "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIALLAHI ACHMAD SIDDIQ".

The image displays a large, multi-colored grid, possibly a calendar or a complex schedule. The grid is composed of numerous small squares, each containing text or symbols. The colors used include green, yellow, orange, purple, pink, blue, and red. The text within the grid is small and difficult to read, but it appears to be organized in rows and columns. A prominent watermark is visible across the bottom portion of the grid, reading "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AL-FALAKIYAH DDQ". Below the grid, the word "JEMBER" is written in large, light-colored letters.



J E M B E R

Lampiran 7: Contoh ATP SMK Negeri 3 Jember

ATP

(ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN)

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

OLEH : HAFILAH ROZANA MASYKURUN, S.Pd
FASE : E (KELAS 10)
ELEMEN : AL-QUR'AN HADIST
: AKIDAH
: AKHLAK
: FIKIH
: SEJARAH PERADABAN ISLAM

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3
JEMBER**

Jl. Dr.Subandi No.31 Telp./Fax. 0331-484566/488069 Jember
Website : www.smkn3jember.sch.id, Email : smk3_jember@yahoo.co.id

**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
FASE E (KELAS X)**

A. CAPAIAN BELAJAR BERDASARKAN DOMAIN

DOMAIN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (DESKRIPSI)
Al-Qur'an-Hadis	Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; membaca alqur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.
Akidah	peserta didik mampu menganalisis makna syu'abul imān (cabangcabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'abul imān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.
Akhlak	peserta didik mampu menganalisis manfaat menghindari akhlak ma'z mūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap ma'z mūmah; meyakini bahwa akhlak ma'z mūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; membiasakan diri untuk menghindari akhlak ma'z mūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari
Fikih	peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah adalah ajaran agama menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan social.
SPI: Sejarah Peradaban Islam	peserta didik mampu: menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di

	Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥ ikmah wa al-mau`iz at alḥ asanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain
--	---

B. PENURUNAN CAPAIAN DOMAIN MENJADI TUJUAN PEMBELAJARAN PER DOMAIN

Domain: Al-Qur'an dan Hadis

Capaian Pembelajaran : Pada akhir fase E, dalam aspek Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik mampu, menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri

Materi	Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja	Modul	JP
A.1.	menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	2
A.2.	membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	3
A.3.	menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	3
A.4.	membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja	1	1
Materi	Larangan Pergaulan Bebas dan Zina		
A.5.	menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina	2	2
A.6.	membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina	2	3
A.7.	menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk menjauhi larangan pergaulan bebas dan zina	2	3
A.8.	membiasakan sikap menghindari larangan pergaulan bebas dan zina	2	1

Domain : Aqidah			
<p>Pada akhir fase E, dalam aspek akidah, peserta didik menganalisis makna syu'abul īmān (cabangcabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'abul īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.</p>			
Materi	Syu'abul Īmān	Modul	JP
B.1.	menganalisis makna syu'abul īmān (cabangcabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya	3	2
B.2.	mempresentasikan makna syu'abul īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya	3	4
B.3.	meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya	3	2

Domain : Aqidah			
<p>Pada akhir fase E, dalam aspek akidah, peserta didik menganalisis makna syu'abul īmān (cabangcabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'abul īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.</p>			
Materi	Syu'abul Īmān	Modul	JP
B.4.	menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan	3	1
Domain : Akhlak			
<p>Pada akhir fase E, dari aspek akhlak, peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓ mūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓ mūmah; meyakini bahwa akhlak maẓ mūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓ mūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari..</p>			
Materi	Akhlak Maẓ mūmah	Modul	JP
C.1.	menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓ mūmah	4	2
C.2.	membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓ mūmah	4	4
C.3.	meyakini bahwa akhlak maẓ mūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama	4	2
C.4.	membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓ mūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari	4	1

Domain : Fikih			
<p>Pada akhir fase E, dalam aspek fikih peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.</p>			
Materi	Fikih Muamalah dan Al-Kulliyât Al-Khamsah	Modul	JP
D.1.	menganalisis implementasi fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam	5	2
D.2.	menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah	5	4
D.3.	meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah adalah ajaran agama	5	2
D.4.	menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan social	5	1

Domain : Sejarah Peradaban Islam			
<p>Pada akhir fase E, dalam aspek sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥ ikmah wa al-mau`iz at alḥ asanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.</p>			
Materi	Sejarah dan Peran Tokoh Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia	Modul	JP
E.1.	menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	6	1
E.2.	membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya	6	3
E.3.	meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥ ikmah wa al-mau`iz at alḥ asanah adalah perintah Allah Swt.	6	1

Domain : Sejarah Peradaban Islam			
<p>Pada akhir fase E, dalam aspek sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥ ikmah wa al-mau`iz at alḥ asanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.</p>			
Materi	Sejarah dan Peran Tokoh Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia	Modul	JP
E.4.	membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain	6	1

C. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Materi	Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja	Modul	JP
A.1.	menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	2
A.2.	membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	2
A.3.	menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	4
A.4.	membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja	1	1
Materi	Larangan Pergaulan Bebas dan Zina		
A.5.	menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina	2	2
A.6.	membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina	2	2
A.7.	menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk menjauhi larangan pergaulan bebas dan zina	2	4
A.8.	membiasakan sikap menghindari larangan pergaulan bebas dan zina	2	1
Materi	Syu'abul Īmān		

Materi	Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja	Modul	JP
B.1.	menganalisis makna syu'abul īmān (cabangcabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya	3	2
B.2.	mempresentasikan makna syu'abul īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya	3	4
B.3.	meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya	3	2
B.4.	menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan	3	1
Materi	Akhlaq Maẓ mūmah		
C.1.	menganalisis manfaat menghindari akhlaq maẓ mūmah	4	2
C.2.	membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓ mūmah	4	4
C.3.	meyakini bahwa akhlaq maẓ mūmah adalah larangan dan akhlaq mahmūdah adalah perintah agama	4	2
C.4.	membiasakan diri untuk menghindari akhlaq maẓ mūmah dan menampilkan akhlaq mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari	4	1
Materi	Fikih Muamalah dan Al-Kulliyât Al-Khamsah		
D.1.	menganalisis implementasi fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam)	5	2
D.2.	menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah	5	4
D.3.	meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah adalah ajaran agama	5	1
D.4.	menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan social	5	2
E.1.	menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	6	1
E.2.	membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya	6	3
E.3.	meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥ ikmah wa al-mau`iz at alḥ asanah adalah perintah Allah Swt.	6	1
E.4.	membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain	6	1
JUMLAH			...

KETERANGAN:

ATP : Tujuan Pembelajaran dari domain (Al-Qur'an-Hadis, Aqidah, Akhlak, Fikih, SPI) yang disusun secara urut/linear mulai awal sampai akhir fase.



Lampiran 8: Contoh Modul Ajar SMK Negeri 3 Jember

MODUL AJAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI



OLEH: HAFILAH ROZANA MASYKURUN, S.Pd
FASE : E (KELAS 10)
ELEMEN : AKIDAH

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3
JEMBER

Jl. Dr.Subandi No.31 Telp./Fax. 0331-484566/488069 Jember
Website : www.smkn3jember.sch.id, Email : smk3_jember@yahoo.co.id

INFORMASI UMUM

Nama Penyusun : HAFILAH ROZANA MASYKURUN, S.Pd
Institusi : SMK Negeri 3 Jember
Tahun Penyusunan : 2022
Jenjang Sekolah : SMK
Kelas : X
Alokasi Waktu : 3 Jp (135 menit)

TUJUAN PEMBELAJARAN

Fase	:	E
Elemen	:	Akidah
Tujuan Pembelajaran	:	<p>10.7.1 Peserta didik dapat menganalisis hakikat cabang iman mencintai Allah Swt., takut kepada Allah Swt., berharap hanya kepada Allah Swt. dan bertawakal kepada Allah Swt.</p> <p>10.7.1 Peserta didik dapat menganalisis manfaat dari penerapan mencintai Allah Swt., takut kepada Allah Swt., berharap hanya kepada Allah Swt., dan bertawakal kepada Allah Swt.</p>
Kata Kunci	:	Cinta(<i>mahabbah</i>), takut(<i>khauf</i>), berharap(<i>raja'</i>), tawakal
Pertanyaan inti	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hakikat mencintai Allah Swt. takut kepada Allah Swt. berharap hanya kepada Allah Swt. Dan bertawakal kepada Allah Swt? 2. Jelaskan manfaat dari penerapan sikap mencintai Allah Swt. takut kepada Allah Swt. berharap hanya kepada Allah Swt. dan bertawakal kepada Allah Swt? 3. Bagaimana sejarah perkembangan kesultanan di
Kompetensi Awal	:	Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam memahami hakikat mencintai Allah Swt. takut kepada Allah Swt. berharap hanya kepada Allah Swt. dan bertawakal kepada Allah Swt

PROFILE PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhann Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong.

SARANA DAN PRA SARANA

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet.

Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masingmasing.

Target siswa	:	Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa regular/tipikal
Jumlah siswa	:	Maksimum 36 siswa
Ketersediaan materi	:	Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk si swa yang sulit
Moda pembelajaran	:	Tatap muka
Materi Ajar, Alat Dan Bahan	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks PAI dan Budi PekertSMA kelas X (Kemdikbud Tahun 2021). Adapun sumber pembelajaran dari internediantaranya : <ul style="list-style-type: none"> https://islam.nu.or.id/post/read/95986/ini-sepuluh-bentuk-cintakepada-allah https://www.republika.co.id/berita/duniaislam/hikmah/11/05/28/llw2xg-hakikat-takut-kepada-allah https://republika.co.id/berita/piqio0313/khauf-dan-raja https://www.ump.ac.id/Hikmah-854-Bismillahi.Tawakkaltu....Alallah.html 2. Alat dan bahan yang diperlukan : papan tulis, spidol, alat tulis 3. Perkiraan biaya : Rp. 75.000 (bisa berubah sesuai kondisi masing-masing daerah)

Kegiatan pembelajaran utama

Pengaturan siswa:

- Berkelompok (>2 orang)

Metode:

- point counter-poin*

Asesmen

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:
 - Penilaian sikap (observasi)
 - Penilaian pengetahuan (tes tulis)
 - Penilaian keterampilan (produk)

Persiapan pembelajaran : 5 menit

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

Kegiatan inti pembelajaran

➤ Pendahuluan (15 menit)

1. Siswa berdoa secara bersama-sama dan melakukan tadarus Bacalah Q.S. Ali Imran/3: 30-32
2. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing- masing dan menyampaikan apersepsi.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian. Kegiatan Pembelajaran Inti (105 menit)
4. Siswa memilih tema terkait materi, yakni hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal, dan manfaat dari penerapan sikap mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal
5. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok sesuai sub materi yang akan dipelajari.
6. Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk menyiapkan argument sesuai dengan pendapat kelompok.
7. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok mana saja untuk memulai debat.
8. Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan, sanggahan, atau koreksi atas argumen tersebut.

9. Guru mengakhiri debat pada saat yang tepat, yakni ketika masing-masing kelompok telah menyampaikan semua argumen.
10. Guru menyampaikan poin-poin penting dari proses debat tersebut dan mengaitkannya dengan materi pelajaran.

➤ Penutup Pembelajaran (10 menit)

11. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
12. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Difirensiasi :

Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi hakikat mencintai Allah Swt., takut kepada Allah (*khauf*), berharap kepada Allah (*raja*'), dan tawakal kepada-Nya, serta manfaat dari penerapan sikap tersebut dari berbagai kitab kuning karya para ulama' dan literatur lain yang relevan.

- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali hakikat mencintai Allah Swt., takut kepada Allah (*khauf*), berharap kepada Allah (*raja*'), dan tawakal kepada-Nya serta manfaat dari penerapan sikap tersebut
- pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara
- guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

Refleksi Guru :

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menghormati?

Asesmen :

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Kurang	Tidak
1	Apakah sudah terbiasa bersikap tawakal, takut, dan penuh harap kepada Allah Swt. ?			
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajarandengan baik?			
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>point counter-point</i> ?			

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran) Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

a. Asesmen saat *point counter-point* (ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan metode *point counter-point*)

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *point counterpoint*

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Aktif	Kerja sama	Disiplin	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								

Nilai = skor x 2,5

3. Asesmen Sumatif

Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

- 1) Cinta adalah perasaan yang suci dan lembut berupa rasa kasih sayang. Perasaan cinta ditandai dengan rasa rindu kepada yang dicintai. Demikian pula cinta seorang hamba kepada Allah Swt. Bagaimana cara menumbuhkan rasa cinta kepada Allah Swt?
- 2) Rasulullah Saw. telah menyalakan api cinta pada hati para sahabat Nabi hingga mereka lebih mencintai Allah Swt. daripada mencintai diri sendiri dan keluarganya. Para sahabat Nabi rela mengorbankan jiwa demi cintanya kepada Allah Swt. Cinta kepada Allahlah yang menjadikan para sahabat meninggalkan kenikmatan duniawi demi meraih kebahagiaan di akhirat. Jelaskan manfaat cinta kepada Allah Swt bagi kehidupan seseorang !
- 3) Rasa takut merupakan sifat orang bertaqwa, sekaligus merupakan bukti iman kepada Allah Swt. Rasa takut ini akan semakin meningkat seiring

meningkatnya pengetahuan tentang Rabb-nya. Jelaskan tanda-tanda orang yang memiliki rasa takut kepada Allah Swt ?

- 4) Menurut istilah, *raja'* berarti berharap untuk memperoleh rahmat dan karunia Allah Swt. Sifat *raja'* ini harus disertai optimis, perasaan gembira, sikap percaya dan yakin akan kebaikan Allah Swt. Lebih dari itu sifat *raja'* harus dibarengi dengan amal-amal saleh untuk meraih kebahagiaan di akhirat. Jelaskan mengapa demikian?
- 5) Tawakal bukan berarti menyerahkan nasib kepada Allah Swt. secara mutlak. Akan tetapi harus didahului dengan ikhtiar yang sungguh-sungguh. Jelaskan manfaat penerapan sikap tawakkal dalam kehidupan sehari-hari!

No	Pedoman Penskoran	Skor
	Kunci Jawaban	
1	Cinta seseorang kepada Allah (<i>mahabbah</i>) tumbuh dari pengaruh akal dan jiwa yang kuat akibat berpikir mendalam (<i>tafakkur</i>) terhadap kekuasaan-Nya di langit dan bumi. Kemudian cinta ini akan semakin menggelora dengan merenungkan ayat-ayat Al-Qur`an dan membiasakan diri berzikir dengan nama dan sifat-sifat Allah Swt.	1-4
2	Manfaat cinta kepada Allah Swt: 1. Hati menjadi tenang dan nyaman 2. Semakin bersemangat dan optimis dalam menjalani kehidupan sehari-hari 3. Meningkatkan rasa syukur atas semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt Selalu bersikap bijaksana atas semua peristiwa yang dialami	1-4
3	1) Tampak dari ketaatannya kepada Allah Swt. 2) Menjaga lisan dari perkataan dusta 3) Menghindari iri dan dengki 4) Menjaga pandangan dari kemaksiatan	1-4
4	Sifat <i>raja'</i> harus disertai optimis, perasaan gembira, sikap percaya, yakin akan kebaikan Allah Swt, dan amal shaleh, hal ini dikarenakan sifat-sifat tersebut akan menumbuhkan sifat husnudzan kepada Allah Swt. Jika sifat <i>raja'</i> tidak disertai dengan optimis, perasaan gembira, sikap percaya, yakin akan kebaikan Allah Swt, dan amal shaleh, maka hal itu hanya angan-angan belaka.	1-4
5	Banyak manfaat yang akan diperoleh dari penerapan sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya: 1. Tercukupinya semua keperluan 2. Mudah untuk bangkit dari keterpurukan 3. Memperoleh nikmat yang tiada henti 4. Menghargai hasil usaha	1-4
Sekor maksimal		20
Nilai = skor yang diperoleh x 5		

b. Asesmen keterampilan

Peserta didik membuat media pembelajaran (digital atau non digital) tentang materi cinta kepada Allah Swt., takut, berharap dan tawakal kepada-Nya Kemudian mempresentasikannya di depan kelas.

Contoh rubrik penilaian produk:

Nama kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama produk :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1	Perencanaan				
	a. persiapan				
	b. linimasa pembuatan				
	c. jenis produk				
2	Proses pembuatan				
	a. penggunaan media, alat dan bahan				
	b. teknik pembuatan				
	c. kerjasama kelompok				
3	Tahap akhir				
	a. kualitas produk				
	b. publikasi				
	c. kreatifitas				
	d. orisinalitas				

Keterangan penilaian:

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	Cukup baik , ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	Baik , ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	Sangat baik , ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
2	Cukup baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	Baik , ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok

4	Sangat baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok
Tahap akhir	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada produk tetapi belum selesai
2	Cukup baik , ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas
3	Baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinil
4	Sangat baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinil
Petunjuk penskoran:	
Penghitungan skor akhir menggunakan rumus: Skor perolehan 10 X = ...	

Refleksi Siswa :

Nama Siswa	:
Kelas	:
Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan memint bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

Daftar pustaka :

1. Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA*, Jakarta: Kemdikbud RI
2. al-Ghazali, Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. 2003. *Ihya' 'Ulumuddin*. Semarang: CV. Assy-Syifa'.
3. Al-Ghazali, Muhammad. 2001. *Selalu Melibatkan Allah*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
4. Yani, Ahmad. 2007. *Menjadi Pribadi Terpuji*. Yogyakarta: Gema Insani

Lembar kerja siswa :

Nama Siswa	:	
Kelas	:	
Tahapan	Kegiatan Siswa/ Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang hakikat mencintai Allah Swt., <i>khauf, raja</i> , dan tawakal kepada-Nya serta manfaat dari penerapan sikap tersebut melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan Islam mudah tersebar di Indonesia? 2. Jelaskan teori-teori masuknya Islam di Indonesia? 3. Jelaskan nilai-nilai keteladanan dari tokoh penyebar Islam di Indonesia ? 4. 	
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi menganalisis sejarah dan peran tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

Bahan Bacaan Siswa :

- ✚ <https://www.nu.or.id/post/read/105098/cinta-kepada-allah-harus-tanpaalasan>
- ✚ <https://bersamadakwah.net/khauf-dan-raja/>
- ✚ <https://suaramuhammadiyah.id/2020/05/03/urgensi-keseimbangan-antara-ikhtiar-dan-tawakal-dalam-kehidupan/>

Bahan Bacaan Guru :

- ✚ <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa/alqulub/article/download/8730/pdf>
- ✚ <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1484795&val=11135&title=AL-KHAUF%20DAN%20AL-RAJA%20MENURUT%20AL-GHAZALI>
- ✚ al-Ghazali, Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. 2003. *Ihya' Ulumuddin*. Semarang: CV. Assy-Syifa'.
- ✚ Al-Ghazali, Muhammad. 2001. *Selalu Melibatkan Allah*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- ✚ Yani, Ahmad. 2007. *Menjadi Pribadi Terpuji*. Yogyakarta: Gema Insani

Materi Pengayaan Dan Remedial :

Materi Pengayaan:

Siswa yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Siswa mempelajari hakikat mencintai Allah Swt., *Ulumuddin*, kitab *Syu'abul Iman* atau kitab lainnya. Sedangkan siswa yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Siswa diminta mempelajari kembali materi hakikat mencintai Allah Swt., *khauf, raja'*, dan tawakal kepada-Nya.

Hakikat mencintai Allah Swt., *khauf, raja'*, dan tawakal kepada-Nya. Mencintai Allah Swt.

Iman terdiri dari 77 cabang, di antaranya cinta kepada Allah Swt., takut kepada Allah Swt., berharap kepada Allah Swt., dan tawakal kepada-Nya. Iman seseorang tidak akan sempurna tanpa mengenal Allah Swt. sebagai dzat yang Maha Agung, dan Maha Pemberi Nikmat. Allah Swt. menyatakan bahwa orang beriman memiliki cinta yang besar kepada Allah Swt. sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. al-Baqarah/2: 165 berikut ini *khauf, raja'*, dan tawakal kepada-Nya di dalam kitab karya ulama, misalnya kitab *Ihya'*

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Artinya: "Dan di antara manusia ada orang yang menyembah tuhan selain Allah sebagai tandingan, yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat berat azab-Nya (niscaya mereka menyesal)." (Q.S. al-Baqarah/2: 165)

Diantara Tanda-Tanda Cinta kepada Allah Swt. adalah mencintai Rasulullah Saw., mencintai Al-Qur'an, menjauhi perbuatan dosa, mendahulukan perkara yang dicintai oleh Allah Swt., tak gentar menghadapi hinaan

Hakikat Khauf

Allah Swt. memerintahkan orang beriman agar takut kepada-Nya sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Hajj/22: 1-2 berikut ini

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ﴿١﴾ يَوْمَ تَرَوُنَّهَا تُذْهِلُ كُلَّ مَرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَرَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ ﴿٢﴾

Artinya: "Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu; sungguh, guncangan (hari) Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar."(1) (Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya (guncangan itu), semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusainya, dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras."(2) (Q.S. al-Hajj/22: 1-2)

Rasa takut kepada Allah Swt. harus diikuti dengan ketaatan dan amal saleh. Dengan amal saleh inilah seorang mukmin berharap akan dimasukkan ke dalam surga. Tanda-tanda takut kepada Allah swt., diantaranya tampak dari ketaatannya kepada Allah Swt., menjaga lisan dari perkataan dusta, menghindari iri dan dengki, menjaga pandangan dari kemaksiatan, menjaga kaki dan kedua tangan dari sesuatu yang haram.

Hakikat raja'

Menurut istilah, *raja'* berarti berharap untuk memperoleh rahmat dan karunia Allah Swt. Kebalikan dari sifat *raja'* adalah putus asa dari rahmat Allah Swt. Seseorang yang putus asa atas rahmat Allah Swt. dikategorikan sebagai orang sesat, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Hijr/15: 55-56 berikut ini

قَالُوا بِشْرُكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُنْ مِنَ الْقَانِطِينَ ﴿٥٥﴾ قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ
إِلَّا الضَّالُّونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: "(Mereka) menjawab, "Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah engkau termasuk orang yang berputus asa." (55) Dia (Ibrahim) berkata, "Tidak ada yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang yang sesat." (56). (Q.S. al-Hijr/15: 55-56)

Seseorang yang memiliki sifat *raja'* akan memperoleh banyak manfaat, di antaranya adalah Semangat dalam ketaatan kepada Allah Swt., tenang dalam menghadapi kesulitan, merasa nikmat dalam beribadah kepada Allah Swt.

Hakikat Tawakal Kepada Allah Swt.

Secara bahasa, tawakal berarti memasrahkan, menanggungkan sesuatu mewakili atau menyerahkan. Secara istilah, tawakal artinya menyerahkan segala permasalahan kepada Allah Swt. setelah melakukan usaha sekuat tenaga. Banyak manfaat yang akan diperoleh dari penerapan sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya tercukupinya semua keperluan, sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S. at-Talaq/65: 3 berikut ini

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Artinya: "Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu". (Q.S. at-Talaq/65: 3)

Manfaat lain dari sikap tawakkal yakni mudah untuk bangkit dari keterpurukan, Memperoleh nikmat yang tiada henti.

2. Kitab Al-Qur'an berfungsi membenarkan kitab-kitab sebelumnya.
3. Kitab suci Al-Qur'an juga menjadi pengawas, pemelihara, penjaga kitab-kitab terdahulu. Al-Qur'an memelihara dan mengukuhkan prinsip ajaran

Ilahi yang bersifat universal (*kully*) dan mengandung kemashlahatan abadi bagi umat manusia sepanjang masa.

4. Allah Swt. memerintahkan agar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
5. Tiap-tiap umat memiliki aturan (*syariat*) yang akan menuntunnya menuju kebahagiaan abadi.
6. Allah Swt. telah menjadikan syariat Nabi Muhammad Saw. sebagai penyempurna syariat para nabi terdahulu serta membatalkan syariat sebelumnya.
7. Umat Islam diperintahkan untuk berlomba-lomba dengan sungguh-sungguh dalam berbuat kebaikan.

Kandungan Q.S at-Taubah/9 ayat 105:

Q.S at-Taubah/9 ayat 105 mengandung pesan-pesan mulia sebagai berikut:

1. Allah Swt. memerintahkan untuk beramal shaleh hingga manfaatnya bisa dirasakan oleh diri sendiri maupun masyarakat luas.
2. Setiap amal akan dilihat oleh Allah Swt., Rasulullah Saw. dan mukminin di akhirat kelak.
3. Menumbuhkan inisiatif untuk melakukan amal shaleh sehingga orang lain ikut tergerak untuk melakukannya.
4. Setiap manusia akan kembali ke kampung akhirat, dan menerima balasan amal perbuatannya.

Seseorang yang memiliki sifat raja' akan memperoleh banyak manfaat, di antaranya adalah Semangat dalam ketaatan kepada Allah Swt., tenang dalam menghadapi kesulitan, merasa nikmat dalam beribadah kepada Allah Swt.

Hakikat Tawakal Kepada Allah Swt.

Secara bahasa, tawakal berarti memasrahkan, menanggungkan sesuatu, mewakilkan atau menyerahkan. Secara istilah, tawakal artinya menyerahkan segala permasalahan kepada Allah Swt. setelah melakukan usaha sekuat tenaga. Banyak manfaat yang akan diperoleh dari penerapan sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya tercukupinya semua keperluan, sesuai dengan firman Allah Swt Dalam Q.S. at-Talaq/65: 3.

Lampiran 9: Jurnal Penelitian

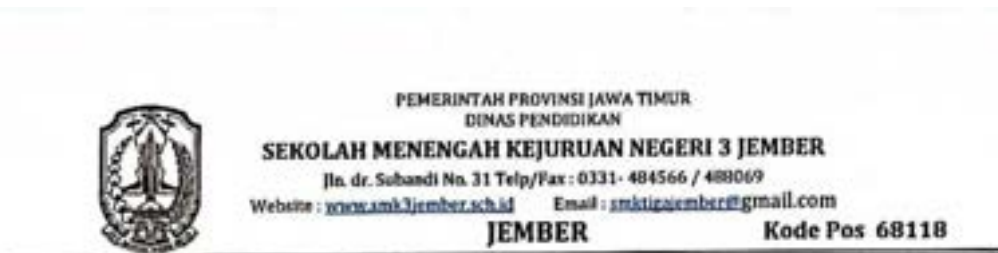
JURNAL PENELITIAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
KURIKULUM MERDEKA DI SMKN 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN
2022/2023

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Senin, 24 Juli 2023	Penyerahan surat penelitian pada waka bidang kurikulum	Siti Armini, S.Pd	
2.	Jumat, 28 Juli 2023	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam	Hafilah Rozana Masykurun, S.Pd	
3.	Jumat, 28 Juli 2023	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Hj. Rahmah Hidana, S.Pd., M.Si	
4.	Jumat, 28 Juli 2023	Minta data sekolah ke tata usaha	Imam Gozali, S.I.Kom	
5.	Jumat, 28 Juli 2023	Wawancara dengan waka kurikulum	Siti Armini, S.Pd	
6.	Senin, 31 Juli 2023	Wawancara dengan siswa	Ahmad Yoga Eka Prasetyo	
7.	Senin, 31 Juli 2023	Wawancara dengan siswa	Moch. Farel Ardiansah	
8.	Senin, 31 Juli 2023	Wawancara dengan siswa	Alviana Natasya Nur Arifin	
9.	Selasa, 1 Agustus 2023	Wawancara dengan waka kurikulum	Siti Armini, S.Pd	
10.	Selasa, 1 Agustus 2023	Observasi proses pembelajaran PAI di kelas	Hafilah Rozana Masykurun, S.Pd	
11.	Kamis, 3 Agustus 2023	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam	Hafilah Rozana Masykurun, S.Pd	
12.	Jumat, 4 Agustus 2023	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam	Hafilah Rozana Masykurun, S.Pd	
13.	Selasa, 8 Agustus 2023	Obseryasi proses evaluasi PAI di kelas	Hafilah Rozana Masykurun, S.Pd	

Lampiran 10: Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: www.http://tik.uinikhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.kajjember@gmail.com
<p>Nomor : B-3331/in.20/3.a/PP.009/07/2023 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian</p> <p>Yth. Kepala SMKN 3 Jember Jl. DR. Soebandi, No.31, Jemberlor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur</p> <p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p> <p>NIM : T20191163 Nama : RISMA NURHIDAYANTI Semester : Semester sembilan Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</p> <p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hj. RAHMAH HIDANA, S.Pd., M.Si</p> <p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p> <p style="text-align: right;">Jember, 24 Juli 2023</p> <p style="text-align: right;">Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik,</p> <div style="text-align: center;">  <p>MASNUDI</p> </div>	

Lampiran 11: Surat Selesai Penelitian

**SURAT - KETERANGAN**

Nomor : 005/415/101.6.5.21/2023

Yang bertanda tangan d bawah ini :

Nama : Hj. RAHMAH HIDANA, S.Pd.,M.Si.
NIP : 19701126 199301 2 003
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 3 Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : RISMA NURHIDAYANTI
NIM : T20191163
Program Studi : PAI
Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS JEMBER

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM MERDEKA" di SMK Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 1 Agustus 2023

Kepala Sekolah,



Hj. RAHMAH HIDANA, S.Pd.,M.Si.
Pembina Tk.I
NIP. 19701126 199301 2 003

Lampiran 12: Biodata Penulis**BIODATA PENULIS****A. Data Pribadi**

Nama lengkap : Risma Nurhidayanti
NIM : T20191163
Tempat/tanggal lahir : Banyuwangi, 17 Mei 2001
Jenis kelamin : Perempuan
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Khadijah 1 Kediri
2. SD Negeri 1 Kediri
3. SMP Negeri 1 Tabanan
4. SMA Negeri 1 Tabanan
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Riwayat Organisasi

1. WAKA 3 PC IPPNU Tabanan 2020-2022
2. WAKA 2 PC IPPNU Tabanan 2022-2024
3. PKPT IPPNU UIN KHAS Jember 2021-2023
4. Paduan Suara BNN UIN KHAS Jember 2019-2021
5. Dewan Ambalan 2016/2017